

LOCAL WISDOM GO GLOBAL



PT Martina Berto Tbk.

LOCAL WISDOM GO GLOBAL

Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Kantor Pusat/Head Office :

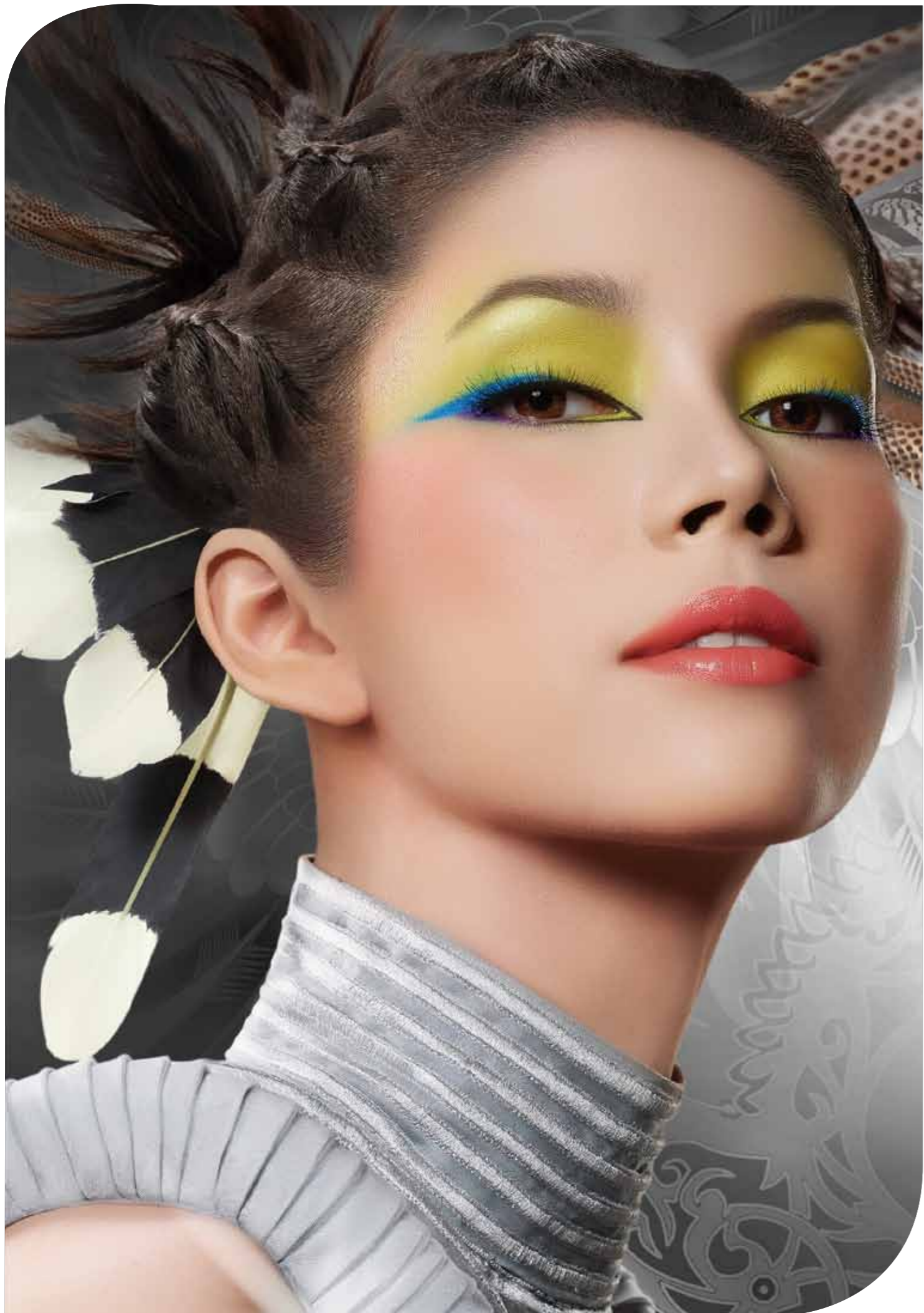
Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930-Indonesia
Phone : (62-21) 460-3717
Fax: (62-21) 468-26316
Email :corpsecretary@martinaberto.co.id
www.martinaberto.co.id

Pabrik/Factory :

Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930-Indonesia
Phone : (62-21) 460-3717
Fax : (62-21) 468-26316

PT Cedefindo

(Kantor/Office & Pabrik / Factory)
Jl. Raya Narogong KM 4
Kelurahan Bojong Bambu rawalumbu,
Bekasi 17116
Phone : (62-21) 821-5710 / 820-4091
Fax : (62-21) 824-04589 / 8204-107



SARIAYU

MARTHA TILAAAR



Color Trend 2014
INSPIRASI

BORNEO

THE COLORS OF ASIA

Belantara BORNEO yang subur berhiaskan cantiknya flora langka Anggrek *Coelogyne marthae* S.E.C. Sierra dipadu ragam budaya yang memikat, kreasi tikar Bidai dan untaian bulir manik Banuaka.

Menjadi inspirasi rangkaian koleksi terbaru Sariayu:
mousse foundation, marshmallow blush on, eye shadow dan lipstick.

Eye Shadow

Borneo 1

Borneo 2

Borneo 3

Borneo 5

Lipstick

Borneo 1

Borneo 2

Borneo 3

Borneo 4



SARIAYU
MARTHA TILAAAR
Cantik Alami Seindahnya

www.sariayu.com

@sariayu_MT

Sariayu Martha Tilaar

online.marthatilaaarshop.com



MARSHA TILAAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821



MARSHA TILAAAR
HALAL
MAKASSAR

KEUNGGULAN PERSEROAN

COMPANY ADVANTAGES



**PORTOFOLIO MEREK DAN PRODUK YANG KUAT PADA SEGMENT PASAR
PREMIUM SAMPAI MENENGAH KEBAWAH**
*STRONG BRAND AND PRODUCT PORTFOLIO IN PREMIUM UNTIL
MEDIUM LOW MARKET SEGMENTS*

**PEMAIN TERKEMUKA DALAM INDUSTRI KECANTIKAN INDONESIA DENGAN
BAURAN PRODUK YANG LUAS DAN TERDIVERSIFIKASI**
*ESTABLISHED PLAYER IN INDONESIAN BEAUTY & PERSONAL CARE
INDUSTRY WITH A LARGE AND DIVERSED PRODUCT MIX*

**KEADAAN FINANCIAL YANG SEHAT DENGAN
PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN MARGIN YANG KONSISTEN**
*STRONG FINANCIAL HEALTH WITH CONSISTENTLY
GROWING REVENUES AND MARGINS.*

KETERKAITAN DAN SINERGI DENGAN MARTHA TILAAAR GROUP
LINKAGE & SYNERGY WITH THE MARTHA TILAAAR GROUP

MANAJEMEN YANG BERPENGALAMAN
EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM

RESEARCH & DEVELOPMENT YANG KUAT DAN BERORIENTASI PASAR
STRONG AND MARKET ORIENTED RESEARCH & DEVELOPMENT ACTIVITIES

JARINGAN DISTRIBUSI YANG UNGGUL DAN TERSEBAR DI SELURUH INDONESIA
SUPERIOR DISTRIBUTION CHANNELS ACROSS INDONESIA

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

03 Visi Dan Misi
Vision And Mission

04 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

08 Tonggak Sejarah
Milestones

10 Laporan Dewan Komisaris
Board Of Commissioners Report

13 Profil Dewan Komisaris
Board Of Commisioners Profile

14 Laporan Dewan Direksi
Board Of Directors Report

18 Profil Dewan Direksi
Board Of Directors Profile

20 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

24 Profile Komite Audit
Audit Committee Profile

26 Profil Perseroan
Company Profile

55 Penghargaan
Awards

56 Peristiwa Penting 2013
Critical Events In 2013

57 Analisa Dan Pembahasan Manajemen
Management Analysis And Discussion

65 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

73 Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility





VISI DAN MISI

VISION AND MISSION



Visi

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

Misi

1. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
2. Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
3. Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;
4. Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan;
5. Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang esien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
6. Menerapkan "Good Corporate Governance" secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
7. Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
8. Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

Vision

To become one of the world's leading companies in beauty care and spa industry with natural nuances and eastern value, through modern technology, research and development to optimize added value to the consumers and other stakeholders.

Mission

1. *To develop, manufacture, and market beauty care and spa products with natural & eastern nuances and international quality standards to meet the consumer needs in various market segments with a healthy portfolio capable to achieve a top three rank in every segment in Indonesia.*
2. *To provide excellent customer service to all customers in balanced proportion, including consumer and trade customers;*
3. *To maintain healthy nancial condition and sustainable growth;*
4. *To recruite, train, and maintain competent and productive manpower as part of the Company's assets;*
5. *To maintain ecient and eective methods of operation, system, and technology throughout the organization and business unit;*
6. *To apply Good Corporate Governance consistently for the interest of all stakeholders;*
7. *To give a fair return on investment to the shareholders;*
8. *To expand the international markets of cosmetics, spa and herbal products with medium term focus on the Asia Pacic Region and long term focus on the global market with selected products and brands.*

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Rp Juta/In Rp Million

Keterangan/Description	2013	2012	2011
Laba (Rugi)/Profit (Loss)			
Penjualan/Sales	641,285	717,788	648,375
- Kosmetik	602,487	676,051	-
- Jamu & lain2	38,798	41,737	-
Laba Kotor/Gross Profit	325,870	376,439	346,141
Laba Usaha/Operating Profit	21,535	54,075	47,092
Laba Bersih/Net Profit	16,163	45,523	42,659
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk/ Net income attributable to owners of parent company	16,163	45,523	42,659
Kepentingan non pengendali/Non controlling interest	0.02	0.14	0.3
Laba Bersih Komprehensif/Comprehensive Income	16,756	46,349	42,663
Laba Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk/ Comprehensive Net income attributable to owners of parent company	16,756	46,349	42,662
Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	0.02	0.1	0.3
Laba (Rugi) persaham/Eraring Per Share	15.11	42.54	40
EBITDA	38,687	62,968	57,138
Jumlah Saham Beredar/Outstanding Shares	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000

Keterangan/Description	2013	2012	2011
Neraca/Balance Sheet			
Aset Lancar/Current Asset	453,761	510,203	459,791
Modal Kerja Bersih/Net Working Capital	340,076	372,690	347,126
Jumlah/Investasi	49,405	28,183	-
Total Aset/Total Asset	611,770	609,494	541,674
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	113,684	137,513	112,665
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities	160,451	174,931	141,132
Ekuitas/Equity	451,318	434,563	400,542

Keterangan/Description	2013	2012	2011
Rasio			
Laba Kotor terhadap Penjualan/Gross Margin	50.82%	52.44%	53.39%
Laba Operasi terhadap Penjualan/Operating Margin	3.36%	7.53%	7.26%
Laba Bersih terhadap Penjualan/Net Margin	2.52%	6.34%	6.58%
Laba Bersih terhadap Aset/Retun on Assets	2.64%	7.47%	7.88%
Laba Bersih terhadap Ekuitas/Return on Equity	3.58%	10.48%	10.65%
Rasio Lancar/Current Ratio	399.14%	371.02%	408.10%
Kewajiban terhadap Ekuitas/Debt to Equity Ratio	35.55%	40.25%	35.24%
Kewajiban terhadap Aset/Debt to Assets	26.23%	28.70%	26.05%



Penjualan Sales

Rp juta (Rp million)



Labas Kotor Gross Profit

Rp juta (Rp million)



Labas Bersih Net Profit

Rp juta (Rp million)



Aset Asset

Rp juta (Rp million)



Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity

% Persentase (%Percentage)



Imbal Hasil Aset Return on Assets

% Persentase (%Percentage)



Pergerakan Harga Saham Tahun 2013

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume	Nilai / Value
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing		
January	440	370	430	63,510,000	24,777,817,500
February	460	425	445	45,937,000	20,481,722,500
March	465	425	465	37,110,000	16,421,102,500
April	485	415	415	38,390,500	17,566,935,000
May	430	335	410	34,360,500	13,978,830,000
June	420	375	395	34,732,500	13,571,855,000
July	400	335	380	35,671,000	13,665,812,500
August	380	315	325	26,796,000	9,144,385,000
September	350	315	350	9,761,000	3,224,895,000
October	360	320	340	470	159,150,000
November	335	300	310	1,975	61,742,500
December	340	300	305	1,445	45,022,500

Dec 26, 2013: ■ MBTO.JK 325.00





Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum per 31 Desember 2013

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah dipergunakan oleh Perseroan untuk:

- Sebesar kurang lebih 21,6% atau Rp.54.000.000.000 telah digunakan untuk pembayaran hutang bank.
- Sebesar kurang lebih 23,3% atau Rp.58.201.495.641 telah digunakan untuk proses pembangunan pabrik Cikarang dan pembelian mesin-mesin.
- Sebesar kurang lebih 24,4% atau Rp.61.000.000.000 digunakan sebagai modal kerja (pengembangan teknologi informasi dan Martha Tilaar Shop).

Sisa dana hasil penawaran umum yang ada saat ini sebesar Rp.76.798.504.359 akan digunakan sesuai dengan Prospektus penawaran umum perdana.

Use of Public Offering Proceed Report as of 31 December 2013

The Net amount of IPO fund, after deducted by IPO expenses, has been used by The Company as follows:

- *About 21.6% or Rp.54,000,000,000 has been used to repay bank loans.*
- *About 23.3% or Rp.58,201,495,641 has been used for development of Cikarang's factory and purchasing of machineries.*
- *About 24.4% or Rp.61,000,000,000 has been used as working capital (information technology and Martha Tilaar Shop development).*

The remaining balance of IPO Fund of Rp.79,798,504,359 will be used according to the plans stated in the Prospectus during IPO.



TONGGAK SEJARAH

MILESTONES



1981

Pada tahun 1981, Perseroan mendirikan pabrik modern yang pertama di Jl. Pulo Ayang No. 3, Kawasan Industri Pulo Gadung, yang memproduksi kosmetika dan jamu, pertama kali dengan merek "Sariayu-Martha Tilaar"

In 1981 the Company built its first modern factory at Jl. Pulo Ayang No. 3, Pulo Gadung Industrial Estate, manufacturing cosmetics and traditional medicines with "Sariayu-Martha Tilaar" brand.



1986

Pada tahun 1986, Perseroan mendirikan pabrik modern kedua di di Jl. Pulo Kambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung ("Pabrik Pulo Kambing").

In 1986 the Company built its second modern factory at Jl. Pulo Kambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate ("Pulo Kambing Factory").



1993

Pada tahun 1993, Perseroan mengakuisisi PT Cedefindo yang bidang usaha utamanya adalah jasa produksi (Makloon) dalam produk kosmetika sebagai diversifikasi usaha Perseroan ke industri hulu.

In order to diversify to the upstream industry, in 1993 the Company acquired PT Cedefindo whose main business was in contract manufacturing (of private labels) for cosmetics products



1995

Karena perkembangan penjualan yang pesat, pada tahun 1995, Perseroan memindahkan produksi jamu ke pabrik di Gunung Putri, Bogor. Sedangkan pabrik Pulo Ayang dialihkan ke anak perusahaan PT Cempaka Belkosindo Indah, yang memproduksi kosmetika dengan merek "Mirabella" dan "Cempaka".

Due to fast growing sales, in 1995 the Company relocated the manufacturing facility of herbal medicines to Gunung Putri Factory in 1995. Meanwhile, Pulo Ayang Factory was then transferred to the subsidiary company, PT Cempaka Belkosindo Indah which manufactured cosmetics with "Mirabella" and "Cempaka" brands.



1996

Pada 1996 mendapat sertifikasi ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)

In 1996 obtained ISO 9001 Certificate (Quality Management System)



2000

Mendapat Sertifikasi ISO 14001 in 2000 z(Sistem Manajemen Lingkungan) dan sertikat GMP (CPKB: Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik dan CPOTB : Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).

Received ISO 14001 Certificate in 2000 (Environmental Management System) and GMP (Good Manufacture Practice) Certificates on cosmetics and herbal medicines.



2005

Pada tahun 2005, PT Cempaka Belkosindo Indah di-merger dengan Perseroan sehingga merek "Mirabella" dan "Cempaka" dialihkan ke Perseroan dan produksinya digabungkan di pabrik Pulo Kambing. Selanjutnya bangunan Pabrik Pulo Ayang dialih-fungsikan menjadi kantor penjualan yang bersebelahan dengan Distribution Center milik Perseroan yang terletak di Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Kawasan Industri Pulo Gadung.

In 2005 PT Cempaka Belkosindo Indah was merged with the Company, so "Mirabella" and "Cempaka" brands were also transferred to the Company and manufactured in Pulo Kambing Factory. Pulo Ayang Factory was then converted to Sales Oce next to the Company's Distribution Centre located at Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Pulo Gadung Industrial Estate.



2010

Membuka gerai retail baru, Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapura untuk meningkatkan pasar internasional.

Opened a new retail outlet "Martha Tilaar Shop" (MTS) in Singapore to boost the international market.



2011

- Pencatatan saham perdana.
- Perseroan mendirikan anak perusahaan Eastern Beautypelago Pte Ltd Di Singapore untuk mengoperasikan Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapore dan luar Indonesia.

- Initial stock listing
- The Company Established a subsidiary Eastern Beautypelago in Singapore to operate the Martha Tilaar Shop (MTS) in Singapore and outside Indonesia.



2012

Peletakan batu pertama Pabrik baru obat tradisional/jamu yang berlokasi di Kampoeng Djamu Organik (KaDO), Cikarang.

Groundbreaking construction of new herbal/traditional medicine in Kampoeng Djamu Organik (KaDO), Cikarang.

SARIAYU

MARTHA TILAAAR

Perawatan Daerah Intim

CINTAI "ASET" PRIBADIMU

Payudara dan miss V merupakan aset berharga bagi wanita, namun bentuk dan kekencangannya akan berubah seiring bertambahnya usia. Rawat kecantikannya menggunakan produk yang alami dan aman.



MUJISAT KENCANG PAYUDARA BREAST FIRMING OIL

Minyak alami dari buah zaitun yang mengandung squalane. Pijatkan secara teratur setiap hari untuk mendapatkan payudara yang padat dan kencang.

TISSUE RAPAT DARA INTIMATE FEMININE TISSUE


Tissue lembut dengan ekstrak manjani untuk membantu mengencangkan otot miss V. Diperkaya dengan minyak cendana (sandalwood oil) sebagai aroma sensual pembangkit gairah.

MASKER KENCANG PAYUDARA BREAST MASK

Ramuan daun andong, ekstrak gambir dan pati beras untuk membantu mengurangi keriput dan merawat kekencangan kulit payudara sehingga membuatnya tetap halus dan kencang.


SARIAYU
MARTHA TILAAAR
Green. Alami. Sejahtera.

 Sariayu Martha Tilaar
 @Sariayu_MT
www.sariayu.com


MARTHA TILAAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
Cendana, Jalan Hutan Bukit, C.I. II

 **martha tilaar** 
www.marthatilaarshop.com
online.marthatilaarshop.com

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Mrs. Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Mrs. Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Mr. Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Yth. Para Pemegang Saham.

Memasuki 2013 terlihat optimisme terhadap perekonomian Indonesia, tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Asumsi pertumbuhan ekonomi APBN perubahan 2012 sebesar 6,5%, masih lebih tinggi daripada asumsi pertumbuhan ekonomi APBN perubahan 2013 sebesar 6,3%. Kurangnya optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi 2013, salah satunya adalah realisasi pertumbuhan ekonomi 2012 yang hanya sebesar 6,23%. Apalagi realisasi pertumbuhan ekonomi 2013 menunjukkan masih di bawah APBN perubahan 2013, yaitu hanya mencapai 5,78%.

Inflasi yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38% meleset jauh dari asumsi Inflasi pada RAPBN 2013 sebesar 4,3% dan masih di atas asumsi APBN Perubahan 2013 sebesar 7,3%. Kenaikan upah minimum provinsi berkisar 40% pada awal tahun, masalah distribusi kebutuhan pokok dan pengurangan subsidi BBM di pertengahan tahun ikut mendorong kenaikan inflasi tahun 2013.

Pada pertengahan tahun 2013 ekonomi Indonesia kembali mengalami tekanan, pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing sebagai akibat defisit neraca perdagangan dan pembayaran cicilan dan bunga hutang luar negeri pemerintah.

Kenaikan upah minimum provinsi yang cukup tinggi, pengurangan subsidi BBM, maupun pelemahan Rupiah sebagai pendorong inflasi tentu sangat membebani pasar. Baik dari sisi supply (industry) maupun sisi demand (konsumen). Dari sisi supply, industry harus mengeluarkan ongkos produksi yang lebih besar dan mengurangi margin keuntungan. Sedangkan di sisi demand, daya beli masyarakat menurun disamping harus menata ulang prioritas konsumsinya akibat kenaikan harga-harga terutama harga kebutuhan pokok. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi sebesar 5,78%, sektor konsumsi hanya tumbuh sebesar 5,28%. Sektor konsumsi yang pada tahun-tahun sebelumnya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, masih memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 55,82%.

Dalam situasi ekonomi yang penuh tekanan ini, persaingan menjadi sangat ketat. Investasi baru yang telah dikururkan pada tahun 2012 dimana pertumbuhan investasi 2012 cukup pesat sebesar 9,81%. Pada tahun 2013 harus mulai memberikan return pada investornya, menambah ketatnya persaingan usaha.

The Honorable Shareholders,

Enter the 2013 seen optimism on the Indonesia economy, was no better than the previous year. The economic growth assumption of revised APBN 2012 amounted to 6.5%, still higher than the economic growth assumptions of revised APBN 2013 amounting to 6.3%. The lack of optimism towards economic growth in 2013, one of which is the realization of the economic growth in 2012 that only amounted to 6,23%. Moreover, the realization of 2013 economic growth still shows under the revised APRB in 2013, i.e. only reached 5,78%.

Inflation that occurred in the year 2013 amounting to 8.38% misses much of the inflation assumption RAPBN 2013 amounting to 4.3% and is still above the revised APBN assumption 2013 amounting to 7.3%. The rise of provincial minimum wage 40 % in beginning of the year, distribution problems of basic needs and reduction of fuel subsidy in midyear come prompted the inflation 2013.

In the middle of 2013 Indonesian economy re-experience pressure, a weakening of the rupiah against foreign currency as a result of a deficit of our trade balance and payment of government's foreign debt interest and principal.

The quite high rise of the provincial minimum wage, the reduction of oil subsidy and the weakening of the rupiah as an inflation stimulant certainly very overburden the market. Both the supply side (industry) or demand (consumers) From the supply side, the industry must pull out higher production cost and reduced profit margins. While on the demand side, beside decline of consumer purchasing power, they had to rearranging the priority its consumption due to rising prices, especially the price of basic commodities. It can be seen from 5.78% of economic growth, the consumption sector grew by only 5.28%. The consumption sector in the past years become a driver of economic growth, still contribute to the economic growth of 55.82%.

In this economic situation that is full of pressure, the competition becomes very tight. The new investment has poured in 2012 where for 2012 investment growth rapidly about 9.81%. In 2013 to begin delivering return on investors, adding the intense competition of business.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Beliau memperoleh gelar S1 di bidang Ilmu Pendidikan Sejarah dari IKIP Jakarta pada tahun 1963 dan gelar Bachelor di bidang Beauty Culture dari Bloomington Indiana USA pada tahun 1968 serta memperoleh gelar Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry dari Universitas Tucson Arizona USA pada tahun 1984. Beliau adalah pendiri sekaligus pemilik Marthana Tilaar Group. Selain menekuni bisnisnya beliau juga aktif sebagai pendiri dan pengurus di beberapa organisasi sosial. Sejak tahun 2005 beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan beliau adalah Direktur Utama PT. Marthana Megahayu Inti (MMI) yaitu Pemegang Saham Utama Perseroan yang memiliki 66,82% saham, serta pemilik langsung 2,55% saham MMI. Selain itu beliau juga adalah pemegang 98,00% saham PT. Bringin Wulanki Ayu (BWA), yaitu pemegang 48,45% saham MMI dan 0,48% saham Perseroan.



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

She graduated from IKIP Jakarta in 1963, majoring in History Education. She also graduated with Bachelor Degree in Beauty Culture from Bloomington Indiana USA in 1968. She received Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry from University of Tucson, Arizona USA in 1984. She is the founder and owner of Marthana Tilaar Group. Beside her role as a business woman, she has also been actively involved as founder and committee member of several social organizations. She has been President Commissioner of the Company since 2005. She was first appointed as President Commissioner of the Company in General Meeting of Shareholders (GMS) on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company. Besides as the Chief Commissioner of the Company, she is President Director of PT. Megahayu Inti Marthana (MMI) which is the major shareholder of the Company that owns 66.82% of the stake, as well as direct owners of 2.55% stake in MMI. In addition he is also holder of 98.00% stake of PT Bringin Wulanki Ayu (BWA), the holder of 48.45% stake of MMI and 0.48% of stake of the Company.

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia ini mengawali karirnya di Sarinah Departement Store, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Inseada. Bergabung dengan Marthana Tilaar Group pada tahun 1992 dan menjabat sebagai Direktur PT Sari Ayu Indonesia. Selain itu beliau juga menduduki jabatan sebagai komisaris di beberapa perusahaan seperti, PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona, PT Warna Ungu Multi Sinar, PT Kreasi Boga Primatama. Kemudian pada tahun 1998 beliau diangkat menjadi Presiden Direktur PT Sari Ayu Indonesia sampai tahun 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Selain Komisaris Perseroan beliau juga menjabat sebagai komisaris di beberapa anak perusahaan di Marthana Tilaar Group. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Selain sebagai Komisaris Perseroan beliau adalah Direktur PT. MMI. Beliau juga Direktur Utama dan pemegang 47,00% saham PT. Marthana Megahayu (MM), yaitu pemegang 46,55% saham MMI dan pemegang 0,45% saham Perseroan.



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

After obtaining her law degree from University of Indonesia, she started her career at Sarinah Department Store, then became Director of PT Inseada. She joined Marthana Tilaar Group in 1992 as director of PT Sari Ayu Indonesia, then commissioner of various subsidiary companies, namely PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona PT Warna Ungu MULTI Sinar, and PT Kreasi Boga Primatama. From 1998 until 2006 she was president director of PT Sari Ayu Indonesia, before appointed commissioner of the Company in 2005. Beside her role as the Company's commissioner, she is also commissioner of several other subsidiaries of the Group. She was first appointed as Commissioner of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company. Besides as the Commissioner of the Company, she is Director of PT. MMI. He is also the President Director and holder of 47.00% stake of PT Marthana Megahayu (MM), the holder of 46.55% stake of MMI and holder of 0.45% stake of the Company.

Beliau memperoleh gelar Insinyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India, UK dan yang terbaru beliau baru saja menyelesaikan kursus yang diselenggarakan oleh Harvard Business School, USA. Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasehat Dewan Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013.



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

He obtained his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India, UK and the latest one, recently he completes the course from Harvard Business Scholl, USA. He began his career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic position such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industry as a Counselor for Board od Director. He also served PT Unilever Tbk as a member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013.

Realisasi pertumbuhan ekonomi yang terus menurun selama 2 tahun terakhir ini setelah tahun 2011 yang mencapai 6,5%, menjadi perhatian kami Dewan Komisaris agar Direksi menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasinya, memperhitungkan resiko usaha dengan teliti serta konsisten melakukan monitoring dan kontrol atas kebijaksanaan perusahaan.

Untuk mengawal langkah-langkah perbaikan tersebut secara berkala Dewan Komisaris beserta komite audit melakukan pertemuan dengan Dewan Direksi Perseroan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Komite Audit secara berkala memberikan informasi kepada dewan komisaris atas tinjauan terhadap bisnis yang meliputi penelaahan atas informasi keuangan Perseroan, evaluasi atas aktifitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal.

Untuk periode tahun 2013, Dewan Komisaris menilai manajemen Perseroan sudah cukup baik memanfaatkan peluang yang ada di pasar.

Setelah membaca dan memeriksa laporan tahunan Direksi Perseroan beserta laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dengan pendapat wajar tanpa syarat, dengan ini kami Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi agar laporan tahunan Direksi tersebut dapat diterima dengan baik oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Economic growth continue to decline during the past two years after 2011 which is projected at 6.5 %, become our attention the board of commissioners to board of directors to apply the principle of prudential in its operation, calculated the business risk carefully and consistent in monitoring and control over the Company policy.

To protect the improvement effort the Board of Commissioners and Audit Committee hold the meeting with Board of Directors periodically. It is also intended to perform the supervision function of Board of Commissioners in line with the principle of good corporate governance. Audit Committee provides the information to Board of Commissioners periodically regarding the review of business, which includes the company's financial information, evaluation the audit activities implementation of external auditors.

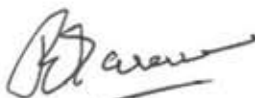
For the year 2013, the Board of Commissioners assesses the company's management already utilized the opportunities of the market quite well.

After reading and examining the annual reports of the Board of Directors of the company and the company's financial statements for the year ended on December 31, 2011 has been audited by Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners with unqualified opinion, we, the Board of Commissioners hereby gives recommendations to annual report of the Board of Directors can be well received by the general meeting of shareholders of the company.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Samuel E. Pranata
Direktur
Director

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Handiwidjaja
Direktur
Director

B. Kunto W. Widarto
Direktur
Director

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Di awal tahun 2013 terlihat harapan yang cukup positif terhadap perekonomian Indonesia. Memasuki pertengahan tahun 2013 gejala perekonomian dunia mulai memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Indikasi tersebut terlihat dari defisitnya neraca perdagangan yang sempat mencapai angka US\$ 9,8 miliar. Kondisi ini otomatis mendorong terjadinya pelemahan nilai tukar Rupiah. Bahkan nilai tukar Rupiah pernah mencapai angka Rp 12,770. Kondisi ini tentu memberikan pengaruh yang signifikan bagi sektor industri. Selain karena melemahnya nilai tukar Rupiah, kenaikan upah minimum provinsi yang berlaku pada awal tahun serta pengurangan subsidi BBM bersubsidi di pertengahan tahun mendorong angka inflasi pada tahun 2013 hingga mencapai 8,38%.

Sebagian besar sektor industri merasakan pengaruh negatif dari kondisi-kondisi di atas. Mulai dari naiknya biaya produksi untuk produk-produk yang memiliki komposisi bahan baku impor hingga menurunnya daya beli. Industri kosmetik salah satu industri yang merasakan pengaruh negatif dari kondisi tersebut. Pelemahan nilai tukar Rupiah tentu mempengaruhi biaya produksi kosmetik yang sebagian besar bahan bakunya merupakan barang impor. Selain meningkatnya biaya produksi pelemahan daya beli akibat inflasi juga mempengaruhi penjualan produk-produk kosmetik untuk pasar menengah ke bawah.

Melihat kondisi eksternal yang kurang menguntungkan dan melalui proses brain storming dengan Dewan Komisaris. Jajaran Direksi akhirnya menetapkan bauran kebijakan untuk menghadapi kondisi tersebut. Jajaran Direksi dan Komisaris sepakat saat ini adalah waktu yang tepat untuk meningkatkan konsolidasi internal melalui kontrol internal dan peningkatan kualitas operasi Perseroan. Terkait bauran kebijakan tersebut Perseroan akan cenderung konservatif mengenai pertumbuhan organik Perseroan.

The Honorable Shareholders,

At the beginning of 2013 appears the positive expectation against Indonesian economy. Coming to the mid 2013 fluctuation the world economy started giving influence significantly against Indonesian economy. The indication shown by the deficit of trade balance, which has reached US\$9.8 billion. This condition push the weakening of Rupiah exchange rate, even reached Rp.12,770 level. These conditions affect significantly to industrial sector. Beside the weakening of Rupiah exchange rate, the increase of provincial minimum wage which prevails on the beginning of the year as well as the reduction of fuel subsidy in the mid of year, push the inflation rate on year 2013 up to 8.38%.

Most sectors of the industry experience the negative influence of the conditions above. Starting from rising production costs for products which have import content till weakening of consumer purchasing power. The cosmetics industry is one who experiences the negative impact of these conditions. The weakening of Rupiah exchange rate certainly affects the production cost which largely cosmetic raw material is imported goods. In addition to an increase in the costs of production a weakening of purchasing power due to inflation was also affecting sales cosmetic products to middle-low market.

Viewing unfavorable external conditions and through the brain storming process with Board of Commissioners, Board of Directors finally set a mix policy for dealing with these conditions. Board of Commissioners & Director agreed that now is the right time to increase the internal consolidation through internal controls and improving the quality of the company's operations. Related to the mix policy company will tend to conservative about the company's organic growth.

Bauran Kebijakan ini merupakan suatu proses berkelanjutan yang akan dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kinerja Perseroan ke depan. Setelah melakukan analisa yang mendalam atas kinerja Perseroan ke belakang, sebagai permulaan Dewan Direksi menetapkan untuk meningkatkan kinerja arus kas Perseroan yang cenderung mengalami penurunan.

Dewan Direksi sampai pada suatu kesimpulan bahwa:

1. Dalam manajemen piutang Perseroan, ada beberapa kelompok retailer yang memiliki periode penagihan piutang yang relatif lebih lama. Oleh karenanya Dewan Direksi memutuskan untuk lebih fokus pada retailer-retailer yang memiliki reputasi baik.

Perseroan juga meminta kepada distributor yaitu PT.SAI Indonesia untuk mengambil alih distribusi pada wilayah-wilayah distribusi yang selama ini dijalankan oleh agen-agen dengan umur piutang yang panjang namun pertumbuhan penjualan negative.

Penjualan tahun 2013 mengalami penurunan 10,66% menjadi Rp. 641.285 juta yang diikuti penurunan piutang sebesar 4,00% menjadi Rp.277.581 juta telah mengurangi penggunaan arus kas untuk aktivitas operasi dari Rp13.924 juta menjadi Rp.2.864 juta. Laba bersih yang dihasilkan turun menjadi Rp.16.163 juta karena kebijakan ini.

2. Dalam mengelola persediaan, Perseroan berkoordinasi dengan distributor melakukan pengetatan distribusi persediaan barang jadi pada gudang-gudang cabang distributor. Wilayah yang tingkat perputaran produknya lebih, maka akan menjadi prioritas memperoleh persediaan yang lebih besar atas produk tersebut.

Perseroan mengurangi suatu produk barang jadi pada cabang distributor yang perputarannya lambat dan mengalihkannya ke cabang lain yang perputarannya cepat maupun ke gerai Martha Tilaar Shop (MTS) yang membutuhkan persediaan produk tersebut maupun untuk kebutuhan program promosi pemasaran.

Sehingga walaupun persediaan barang jadi tahun 2013 masih lebih tinggi 1,40% yaitu Rp.6.816 juta dibanding tahun 2012 sebesar Rp.6.722 juta, namun pemakaian bahan baku untuk produksi barang jadi menurun sebesar 11,15% dari Rp.255.691 juta tahun 2012 menjadi Rp.227.179 juta tahun 2013.

Perseroan juga meningkatkan upaya efektifitas biaya dengan menerapkan konsep supply chain.

The mix policy is a sustainable process that will be carried out gradually to improve the company's performance in the future. After held deep analysis upon the performance of the company backward, as the beginning Board of Directors decides to improve the company's cash flow performance that tends to decline.

Board of Director come to a conclusion that:

1. *In the company receivable record, there are some group retailers having receivable billing period relatively longer. Therefore the Board of Directors decide to focus more on retailer-retailer that has a good reputation.*

The company asked the distributor namely PT.SAI Indonesia to take over the distribution area it is run by agents with a long age receivable but with the negative sales growth.

The sale of 2013 decline 10.66% to Rp.641,285 million followed the decline of receivable of 4.00% to Rp.277,581 million has been reducing the use of cash flow for operating activities of Rp.13,924 million to Rp.2,864 million. Net profit generated down to Rp.16,163 million because of this policy.

2. *In managing the inventory, the Company coordinate with the distributor to tighten finished good distribution in distributor warehouse branches. The area that has high products turnover will have priority to get higher inventory.*

The company reduces a finished goods product on a slow turnover branch distributor and divert to another rapid turnover branch and to Martha Tilaar Shop (MTS) outlets which requires the stock of these products as well as for the needs of marketing promotion.

So even though the inventory of finished goods by year 2013 is still higher 1.40% i.e. Rp.6,816 million than in year 2012 Rp.6,722 million, however the use of raw materials for the production of finished goods declined by 11.15% from Rp.255,691 million in 2012 to Rp.227,179 million by year 2013.

The company also improve the cost effectiveness by applying supply chain concept.

Upaya manajemen dalam mempertahankan penjualan Perseroan harus menghadapi kenyataan melemahnya daya beli konsumen pada kelas menengah baru yang paling rentan menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Dimana pemberi kontribusi terbesar penjualan Perseroan berasal dari kelas ini.

The Management effort in maintaining the company's sales must face the fact the weakening purchasing power of consumers in the new middle class that most vulnerable in facing price increases of basic commodities. Where is the largest contribution to the company's sales is derived from this class.

Pelemahan daya beli konsumen akibat tekanan terhadap mata uang Rupiah disiasati manajemen dengan mendorong penjualan ekspor, dimana ekspor Perseroan meningkat sebesar 24,56% dari Rp.7.519 juta pada tahun 2012 menjadi Rp.9.366 juta pada tahun 2013.

The weakening of consumer purchasing power due to the pressure of Rupiah exchange rate, responded by pushing the export sales. The Company export sales increase 25.56% from Rp.7,519 million in year 2012 to Rp.9,366 million in year 2013.

Untuk tahun 2014, kami akan berupaya meningkatkan kontribusi produk kami yang berada pada pasar kelas menengah atas, disamping tetap meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemasaran untuk produk pada pasar kelas menengah baru.

For the year 2014, we will strive to increase the contribution of middle-upper product market, beside to improve the efficiency and effectiveness of marketing effort in new middle class market.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pemasok, distributor, agen, pelanggan, mitra bisnis, dan semua pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami pada tahun 2013. Dengan bantuan saudara semua, kami siap berkinerja lebih baik lagi pada tahun 2014 dan seterusnya.

Finally, we express our appreciation and thanks to shareholders, the Board of Commissioners, employees, suppliers, distributors, agents, customers, business partners and all stakeholders over the full trust and support to us in 2013. With all your support, we ready to perform even better in 2014 and ever.

Direksi Perseroan
Board of Directors



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Redlands, California, USA, gelar Post Graduate Diploma dari Warren Keagan Institution New York. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pendidikan Executive Finance Accounting di Graduate School of Business Columbia University New York, USA. Beliau memulai karirnya sebagai management trainee di PT Martina Berto pada tahun 1995. Beberapa jabatan yang beliau emban selama berkarir di Martha Tilaar Group adalah Assistant Product Manager, Business Development Manager, Manager Key Account, Deputy Chief of President Office. Pada tahun 2005 beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan.



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Sebagai Direktur Utama Perseroan beliau bertugas: 1. Membuat sasaran tahunan, baik sales, operasional sampai keuntungan yang akan disasar. 2. Membuat arahan strategi secara umum untuk mencapai sasaran tahunan. 3. Melakukan perencanaan untuk kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit. 4. Merencanakan pengembangan Perseroan baik secara investasi asset maupun akuisisi perusahaan ataupun langkah-langkah lain dengan persetujuan komisaris. 5. Melakukan kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit.

Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Martha Tilaar dan pemegang 1,00% saham BWA.

He graduated with Bachelor of Science Degree in Business Administration from University of Redlands California, then Post Graduate Diploma from Warren Keagan Institution New York. He also took Executive Finance Accounting Education in Graduate School of Columbia. He started his career in PT Martina Berto as Management Trainee in 1995. He held various positions in Martha Tilaar Group, namely Assistant Product Manager, Business Development Manager, Key Account Manager and Deputy of President Office. He was appointed President Director of the Company since 2005.

He was first appointed as President Director of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company. As President Director of the Company, he has duties: 1. Make annual goals, such sales, operational until profit that will be targeted to. 2. Make a referral strategy is generally to achieve annual targets. 3. Planning to control the overall company's operations, with the use of the Internal Audit team. 4. Plan the development of the company both in investment assets and the acquisition of companies or other actions approved by of the Board of Commissioners. 5. Control the entire operations of the company, using Internal Audit team

He is an Affiliated Director of the Company, who is the son of Mrs. Martha Tilaar and the holder of 1.00% stake of BWA.



Handiwidjaja
Direktur
Director

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, selain itu beliau juga memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Pancasila dan menyelesaikan S1 di bidang Manajemen dari Universitas Pancasila. Beliau memulai karirnya di PT Kalbe Farma sebagai Corporate Internal Auditor pada tahun 1978. Kemudian beliau berkarir di PT Erka Primasta pada tahun 1983 sebagai Manager Keuangan, sebagai Direktur pada tahun 1992 dan sebagai Direktur Utama pada tahun 1998. Beliau menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 6 Januari 2003 berdasarkan Akta Notaris Rachmat Musiran, S.H no.14 tanggal 23 Pebruari 2003 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Sebagai Direktur Keuangan Perseroan, beliau bertugas: 1. Membuat perencanaan keuangan serta cash flow perusahaan yang sehat. 2. Merencanakan strategi peningkatan SDM dari sejak rekrutment sampai pensiun. 3. Merencanakan dan membuat kebijakan yang untuk menjaga seluruh asset dan kekayaan intelektual pada khususnya dan aspek hukum pada umumnya. 4. Merencanakan dan melakukan pengontrolan agar diperoleh laba dan rugi perusahaan yang baik. 5. Merencanakan dan membuat sistem informasi yang mendukung seluruh operasional perusahaan dengan baik. 6. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana IT sehingga dapat diperoleh kecepatan informasi yang mendukung tercapainya sales target dan operasional yang baik. 7. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas. 8. Melakukan pengembangan prosedur pengontrolan budget agar sesuai dengan ratio yang sehat.

Beliau adalah Direktur non afiliasi Perseroan.

He obtained 2 diploma degrees from Indonesian Accountancy Academy in Accounting and University of Pancasila in Management. He further obtained a bachelor degree in Management from University of Pancasila. He started his career in PT Kalbe Farma as Corporate Internal Auditor in 1978. He was Finance Manager in PT Erka Primasta in 1983, then Finance Director in 1992, and became President Director in 1998. He was appointed Director of the Company since 2003.

He was first appointed as a Director of the company in the GMS on 6 January 2003 based on notary deed Rachmat Musiran, S.H no. 14 dated 23 Pebruari 2003 about Reshuffling the Board of the Company. As Finance Director of the Company, he has duties: 1. Make financial and fit cash flow planning for the Company. 2. Plan a strategy for improvement of human resources since the recruitment until the retirement. 3. Plan and create a policy to keep all assets and intellectual property and the legal aspects. 4. Plan and do controlling to obtain the satisfying corporate profit. 5. Plan and make information systems that support overall operation of the company. 6. Conduct the evaluation of IT infrastructure so that can be retrieved the speed of information that supports the achievement of sales and operational targets. 7. Evaluate of the existing human resources in order to have the appropriate competence to support the productivity. 8. Develop the procedure of budget controlling the to fit with proper ratio.

He is non Affiliated Director of the Company.



Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Atmajaya Jakarta dan gelar Master of Science di bidang Administrasi dari Boston University tahun 1997. Beliau mengawali karirnya sebagai Personal assistant di Legal Consultant, William Greg Scandler tahun 2000. Kemudian sebagai Financial Advisor PT Triton Consultant Indonesia. Beliau bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 2002 sebagai Manajer Pengembangan Bisnis. Kemudian pada tahun 2008 beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 21 Mei 2008 berdasarkan Akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H no.126 tanggal 19 Juni 2008 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Sebagai Direktur Pemasaran Perseroan, beliau bertugas: 1. Membuat strategi pemasaran untuk semua brand yang ada agar tidak terjadi tumpang tindih antar brand dan dapat meningkatkan market share semua brand yang dimiliki. 2. Merencanakan strategi promosi yang tepat melalui channel market yang sesuai serta penunjukan distribusi yang tepat. 3. Merencanakan strategi pemasaran internasional serta pemilihan negara tujuan agar sesuai dengan target jangka menengah di asia pacific dan jangka panjang di pasar global. 4. Merencanakan konsep produk yang inovatif melalui riset yang actual. 5. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di lab R&D sehingga dapat diperoleh produk yang inovatif dan selalu memberikan nilai tambah bagi konsumen. 6. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas. 7. Melakukan pengembangan prosedur riset yang sesuai dengan metodologi terkini.

Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Ratna Handana serta pemegang 3,00% saham MM dan pemegang 2,45% saham MMI.

He graduated from University of Atmajaya Jakarta majoring in Business Administration. Then he obtained Master of Science Degree in Administration from Boston University in 1997. He started his career as Personal Assistant at Legal Consultant William Greg Scandler in 2000. Then he became Financial Advisor at PT Triton Consultant Indonesia. He joined Martha Tilaar Group in 2002 as Business Development Manager. In 2006, He was appointed Marketing Director of the Company since 2006.

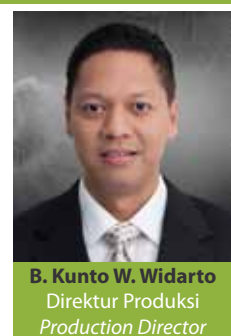
He was first appointed as a Director of the Company in the GMS dated May 21, 2008 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H No. 126 dated June 19, 2008 about Reshuffling the Board of the Company. As Marketing Director of the Company, he has duties: 1. Create a marketing strategy for all existing brand to prevent overlapping between brand and can increase market share all owned brand. 2. Plan the right promotional strategy through the appropriate channel in the market as well as the appointment of the right distribution channel. 3. Plan the international marketing strategy as well as the selection of the country of destination in order to comply with the medium-term target in the Asia Pacific and long-term target in the global markets. 4. Plan an innovative product concept through actual research. 5. Conduct evaluation of infrastructure and facilities in the lab R&D so that it can be obtained innovative products and provide added value for the consumer. 6. Evaluation of existing human resources in order to have the appropriate competence and support productivity. 7. Develop the research procedures that comply with the ultimate methodology.

He is an Affiliated Director of the Company who is the son of Mrs. Ratna Handana and the holder of 3.00% stake of the MM and holder 2.45% of stake in MMI.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Cincinnati pada tahun 1997 dan memperoleh gelar Master of Science in Finance dari Northeastern University pada tahun 2000.

Beliau memulai karirnya sebagai payroll assistant di Duramed Pharmaceutical, Cincinnati pada tahun 1996. Pada tahun 1997 beliau melanjutkan karirnya sebagai tax Accountant di LSI Industries, Cincinnati, yang dilanjutkan pada tahun 1999 sebagai senior tax accountant di Ionics Incorporated, Boston. Beliau memulai karir di Perseroan pada tahun 2005, beliau di percaya untuk menjabat sebagai finance analyst. Pada tahun 2009 beliau di percaya untuk menjadi Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group dan menjabat International Marketing Director Martha Tilaar Group pada tahun 2010. Beliau pertama kali di tunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 27 Juni 2013. Sebagai Direktur Produksi Perseroan, beliau bertugas: 1. Merencanakan kebutuhan produksi sesuai dengan target produksi tahunan. 2. Merencanakan pembelian di produksi sesuai dengan budget yang telah ditentukan. 3. Melakukan analisa penggunaan asset (mesin) produksi yang dapat didayagunakan untuk pengembangan produksi. 4. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di pabrik sehingga semua alur proses produksi dapat berjalan lancar. 5. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas. 6. Melakukan pengawasan terhadap keseluruhan proses produksi.

Beliau adalah Direktur afiliasi Perseroan.



He obtained his Bachelor of Business Administration title from University of Cincinnati in 1997 and obtain his Master of Science in Finance title from Northeastern University in 2000.

He start his career as a payroll assistant at Duramed Pharmaceutical, Cincinnati in 1996. In 1997 he continue his career as a tax accountant at LSI Industries, Cincinnati and continue as a senior tax accountant at Ionics Incorporated, Boston. He start his career in Company in 2005. He is appointed as Company Finance Analyst. He is appointed as Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group and appointed as International Marketing Director in 2009. He was first appointed as Director of the Company in the GMS on June 27th 2013. As Production Director of the Company, he has duties: 1. Plan the production needs in accordance with the annual production targets. 2. Plan the purchasing for production according to the budget. 3. Analyze the usage of asset production (machine) that can be maximized for the development of production. 4. Evaluate the facilities and infrastructure at the factory so that all the production process flow can go smoothly. 5. Conduct the surveillance to the overall production process.

He is Affiliated Director of the Company.

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance), Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman pada:

Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi keuangan. Semua anggota independen terhadap direksi dan auditor ekstern. Komite melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Ketua : Tjan Hong Tjhiang - Komisaris Independen

Anggota : Philipus Neri SE

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada komisaris di bidang laporan keuangan dari direksi, laporan auditor internal, laporan auditor eksternal.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Piagam Komite Audit telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 001/PKJ/HRM/IV/2013 Tanggal 1 April 2013.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Menurut Piagam Komite Audit, Rapat dilakukan sedikitnya sebulan sekali. Selama tahun 2013 telah dilakukan 30 kali rapat.

Jika dipandang perlu rapat juga dihadiri oleh Komisaris, Direktur, Kepala divisi, Kepala Satuan pengawas intern, atau wakil dari auditor ekstern perusahaan.

In order to the implementation of good corporate governance, the board of commissioners has formed the audit committee. The formation of audit committee is conducted based on:

The resolution of Jakarta Stock Exchange Board of Directors No. Kep-305/JSE/07-2004 dated 19 July 2004, Decree of BAPEPAM Chairman No.29/PM/2004 on 24 September 2004 concerning the implementation of the guidelines for the establishment and work of the Audit Committee.

The Audit Committee collectively has competence and experience in the field of financial accounting. All members are independent against the Board of Directors and the external auditor. The Committee reported on its activities to the Board of Commissioners.

The Composition of the Audit Committee as of 31 December 2013 as follows:

Chairman : Mr. Tjan Hong Tjhiang – Independent Commissioner

Member : Mr. Philipus Neri

The Audit Committee is tasked to evaluate and identify things which need special attention as well as provide professional independent opinions to the Board of Commissioners of the company in the field of financial statement of the Board of Directors, Internal Auditor's report and Independent Auditor's report.

The Board of Commissioners has appointed the Audit Committee Charter as a guide for the Audit Committee and its members in carrying out the task. Charter of the Audit Committee has been poured in the decision of the Board of Commissioners no. 001/PKJ/HRM/IV/2013, dated 1 April 2013.

The Audit Committee holds the meetings periodically. According to the Audit Committee Charter, the Meeting is conducted at least once a month. During the year 2013 has been held 30 meetings.

If it necessary the meeting was also attended by the Commissioner, the Director, head of Division, head of the Internal Comptroller Unit or representative of the Company's Independent Auditors.



Komite audit selama tahun 2013 telah melaksanakan tugas sesuai Piagam Komite Audit sebagai berikut:

Penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

Melakukan peninjauan ulang atas naskah final laporan keuangan publikasian triwulanan yaitu 31 Maret, 30 Juni, 30 September 2013 sesuai jadwal dengan memberikan beberapa saran perbaikan.

Berkenaan laporan keuangan auditan untuk tahun 2013, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan publik dan manajemen mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan sesuai Standar Audit seksi 380 (PSA No. 48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.

Evaluasi atas aktivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah Independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Komite Audit berkesimpulan bahwa independensi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun 2013 sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan audit agar auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

The audit Committee during the year 2013 has been carrying out tasks according to the Charter of the Audit Committee as follows:

Review of the financial data issued by the company such as financial report, a projection and other financial information.

Conducts a review of the final script of quarterly published financial report: 31 March, 30 June, 30 September 2013 as scheduled by giving some suggestions of improvements.

Regarding the audited financial statements year 2013, the Audit Committee has been actively conducting discussions with the public accounting and management about the problems that need to be discussed in accordance with Audit Standard section 380 (PSA No. 48) regarding communication with the Audit Committee.

Evaluation of the implementation of independent auditors audit activities including the review of independency, objectivity and the sufficiency checking of independent auditors to ensure that all significant risk are being considered.

Based on the results of the evaluation has been performed, the Audit Committee concludes that the independence of the public accounting in the audit of financial statements 2013 in accordance with generally accepted Auditing Standards set by Indonesia Institute of public accounting. These standards require that the auditor plan and perform the audit to obtain sufficient confidence that the Auditors of the financial statements are free of any misstated material. An audit includes examination, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An Audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as an assessment of the overall presentation of the financial statements.

Monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring of the follow-up of the audit in order to assess the adequacy of the financial reporting process, the least by conducting monitoring and evaluation of:

a. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern.

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan SPI telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko, pelaksanaan audit dan pelaporan telah dilakukan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi audit Intern.

b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi komite audit, kantor akuntan publik telah melaksanakan audit sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Indonesia.

c. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku.

Sesuai dengan laporan audit kantor akuntan publik, laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemberian rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk tahun buku 2013, Tim Pemilihan Akuntan Publik yang terdiri dari Komite Audit dan unsur manajemen telah melakukan proses pemilihan akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian MBTO.

Tim telah mengusulkan dan Dewan Komisaris telah menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan dengan Fahmi sebagai akuntan publik.

Penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perseroan.

Tidak ada pengaduan selama tahun 2013 yang berkaitan dengan MBTO.

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

Di tahun 2013, Komite Audit memperoleh beberapa penugasan khusus oleh Komisaris untuk memberikan masukan antara lain:

- a. Mendorong peningkatan kinerja sesuai dengan rencana kerja tahunan Satuan Pengawas Intern.

a. Implementation of Internal Audit Unit.

Based on the evaluation result can be concluded that the Internal Audit Unit planning has been implemented in accordance with the risk-based audit planning, execution and reporting of the audit has been conducted in accordance with the Standard Implementation of Internal Audit Function.

b. Compliance of audit implementation of public accountant by the standards applied.

From the results of monitoring and evaluation of the audit committee, the public accountant has conducted the audit in accordance with generally accepted auditing standards set forth by the Institute of Accountants Indonesia.

c. Conformity the implementation of an audit by the public accountant to the standards prevailing.

According to the audit report of the public accountant, financial statements have been prepared in accordance with the applicable standards.

Providing recommendations on the appointment of auditor and public accountant firm to the Board of Commissioners to be submitted at the general meeting of shareholder.

For fiscal year 2013, the public Accountant's election team, which consists of the Audit Committee and the management, has done the selection process public accountant to audit the consolidated financial statements of the Company.

The team has proposed and the Board of Commissioners has appointed public accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partner with Fahmi as the auditor.

Review and report to the Commissioner on complaints related to the Company.

There is no complaint during the year 2013 related to the Company.

Implementation of other assignments given by the Commissioner.

In the year 2013, the Audit Committee obtained several special assignment by the Commissioner to provide input among other:

- a. *Encouraging performance according to an annual work plan of Internal Control Unit.*

- b. Ikut memantau pelaksanaan pembangunan Pabrik Jamu di Cikarang terutama dari segi pendanaan, penjadwalan waktu dan keselamatan kerja.
 - c. Menyarankan manajemen membentuk organisasi sehubungan dengan Keselamatan Kerja dan melakukan audit silang antar pabrik-pabrik Perseroan.
 - d. Memberi masukan kepada manajemen produksi untuk meningkatkan cost effectiveness. Sejak tahun 2013 upaya peningkatan cost effectiveness sudah dilaksanakan oleh Perseroan, termasuk pelaksanaan konsep supply chain.
- b. Participate to monitor the implementation of herbal factory development in Cikarang, especially in term of funding, time scheduling and safety.*
 - c. Advises the management to form an organization with respect to occupational safety and to conduct cross audits between the Company's factories.*
 - d. Give the advice to production management to improve cost effectiveness. Since 2013 the improvment of cost effectiveness has been implemented by the Company, including the implementation of the supply chain.*

Komite Audit
Audit Committee



Tjan Hong Tjhiang
Ketua Komite Audit & Komisaris Independen
Chairman of Audit Committee

PROFILE KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILE



TJAN HONG TJHIANG
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau memperoleh gelar Insinyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India, UK dan yang terbaru beliau baru saja menyelesaikan kursus yang diselenggarakan oleh Harvard Business School, USA.

Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasehat Dewan Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013.

He obtained his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India, UK and the latest one, recently he complete course from Harvard Business Scholl, USA.

He began his career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic position such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industy as a Counselor for Board od Director. He also served PT Unilever Tbk as a member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013.



Philipus Neri
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Penyandang sarjana di bidang Akuntansi dari STIE Indonesia ini memulai karirnya sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Publik Capelle & Tuanakota pada tahun 1979 dengan jabatan Audit-Supervisor. Melanjutkan karirnya sebagai akuntan, beliau menempati posisi Audit-Manajer pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) serta menjadi Konsultan – Manajer pada firma yang sama. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Internal Audit – Manager pada Hotel Grand Melia, Jakarta dan menjadi Quality Control Manager pada Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan sampai dengan sekarang. Sejak 1 April 2011, beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Perseroan.

With a bachelor degree in accounting from STIE Indonesia started his career as an accountant in Public Accountant Capelle & Tuanakota in 1979 as the Audit Office-Supervisor. Continuing his career as an accountant, he occupied the position of an Audit Manager-public accounting at Hans Tuanakota & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) as well as being a Consultant – Managers at the same firm. Later he also served as Internal Audit - Manager at Hotel Grand Melia, Jakarta and become Quality Control Manager at Public Accountant Budiman, Wawan, Pamudji & Partners until the present. Since April 1st 2011, he was appointed a member of the Audit Committee in the company.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Nama Perseroan dan Alamat Perseroan
Name and Address of the Company

PT. Martina Berto, Tbk (kode saham MBTO)
Jl. Pulo Kambing II no.1 Kawasan Industri
Pulogadung/Jakarta Industrial Estate Pulogadung
Jakarta-13930 , Indonesia
Phone : 62-21-4603717
Fax : 62-21-46826316

**Bursa Efek tempat Saham
Perseroan Dicatatkan**
*Stock Exchange where
the Company's Stock is Listed*

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institution and Professional

Badan Administrasi Efek
Share Registrar
PT. Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar no. 18 Menteng
Jakarta-10340, Indonesia

Akuntan Publik
Public Accountant
**Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan/Tanubrata,
Sutanto, Fahmi and Partners**
Jl. Jendral Sudirman Kav.79
Prudential Tower Lt. 16-17
Jakarta-12910, Indonesia

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu:

1. Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu).
2. Pemasaran dan Perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional.
3. Selain itu, Perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan:
 - i. PT Cedefindo, yaitu: jasa produksi atau makloon dalam produk kosmetika kering, semi padat, cair dan aerosol, termasuk jasa formulasi, registrasi, pengadaan bahan baku/kemas, proses produksi, pengemasan sampai logistik secara one stop service bagi internal Martha Tilaar Group maupun ekstenal dari perusahaan-perusahaan lainnya.

Cedefindo berdomisili di Bekasi dan berkedudukan di Graha Cedefindo, Jl, Raya Narogong km.4, Bekasi Timur 17116.

- ii. Eastern Beautypelago Pte Limited ("EB"), yaitu: anak perusahaan yang berkedudukan di Singapore yang dibentuk untuk mengembangkan pasar ekspor Perseroan serta mengelola dan mengembangkan Martha Tilaar Shop (MTS) yaitu unit retail milik Perseroan di luar negeri.

EB berdomisili di Singapore dan beralamat di 1 Raffles Place #44-02, Singapore 048616.

SEJARAH SINGKAT

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1970. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan profesional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery.

Business Activities

The main business activities of the Company are:

1. Manufacturing of cosmetics and herbal medicines (jamu).
2. Marketing and trading of cosmetics, beauty care products and herbal medicines.
3. In addition, the Company has other business activities undertaken by subsidiary:
 - i. PT Cedefindo who is engaged in contract manufacturing of private labels for dry cosmetics, semi solid cosmetics, liquid cosmetics and aerosol, including one-stop-services in formulation, registration, supplies of raw and packaging materials for Martha Tilaar Group as well as other companies outside the Group.

Cedefindo domiciled in Jakarta and based at Graha Cedefindo, Jl, Narogong km. 4, Bekasi Timur 17116.

- ii. Eastern Beautypelago pte limited is a subsidiary based in Singapore which established to develop the company's export markets as well as manage and develop Martha Tilaar Shop (MTS) which is the company's proprietary retail units abroad.

EB is domiciled in Singapore and located at 1 Raffles Place #44-02, Singapore 048616.

BRIEF HISTORY

Dr. HC Martha Tilaar started her bussiness with a beauty salon in 1970. She continuously enhanced her knowledge about beauty and body care from American and European beauty centers. It motivated and gave her understanding that the raw materials from Indonesia, if professionally processed, will be able to produce natural cosmetics and traditional medicines that can beautify Indonesian women and those of the world in a holistic manner.

Being successful in the beauty salon business through opening many beauty salons in Jakarta, Mrs. Martha Tilaar established "Puspita Martha" School of Beauty to develop beauty specialists, make up artists, hair specialists and therapists. The beauty salons and beauty school were operated under the flagship of PT Martha Beauty Gallery.

Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah "Sari Ayu Martha Tilaar" sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel "Martha Tilaar" dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti "Cempaka" dan "Pesona".

Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella).

Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 - 1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda yang akan dibahas di bab tersendiri.

Pada tahun 2011 bekerjasama dengan Alfred Fahringer, Perseroan mendirikan Eastern Beautypelago Pte Limited yang berkedudukan di Singapore yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan Martha Tilaar Shop (MTS) serta pasar Perseroan di luar negeri.

Being successful in beauty salon and school, Mrs. Martha Tilaar and her partners, the late Mr. Bernard Pranata and Mrs. Theresia Harsini Setiady founded PT Martina Berto on 1st June 1977. The first brand produced and marketed was "Sari Ayu Martha Tilaar" as natural cosmetics with a holistic approach, with the salons and beauty school as teaching laboratories. This has enhanced Sari Ayu Martha Tilaar as education-oriented, practical and easy-to-apply products.

Since the market response was very positive, the Company built the first modern factory on Jl. Pulo Ayang, Pulo Gadung Industrial Estate in 1981. Along the years, this factory was short of production capacity, until the second factory was built at Jl. Pulokambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate, which focused on dry, semi solid cosmetics and herbal medicines, while the first factory focused on liquid cosmetics.

During the period of 1998-1994 in order to meet the increasing market demand, the Company developed new brands of cosmetics such as Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar and Belia Martha Tilaar. All these products have helped utilize the factory capacity. Further strategic action done by the Company after year 2000 was to restructure the brand ownership between Martha Tilaar-labeled-brands under license from Dr. Martha Tilaar and her family, and other brands such as "Cempaka" and "Pesona" remaining the Company's intellectual property.

During the period of 1993 - 1995, the Company acquired various subsidiaries in cosmetics business, i.e. PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) and PT Estrella Laboratories (Estrella).

To achieve efficiency in production, the Company conducted business restructuring process and factory relocation during 1995 - 1996 period. Further strategic development during 2001-2009 was among others remapping of brands in different market segments which will be discussed in a separate chapter.

In 2011 cooperate with Alfred Fahringer the Company established Eastern Beautypelago pte limited domiciled in Singapore, which aims to manage & develop Martha Tilaar Shop (MTS) and the Company's market abroad.

PRODUKSI

Produk

Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu :

a. Kosmetika Cair

Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya.

b. Kosmetika Kering

Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya.

c. Kosmetika Semi Padat

Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstick, creamy foundation, dan lain-lain.

d. Obat Tradisional

Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

Selain pembagian kategori produk berdasarkan proses produksi, Perseroan membagi produk-produk yang dimilikinya berdasarkan kategori produk, yaitu: colour cosmetic, skin care, body care, hair care, jamu (obat tradisional), dan lain-lain.

Berikut adalah histogram penjualan bagi setiap kategori produk dalam tiga tahun terakhir:

PRODUCTION

Product

The Company and its Subsidiaries own production facilities, which are grouped in 4 categories, such as:

a. Liquid Cosmetics

Liquid cosmetics including face cleansing liquids, moisturizers, toners, foundation, body splash cologne, hair spray, and others.

b. Dry Cosmetic

Dry cosmetics including eye shadow, blush on, loose & compact powder, and others.

c. Semi Solid Cosmetics

Semi solid cosmetics including lipstick, creamy foundation and others.

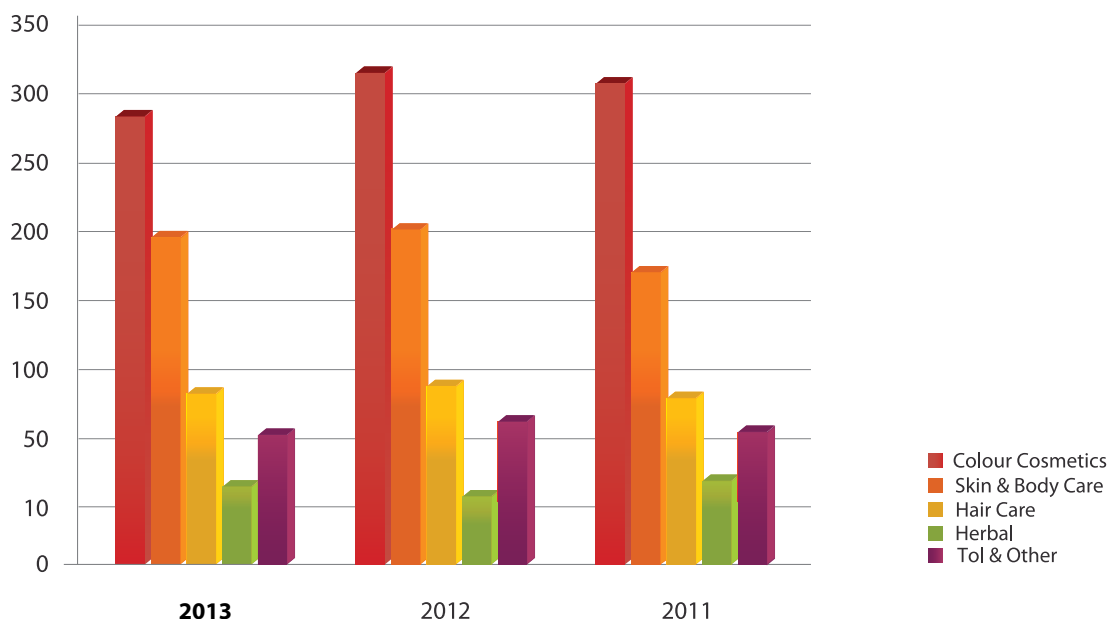
d. Herbal

Herbal including traditional face masker, body scrubs and herbal tea.

The Company groups its products not only based on the production process, but also based on product categories, namely colour cosmetics, skin care, body care, hair care, cologne & fragrance, herbal medicines, etc.

Herewith the histogram of sales of each category in the last three years:

Penjualan Berdasarkan Kategori Produk (Rp miliar)
Sales Based on Product Category (Rp billion)



Kapasitas Produksi

Perbandingan kapasitas produksi terpakai terhadap kapasitas produksi terpasang dan tingkat utilisasi pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Production Capacity

The production capacity utilization compared to production installed capacity and utilization rate in 2013 and 2012 as follows:

Pabrik Pulo Kambing / Pulo Kambing Factory

Kapasitas Proses (dalam ton) / Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2013			2012		
	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	122	113	107.9%	166	115	144.7%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	22	48	45.5%	26	48	53.7%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	2090	3110	67.2%	2,460	3,069	80.1%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	2,234	3,271	68.3%	2,651	3,232	82.0%
Obat Tradisional/ Herbal Medicines	160	269	59.5%	158	250	63.2%

Kapasitas Kemas (dalam unit) / Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2013			2012		
	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	12,320,429	23,639,040	52.1%	15,452,391	22,729,248	68.0%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	4,631,879	18,195,840	25.5%	5,417,722	16,583,616	32.7%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	23,082,657	79,470,720	29.0%	27,070,487	80,065,584	33.8%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	40,034,965	121,305,600	33.0%	47,940,600	119,378,448	40.2%
Obat Tradisional/Herbal Medicines	13,629,753	15,594,683	87.4%	12,715,753	14,493,200	87.7%

Pabrik Cedefindo / Cedefindo Factory

Kapasitas Proses (dalam ton) / Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2013			2012		
	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	49	642	7.7%	71	650	11.0%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	2	8	21.3%	1	8	18.0%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	981	5,614	17.5%	1,092	5,684	19.2%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	1,032	6,263	16.5%	1,164	6,341	18.4%

Kapasitas Kemas (dalam unit) / Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2013			2012		
	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY	TERPAKAI/ UTILIZED	KAPASITAS/ CAPACITY	UTILISASI/ UTILITY
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	3,576,533	9,370,080	38.2%	3,565,696	8,300,880	43.0%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	284,692	1,756,890	16.2%	249,271	1,897,344	13.1%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	19,078,293	72,618,120	26.3%	25,892,312	83,983,392	30.8%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	22,939,518	83,745,090	27.4%	29,707,279	94,181,616	31.5%



Bahan Baku

Perseroan melakukan pembelian bahan baku yang berasal dari supplier internal dan eksternal. Sebagian dari bahan-bahan nabati merupakan hasil budidaya tanaman di Kampoeng Djamoe Organik (KADO). Berikut adalah persentase pasokan yang didapat dari dalam negeri dan luar negeri berdasarkan kelompok bahan baku:

- a. Bahan baku nabati: 100% didapat dari tanaman dalam negeri.
- b. Bahan baku kimia: sekitar 97% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 3% dari dalam negeri.
- c. Bahan baku kemas: sekitar 23% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 77% didapat dari dalam negeri. Bahan baku kemas yang berasal dari luar negeri tersebut sebagian diimpor langsung oleh Perseroan dan sebagian lagi dibeli dari agen lokal.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap supplier tertentu.

Fasilitas Produksi

Perseroan dan anak perusahaan memiliki 2 (dua) fasilitas produksi yang terletak di Indonesia. Mesin-mesin Perseroan dibeli dari vendor yang memiliki reputasi internasional yang dapat dipercaya seperti Lodige dari Jerman serta Kemwall dari Inggris. Dalam hal suku cadang, Perseroan melakukan pembelian suku cadang sebagian besar pada saat pembelian mesin, sehingga memiliki persediaan aman (safety stock). Dengan demikian, frekuensi impor suku cadang Perseroan tidak sering dilakukan.

1. Pabrik Pulkambanging

Pabrik Pulo Kambing beroperasi sejak tahun 1986 dan memiliki luas area sebesar 1 hektar dengan total luas bangunan lebih kurang 15.000 m², yang terdiri dari pabrik dan kantor. Pabrik ini memiliki kapasitas proses produksi sebesar 3.232 ton per tahun yang terdiri dari Kosmetika Kering 115 ton, Kosmetika Semi Padat 48 ton, Kosmetika Cair 3.069 ton.

2. Pabrik Cedefindo

Pabrik Cedefindo beroperasi sejak tahun 1988 dan memiliki luas area sebesar 2,3 hektar dengan luas bangunan pabrik 6.100 m². Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 6.341 ton pertahun yang dibagi menjadi kosmetika kering sebesar 650 ton, kosmetika semi padat 8 ton, kosmetika cair 5.684 ton.

Raw Materials

The Company purchases its raw materials from internal and external supplies. Some of the natural materials are obtained from the plants cultivation in Kampoeng Djamoe Organik (KADO). The composition of raw materials supplied domestically and imported based on materials category as follows:

- a. Natural Materials: 100% purchased from domestic suppliers.*
- b. Chemical based Materials: around 97% imported and 3% purchased from domestic suppliers.*
- c. Packaging Materials: around 23% imported and 77% purchased from domestic suppliers. Some of the imported packaging materials are imported directly by the Company, and some imported through the local agents.*

The Company is not dependent on certain material suppliers.

Production Facilities

The Company and its subsidiary own 2 (two) production facilities in Indonesia. The Company machineries were purchased from internationally reputable suppliers such as Lodige from Germany and Kemwall from England. To secure the spare parts of the machineries, the Company purchased a safety stock of the spare parts together with the machineries, therefore imports of spare parts were carried out in a low frequency.

1. Pulo Kambing Factory

Pulo Kambing factory commenced operation in 1986 with a total land area of 1 ha consisting of factory and office building of +/- 15,000 sqm. This factory has a production capacity of 3,232 tons p.a, consisting of 115 tons of dry cosmetics, 48 tons of semi solid cosmetics, 3,069 tons of liquid cosmetics.

2. Cedefindo Factory

Cedefindo factory commenced operation in 1988 with a total land area of 2.3 ha and factory building of 6,341 sqm. This factory has a production capacity of 2,813 ton p.a. consisting of 650 tons of dry cosmetics, 8 tons of semi solid cosmetics, 5,684 tons of liquid cosmetics.

Pengendalian Mutu

Pada setiap tahap dari proses produksi dilakukan pengawasan mutu yang mengacu kepada System Quality Assurance, dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi, hingga pengiriman ke distributor. Perseroan juga telah menerapkan secara konsisten Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak tahun 1996 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sejak tahun 2000. Tujuan dari penerapan system ini adalah untuk memenuhi Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, pada tahun 2000 Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Practice yaitu: Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Dalam menjamin mutu produk, Perseroan menggunakan alat-alat mutakhir pada pengujian laboratorium.

PEMASARAN

Pengembangan merek yang bervariasi merupakan strategi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar kosmetika dan jamu yang sangat dinamis guna memperoleh dan meningkatkan market share, mind share, dan heart share. Setiap merek diciptakan sedemikian rupa dengan 'brand positioning' yang berbeda-beda baik secara demografis maupun psikografis, yaitu meliputi jenis kelamin pria dan wanita, usia konsumen dari 15 tahun (remaja) sampai usia menengah (<50 tahun) dan segmen harga dari Premium (kelas sosial ekonomi A), Menengah Keatas (kelas sosial ekonomi B), Menengah (kelas sosial ekonomi C) dan Menengah Kebawah (Kelas sosial ekonomi D), lihat grafik piramida dibawah ini:

Quality Control

In every stage of the production process, the Quality Assurance System is carried out from raw materials, work in process, semi finished goods, finished goods up to delivery of products to the customers. The Company has consistently implemented Quality Management System ISO 9001 since 1996 and Environment Management System ISO 14001 since 2000. The implementations of these systems are for customer satisfaction and environmental care.

in 2000, the Company received Certificates of Good Manufacturing Practice for its cosmetics and traditional medicines. For quality assurance, the Company also uses modern equipment in laboratory testing.

MARKETING

Cosmetics and traditional medicines markets are very dynamic. The Company has set up a marketing strategy of multi-brands in order to capture and increase the market share, mind share and heart share. Every brand has been designed in such a way with different brand positioning demographically as well as psychographically, including the sex (male and female), age from 15 years (teenager) until >50 years (middle age), and price segments from Premium (A socio economic class), Middle upper (B socio economic class), Middle (C socio economic class) until Middle Lower (D socio economic class) as can be seen in the following pyramid:



Sedangkan segmentasi secara psikografis meliputi: citra alami & ketimuran atau citra modern (barat). Segmentasi yang cukup luas ini diharapkan mampu mengikuti dinamika selama krisis ekonomi tahun 1997-1998 membuktikan bahwa pada saat produk impor menjadi begitu mahal karena depresiasi rupiah, maka produk kosmetika yang diproduksi oleh Perseroan di kelas menengah keatas mampu mengambil kesempatan merebut pasar dengan substitusi impor, sedangkan produk-produk di segmen menengah ke bawah mampu melayani konsumen yang terkena imbas krisis ekonomi dan mengalami penurunan daya beli. Dengan kata lain, Perseroan mempunyai merek-merek yang membangun citra dan nilai (image & value builder) dan merek-merek yang membangun kuantitas (volume builder) yang akan mampu menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Psychographic segmentation includes: natural nuance and eastern or western ambience. The vast market segmentation is expected to keep up with the social dynamics and Indonesian economy from time to time. The Company's experience in going through the economic crisis in 1997-1998 has proven that at the time of Rupiah depreciation, imported products became so expensive that the Company's premium and middle upper class cosmetics were able to penetrate the market through import-substitution, while products in the middle lower segment were able to serve the consumers impacted by the economic crisis and losing their purchasing power. In other words, the Company owns brands that build image and value (image & value builder) and brands that support quantitative growth to the Company (volume builder), all in support for the Company's long-term sustainable growth.

1. Sariayu Martha Tilaar



Cikal bakal produk dari Perseroan, dengan produk perawatan kecantikan lengkap dari atas kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan bahan-bahan alami dari kekayaan alam Indonesia. Setiap tahunnya hadir memunculkan tren warna Sariayu yang digali dari aneka ragam budaya Indonesia.

The Company's first product, a complete range of beauty and personal care products from head to tow, produced with natural ingredients of Indonesia. Every year Sari Ayu launches a new colour trend adopted from various cultures of Indonesia.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk merek ini pada tahun 2013 adalah:

Marketing activities for this brand in 2013 as follow:

- Sariayu Tren Warna 2013 dengan tema Pesisir Sentra Jawa.
- Seminar & Beauty Class dengan warga Felda, Kuala Lumpur.
- Mensponsori Miss Indonesia 2013.
- Menjadi sponsor Indonesia Fashion Week 2013.
- Menjadi sponsor Beauty Class, Hijab Tutorial, Talkshow & Fashion Show yang diselenggarakan oleh Scarf Magazine: "Gorgeos with Hijab".
- Menyelenggarakan Beauty Skin & Beauty Spa Class "Perempuan Indonesia Bisa", Singapore.
- Menyelenggarakan Beauty Skin, Hijab Class & Talkshow: "Rahasia Cantik Setiap Generasi" Hotel Roditha, Banjarbaru.
- Menyelenggarakan Seminar dan Pemecahan Rekor MURI Uji Kompetensi Rias Pengantin "Pagelaran Sumpah Palapa",

- *Sariayu 2013 Colour Trend with the theme coast of central Java.*
- *Seminar & Beauty Class for Felda Community, Kuala Lumpur.*
- *Became the sponsor of Miss Indonesia 2013.*
- *Became the sponsor of Indonesia Fashion Week 2013.*
- *Became the sponsor of Beauty Class, Hijab Tutorial, Talkshow and Fashion Show, which had been held by Scarf Magazine: "Gorgeos with Hijab".*
- *Organizes Beauty Skin & Beauty Spa Class "Women Indonesia Can", Singapore.*
- *Held Beauty Skin & Talkshow: "The Secret of Beauty Every Generation" at Hotel Roditha, Banjarbaru.*
- *Held Seminar and MURI new record breaking of Bridal Competency Test: "The Performance of Palapa Oath"*

SARIAYU

MARTHA TILAA R

INOVASI BARU

MASKER SERIES

Beras dan Kacang Hijau
khasiat alam untuk
kulit cantikmu

BERAS dan **KACANG HIJAU** yang biasa kita konsumsi ternyata **berkhasiat** untuk **kecantikan kulit ...**

Tahukah kamu? Agar kulit wajah cerah dan sehat terawat, perawatan harian saja tidaklah mencukupi. Perlu setidaknya seminggu sekali memberi nutrisi kulit dengan rangkaian **Sariayu Masker Beras** dan **Kacang Hijau**. Penggunaan masker alami ini dapat diaplikasikan secara bersamaan sesuai kebutuhan kulit wajah.



Masker Beras Putih (White Rice Whitening Mask)

Mengandung beras putih, pati benjkoang dan AHA (lactic Acid) berguna untuk membantu mencerahkan kulit.



Masker Ketan Hitam (Black Sticky Rice Anti Aging Mask)

Mengandung ketan hitam dan madu yang dapat membantu menjaga keremajaan kulit.



Masker Beras Merah (Red Rice Moisturizing Mask)

Mengandung beras merah, madu, ekstrak temugiring dan panthenol yang dapat menjaga kelembapan kulit wajah.



Masker Kacang Hijau (Green Bean Firming Mask)

Mengandung kacang hijau dan madu, yang dapat merawat kekencangan kulit wajah.



www.sariayu.com

Sariayu Martha Tilaar

@sariayu_MT

2. Dewi Sri Spa Martha Tilaar



Berdasarkan kekayaan alam Indonesia, terinspirasi dari sejarah Dewi Sri sebagai dewi padi dan manfaat padi untuk kecantikan kulit, Dewi Sri Spa menghasilkan rangkaian produk home spa lengkap dengan kandungan ekstrak padi dan minyak esensial murni untuk merawat kecantikan kulit dan tubuh.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

- Menyelenggarakan Talkshow dan Fun Yoga bekerjasama dengan majalah Women's Health.
- Menyelenggarakan Bintan – Batam Wellness Tour.

Dewi Sri Spa products are produced from Indonesian natural resources and inspired by the story of Dewi Sri, the rice Goddess and the benefit of rice for skin beauty. A series of home spa products with rice extract and essential oils for skin and body care.

Marketing activities that took place in 2013 as follow:

- *Held Talkshow and Fun Yoga cooperate with Women's Health magazine.*
- *Held Bintan-Batam Wellness Tour.*

DEWI SRI SPA

MARTHA TILAAAR

UNLOCKING NATURE'S HEALING SECRET

*Discover A Youthful Skin
with Natural Silky Foam*

Pamper your skin with a gentle foam rich in extracts of mangosteen, nature's antioxidant rich fruit, to reveal youthful and healthy skin. Mangosteen is one of tropical fruits native from Indonesia. Known as The Queen of Fruit, mangosteen often found in Sunda and Maluku. This foam has a refreshing scent. Especially designed to revive and delight your day.

Skin also feels so soft and subtle.

Dewi Sri Spa Passion of Manggis Body Foam

**her world
BEAUTY
AWARDS 2014**

**1st Indonesian Winning Product
for Body Wash Category - HERWORLD SINGAPORE**

AVAILABLE AT :

MITRO Dept. Store - Jakarta ; Gandaria City, Bandung ; Bandung Super Mall, Makassar ; Trans Studio, Surabaya ; Citra World, SOGO Dept. Store - Jakarta ; Pondok Indah Mall II, Emporium Pluit Mall, Central Park Mall, Kota Kasablanka, Alam Sutera, Bandung ; Paris Van Java, Yogya Kepatihan, Yogya Sunda Mall, Surabaya ; Galaxy Mall, Tunjungan Plaza IV, CENTRO Dept. Store - Jakarta ; Plaza Semanggi, Serpong Mall Summarecon, Pasisiraya Grande Blok M, Bekasi ; Grand Metropolitan Mal Solo ; Paragon Mall, Bali ; Discovery Mall, Kuta, KERIS Dept. Store - Jakarta ; Puri Indah Mall, Bali ; Batik Keris

MARTHA TILAAAR SHOP / PURI AYU

Jabodetabek : Mall Kelapa Gading II, Grand Indonesia West Mall, Taman Angrek Mall, Pluit Village, Pondok Indah Mall II, Kota Kasablanka, Serpong Mall Summarecon, Summarecon Mal Bekasi, Metropolitan Mall Bekasi, Supermall Karawaci Tangerang, Living World Tangerang, Botani Square Bogor, Bandung : Paris Van Java, Surabaya ; Tunjungan Plaza III, Royal Plaza, Grand City Mall, Surabaya Mall, Semarang ; Paragon Mall, Medan ; Sun Plaza, Bali ; Beachwalk, Pontianak ; A. Yani Mall, Banjarmasin ; Duta Mall, Singapore ; Marina Square 2nd Floor # 341, Jurong Point II B1 # 40.



Dewi Sri Spa
Body Foam
also available in :
*Peach Delima &
Javanese Rose Scent*



This product does
not contain
Paraben, SLS, SLE
Mineral Oil, BHT
and Synthetic
Colorant

MARTHA TILAAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821

www.dewisrispa.com

Dewi Sri Spa

@dewisrispa

3. Biokos Martha Tilaar



Produk perawatan kulit lengkap untuk wanita berusia 20-an, 30an, dan 40 tahun ke atas untuk mencegah timbulnya kerutan dini dan menjaga kulit agar senantiasa bertekstur halus dan tanpa noda.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

- Menyelenggarakan Salon Seminar: "Rahasi Baru Gaya Hidup Cantik dan Sehat oleh Derma Bright pada Indonesia Fashion Week 2013.
- Menyelenggarakan Biokos Talkshow & Facial Workshop: "Lively Beauty Center".
- Menyelenggarakan Talkshow : "New Trend of Total Whitening Concept for Skin.
- Menyelenggarakan Biokos Facialpedia: "Beauty Techno for Professional.



Complete Skin care products intended for woman in 20's, 30's and 40's as anti aging to reduce wrinkles and maintain skin supple and flawless.

Marketing activities that took place in 2013 as follows:

- *Held Salon Semionar: The New Secret of Beauty & Healthy Lifestyle by Derma Bright on Indonesia Fashion Week 2013.*
- *Held Biokos Talkshow & Workshop: "Lively Beauty Center".*
- *Held Talkshow: "New Trend of Total Whitening Concept for Skin".*
- *Held Facialpedia: "Beauty Techno for Professional".*

BIOKOS

A TOTAL BREAKTHROUGH IN WHITENING CONCEPT
NEW. DERMA BRIGHT Intensive Brightening CLEANSER and TONER

First things first for lively bright skin



Hasil uji klinis membuktikan:
Wajah putih dan cerah berawal
dari kulit yang bersih dan sehat,
89%* responden setuju kulit menjadi
lebih bersih, ternutrisi dan lebih efektif
menyerap manfaat perawatan selanjutnya

MEMBERSIHKAN
TANPA MENIADIKAN
KULIT KERING



MENUTRISI



MEPERSIAPKAN PROSES
PENYERAPAN NUTRISI
PADA TAHAP SELANJUTNYA



Rangkaian Biokos DERMA BRIGHT mengandung bahan aktif ekstrak
Humulus Lupulus, yaitu bahan alami yang telah teruji secara klinis
dapat mengurangi flek-flek hitam pada wajah
atau hiperpigmentasi sehingga kulit tampak
lebih cerah, sehat dan bercahaya.

Dermatologically tested on Asian skin
by Martha Tilaar Innovation Center Laboratory

NO ANIMAL TESTING
Patents pending.



BIOKOS
MARTHA TILAAAR
LABORATOIRES MT FRANCE

* Hasil uji pemutihan Biokos DERMA BRIGHT Intensive Brightening Cleanser dan Biokos DERMA BRIGHT Intensive Brightening Toner terhadap 80 wanita Asia. Biokos DERMA BRIGHT Series didukung dengan teknologi kemasan kedap udara (leakless packaging) untuk menjaga kebersihan dan kestabilan konsentrasi serta terbukti aman dan efektif digunakan karena telah melalui uji klinis.

dapatkan rangkaian lengkap Biokos DERMA BRIGHT lainnya (Day Cream, Night Cream dan Serum) di MARTHA TILAAAR SHOP: JAKARTA Mall Kelapa Gading, West Mall Grand Indonesia, Plaza Village TANGERANG Seprenal Kencana YONIAKANDA Antabane Plaza DENPASAR Sejen Kabod No. 2

MARTHA TILAAAR Beauty Hotline 0-800-1-627842 (Jawa Barat) 021-4612821 (Jawa Tengah customer_care@marthatilaar.co.id | www.biokos.com | online.marthatilaarshop.com

f Biokos Martha Tilaar | Biokos_MT

4. Caring Colours Martha Tilaar



Rangkaian produk dekoratif lengkap yang mengandung skin care benefit yang diperuntukkan bagi wanita profesional muda.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

- Menyelenggarakan Caring Colors Femme Talks 2013.
- Menyelenggarakan Caring Colors Goes to Campus: Career Workshop & Professional Grooming.
- Menyelenggarakan pemilihan wanita muda berprestasi dalam ajang, Young Caring Professional Award 2013.
- Menyelenggarakan Workshop Wirausaha dan Festival Bazaar Ramadhan.



Decorative cosmetics with skin care benefits especially designed for young female professionals.

Marketing activities that took place in 2013 as follow:

- *Held Caring Colors Femme Talks: 2013.*
- *Held Caring Colors Goes to Campus: "Career Workshop & Professional Grooming".*
- *Held Election of young women achievers in Young Caring Professional Award 2013.*
- *Held Entrepreneur Seminar and Ramadhan Bazaar Festival.*

SAVE OUR SKIN WITH BEAUTY SKILL LICENCE

**CARING
COLOURS**
MARTHA TILAAK
skincare makeup



- ✔ TWO WAY CAKE
- ✔ EYE SHADOW
- ✔ MASCARA
- ✔ BLUSH ON
- ✔ LIPSTICK



TERSEDIA JUGA
BEAUTY SKILL LICENCE
HANG OUT & ME TIME
DI MARTHA TILAAK SHOP



5. PAC Martha Tilaar



Produk kosmetika luxury dari Perseroan dengan kualitas dan keunggulan warna yang sudah diakui oleh para make up artist lokal maupun mancanegara.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

- Mensponsori Java Jazz 2013.
- Menyelenggarakan acara Workshop & Seminar: "Three International Professional Make Up Artist of Asian PAC Beauty Award (Asian Gading Beauty Award)".
- Mensponsori acara Majalah Belladonna Group menyelenggarakan Seminar & Workshop Wedding Contemporer.
- Menjadi Sponsor pementasan Teater Koma.
- Peluncuran produk liquid eyeliner.
- Menjadi make up resmi IPMI Trend Show 2013.



The luxury cosmetics product of the Company with superior colours acknowledged by local and international make up artists.

Marketing activities that took place in 2013 as follows:

- *Sponsoring Java Jazz 2013.*
- *Held Workshop & Seminar: "Three International Professional Make Up Artist of Asian PAC Beauth Award (Asian Gading Beauty Award).*
- *Sponsoring the event Belladonna Magazine Group to hold Seminar and Contemporer Wedding Workshop.*
- *Sponsoring Teater Koma performance.*
- *Launching liquid eyeliner product.*
- *Act as official make up for IPMI Trend Show 2013.*

PAC
PROFESSIONAL ARTIST COSMETICS
MARTHA TILAAAR



NEW LIQUID EYELINER

DRAW THE LINE

UNLIMITED CREATION! PAC MARTHA TILAAAR PRESENTS A NEW LIQUID EYELINER THAT WILL BEAUTIFULLY ACCENTUATES EVERY URBAN LOOK. WITH SEVEN DRAMATIC-- AND VIBRANT-- COLORS, PAC'S LIQUID WATERPROOF EYELINER PROVIDE A LONG-LASTING AND THOUGLY VERSATILE LOOK.



MONDAY MICHIRU, INTERNATIONAL JAZZ DIVA WEARS PAC LIQUID EYELINER IN BABY BLUE

www.pacbeauty.com PAC Martha Tilaar PAC_MT

6. Belia Martha Tilaar



Rangkaian produk remaja yang berfokus pada cologne dan perawatan kulit remaja.

Various products for the teenagers focusing on cologne and teenage skin care.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk merek ini pada tahun 2013 adalah:

Marketing activities that took place in 2013 as follows:



- Menyelenggarakan Belia Fun Day Out, Dufan Ancol.
- Menyelenggarakan Belia Goes to School.
- Peluncuran produk Acbe Series dan Nonton bareng Iron Man.
- Menyelenggarakan Beauty class peserta "Urban Dance Ciompetition" Koran Sindo.

- *Held Belia Fun Day Out, Dufan Ancol.*
- *Held Belia Goes to Scholl.*
- *Acne Series Product Launching and Watching Together of Iron Man.*
- *Held the Beauty Class for "Urban Dance Competition" arranged by Koran Sindo.*

7. Rudi Hadisuwarno Cosmetics (RHC)



Rangkaian produk perawatan dan styling rambut yang terbuat dari bahan-bahan alami serta didukung dengan teknologi tinggi yang direkomendasikan oleh maestro kecantikan dan perawatan rambut Rudy Hadisuwarno.

Various hair care and hair styling products produced from natural ingredients materials with advance technology endorsed by the hair care Maestro of Indonesia, Mr. Rudy Hadisuwarno.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

Marketing activities that took place in 2013 as follow:

- Menyelenggarakan Seminar Hair Tren Rudi Hadisuwarno di 11 kota.
- Menyelenggarakan Hair Talkshow Rudi Hadisuwarno.
- Menyelenggarakan acara Ladies Afternoon: "Mastering Your Self with Pesona".

- *Held Hair Trend Seminar by Rudi Hadisuwarno in 11 cities.*
- *Held Hair Talkshow by Rudi Hadisuwarno.*
- *Held the event of Ladies Afternoon: "Mastering Your Self with Pesona".*

LIVE YOUR PASSION!

BELIA
MARTHA TILAAK

**Jerawat Abis,
Siap Narsis...**

Gak siap narsis gara-gara JERAWAT?
Makanya gunakan produk ACNE SERIES Baru
dari Bella...



NEW



Belia ACNE Gel

Gel transparan yang bisa dipakai kapan saja. Belia ACNE Gel terbukti dapat merawat kulit berjerawat ringan dan sedang dengan penggunaan 2x sehari*, serta secara efektif dapat menghambat timbulnya jerawat**.

* pengujian in vivo pada 31 orang subjek.

** pengujian in vitro, efek penghambatan pertumbuhan bakteri penyebab jerawat, Propionibacterium acne.

Belia ACNE Facial Wash

Membersihkan wajah dan mencegah timbulnya jerawat dengan aroma lemon yang menyegarkan, tanpa bikin kulit wajah jadi kering dan kasar.



Dan buat kamu Gurlz,
ada lagi nih...

Belia ACNE Compact Powder

Bedak khusus untuk wajah berminyak dan berjerawat sekaligus membantu melindungi kulit wajah dari efek negatif sinar UV.

No Animal Testing • Dermatologically Tested

MARTHA TILAAK
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
customer_care@martinaberto.co.id

www.belia.com

@betiogurlz
belia



8. Mirabella

Produk kosmetika dengan image western, modern plus harga terjangkau. Kualitas produk yang mengikuti tren, long lasting dengan pilihan warna yang lengkap.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2013:

- Melanjutkan program Mirabella serbu pasar (Sesar).
- Menyelenggarakan Seminar Pengantin di 3 kota.
- Menyelenggarakan Beauty Class.



Cosmetics products with modern and western image with affordable prices; trendy, long lasting and complete colours range.

Marketing activities that took place in 2013:

- Continue Mirabella market penetration program.
- Held Wedding Seminar in 3 cities.
- Held the Beauty Class.



9. Cempaka

Rangkaian produk perawatan kulit dan tubuh untuk membuat kulit menjadi sehat & cantik dengan menjadi langkah awal untuk tampil mempesona.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan tahun 2013:

- Branding Cempaka pada gerbong kereta khusus wanita.
- Melanjutkan program Cempaka serbu pasar (Sesar).
- Mendukung acara Martha Tilaar Beauty Innovation.



Range of skin and body care products at economic prices for beautiful appearance.

Marketing activity that took place in 2013:

- Cempaka Branding in special carriage for women.
- Continue Cempaka market penetration program.
- Supporting Martha Tilaar Beauty Innovation event.





*Terlahir baru dari alam
untuk kelembutan kulit cantikmu...*



Manjakan tubuhmu dengan Body Scrub Cempaka Bali Spa. Butiran scrub lembutnya secara alami mengangkat sisa kotoran dan sel kulit mati. Diperkaya dengan Olive Oil dan Vitamin E yang menjaga kelembapan kulit. Rasakan kehalusan kulitmu dan nikmati sensasinya..

DISTRIBUSI

Dalam strategi distribusi, Perseroan juga mengendalikan Channel distribusi ke pasar modern maupun pasar konvensional melalui departemen Trade Marketing yang ditata secara khusus untuk melengkapi fungsi Consumer Marketing. Dari tahun ke tahun pertumbuhan pasar modern selalu lebih tinggi dari pasar konvensional, sehingga kontribusinya makin meningkat dari tahun yang lalu sekitar 42,99% menjadi sekitar 44,62% pada tahun ini. Pertumbuhan ini tentu harus disikapi dengan cermat karena pasar modern mempunyai gaya manajemen yang berbeda dengan pasar konvensional, dan juga biayanya lebih tinggi dengan adanya Trading Terms yang ditinjau setiap tahun.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang biasanya fokus pada produk-produk dengan jumlah SKU sedikit dan dipromosikan dengan dana besar melalui iklan (Above the Line), Perseroan mempunyai keahlian dalam menangani lebih dari 1.000 SKU di berbagai merek dengan dukungan promosi Below the Line yang melibatkan ribuan tenaga promotor (beauty consultants, beauty advisers dan Sales Promotion Girls) yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga nilai edukasi terhadap konsumen relatif lebih tinggi dan lebih berjangka panjang dibandingkan perusahaan-perusahaan yang mengandalkan promosi Above the Line saja.

Perseroan juga memiliki unit Trade Marketing di dalam Divisi Marketing yang khusus menangani trade Channel management sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para penyalur dan outlet ritel serta merencanakan penjualan disetiap channel secara lebih terarah dan cost-effective.

Peta di bawah ini menggambarkan jangkauan jaringan distribusi Perseroan di Indonesia.



DISTRIBUTION

In its distribution strategy, the Company also controls the distribution channels to both modern and conventional markets through its Trade Marketing Department organized to complement the Consumer Marketing function. Year by year, the growth of the modern market has always exceeded that of the conventional market, so is sales contribution has been growing from last years around 42.99% to 44.62% in this year. This phenomenal growth should be treated with caution since the modern market has a different management style from the conventional market, besides posing a higher cost to the Company through its Trading Terms reviewed every year.

Unlike Multinational Companies who usually focus on a limited number of SKU (Stock Keeping Unit) and promote with a large advertising (Above the Line) promotion fund, The Company has special skills in handling a large number of SKU (Stock Keeping Unit) of more than 1,000 with various brands with Below the Line promotion supports involving thousands of promoters (beauty consultants, beauty advisors, and sales promotion girls) all over Indonesia, so the long term educational benefits upon the consumers are relatively higher than those competitors relying on their Above the Line promotion supports.

The Company has a unit Trade Marketing as part of Marketing Division which focuses on trade channel management intended to develop harmonious relationships with the distributor and retail outlet and also plans the sales program in every channel with better focus and more cost effective ways.

The Map below shows the Company's distribution network coverage in Indonesia.



Jaringan Pemasaran Internasional Pada Tahun 2013
International Marketing Network in 2013

Selain distribusi melalui gerai independen, Perseroan juga memiliki gerai milik sendiri yaitu Martha Tilaar Shop ("MTS"). MTS yang dulunya bernama Puri Ayu pertama kali dibuka pada tahun 1997 di Mal Taman Aggrek. MTS merupakan gerai yang menargetkan pasar kelas menengah ke atas dengan varian produk Perseroan yang lebih banyak dibanding yang ada di gerai-gerai independen.

Selain sebagai gerai yang menjual produk Perseroan, MTS juga berfungsi sebagai customer experience centre yang memberi kesempatan kepada pelanggan untuk mencoba dan mendapatkan pengalaman atas produk-produk Perseroan yang belum pernah digunakan oleh mereka. Dengan demikian MTS dapat juga menjadi daya rangsang bagi konsumen untuk meningkatkan penggunaan produk-produk Perseroan.

Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 27 gerai MTS, yang 3 (tiga) diantaranya dibuka pada tahun 2013 ini.

Yaitu:

- a. MTS Ciputra World yang berlokasi di Jl. Dr. Satrio, Jakarta.
- b. MTS Summarecon Mall Bekasi yang berlokasi di Jl. Boulevard Ahmad Yani Blok M, Bekasi.
- c. MTS Palembang Indah Mall yang berlokasi di Jl. Letkol Iskandar, Palembang.

Beside through independent outlet distribution, the Company also has own outlets i.e Martha Tilaar Shop ("MTS") formerly named Puri Ayu which was 1st opened in 1997 in Mall Taman Anggrek. MTS in an outlet which target the upper-middle class with more product variance than independent outlets.

Beside as outlets who sell the Company products. MTS also has the fuction as customer experience centre who offer the chance for the customers to try and get the experience on the other products of the Company that they never used before. Thereby MTS may also be an excitative for consumers to enhance the use of Company products.

Currently, the Company has 27 outlets which 3 (three) of them opened in 2013:

They are:

- a. MTS Ciputra World located on Jl. Dr. Satrio, Jakarta.*
- b. MTS Summarecon Mall Bekasi located on Jl. Boulevard Ahmad Yani Blok M, Bekasi.*
- c. MTS Palembang Indah Mall located on Jl. Letkol Iskandar, Palembang.*

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki divisi penelitian dan pengembangan tersendiri yang dikenal dengan Martha Tilaar Inovation Centre (MTIC). Secara terus-menerus MTIC melakukan proses pengembangan dan penciptaan formula untuk memenuhi permintaan pasar yang sangat beragam dan kompetitif. Keunggulan MTIC, di samping kegiatan pengembangan (development), seperti yang dilakukan industri kosmetik pada umumnya, juga terdapat banyak aktivitas riset (research). Di tahun 2013, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pengembangan Produk

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang mengikuti gaya hidup trendi, maka MTIC telah menciptakan dan meluncurkan di penghujung tahun 2013 produk Trend Warna Sariayu 2014 dengan mengambil tema: Inspirasi Borneo, yang terdiri dari: lipstick 4 SKU, eye shadow 3 SKU, mousse foundation 2 SKU dan blush on marshmallow 1 SKU. Produk ini merupakan tren warna tahunan dan produknya diluncurkan setiap tahun.

Selain Tren Warna 2014 Sariayu juga meluncurkan produk herbal Tissue Rapat Dara, Minyak Telon + Citronella dan produk perawatan rambut seri Hijab 4 SKU yang terdiri dari:

Hijab Shampoo, Hijab Conditioner, Hijab Hair Tonic Lotion dan Hijab Hair Mist.

Produk **Dewi Sri Spa** yang diluncurkan di tahun 2013 adalah Balinese Series yang terdiri dari: Balinese seri Massage Oil, Balinese seri Body Lotion dan Balinese seri Body Wash.

Professional Artist Cosmetics, di tahun ini meluncurkan produk Pencil Eye Shadow.

Produk **CEMPAKA** yang diluncurkan di tahun 2013 adalah koleksi Cempaka Bali Spa yang terdiri dari: Cempaka Bali Spa koleksi Massage Oil dan Cempaka Bali Spa koleksi Body Soap Sereh.

Produk **BELIA** yang diluncurkan tahun ini adalah Belia Seri Acne yang terdiri dari: Belia Acne Compact Powder Natural, Belia Acne Compact Powder Beige, Belia Acne Facial Wash dan Belia Acne Gel.

Hasil Ekstrak Tanaman

Berbagai inovasi-inovasi bahan baku baru diciptakan melalui R&D dan MTIC dengan memanfaatkan tanaman obat, kosmetik dan aromatik Indonesia yang dipadukan dengan kearifan budaya bangsa dan warisan leluhur yang diteliti dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmiah. Hasil penelitian dan inovasi tersebut diperoleh dalam bentuk bahan baku ekstrak yang berasal dari sumber

RESEARCH AND DEVELOPMENT

The company has its own research and development division, known as the Martha Tilaar Innovation Centre (MTIC). Continual MTIC do development process and the creation of formulas to meet the market demand is very diverse and competitive. Advantages of MTIC, in addition to development activities (development), as did the cosmetic industry in general, there are also many research activity (research). In 2013, some of the activities undertaken are as follows:

Product Development

To meet the needs of consumers who follow the trendy lifestyle, then the MTIC has created and launched Sariayu Colors Trend 2014 products at the end of 2013 with the theme: Inspiration of Borneo which consist of 4 SKU for lipstick, 3 SKU for eye shadow, 2 SKU for mousse foundation and 1 SKU for blush on marshmallow. These products are annual colour trend and the products are launched annually.

Beside the colour trend of 2014, Sariayu also launched herbal products Tgih Virgin Tissue, Telon Citronella Oil and SKU 4 hair care product Hijab series consisting of:

Hijab Shampoo, Hijab Hair Tonic Lotion and Hijab Hair Mist.

Dewi Sri Spa products launched in 2013 are Balinese Series consisting of: Balinese Massage Oil Series, Balinese Body Lotion Series and Balinese Body Wash Series.

In 2013, Professional Artist Cosmetics launched Eye Shadow Pencil.

CEMPAKA products were launched in 2013 are Cempaka Bali Spa Collection, which consist of: Cempaka Bali Spa Massage Oil Collection and Cempaka Bali Spa Body Soap Citronella Collection.

BELIA products were launched in year 2013 are Belia Acne Series, which consist of: Belia Acne Compact Powder Natural, Belia Ane Compact Powder Beige, Belia Acne Facial Wash and Belia Acne Gel.

Plant Extracted Result

Various raw material innovations created through R&D and MTIC by utilizing Indonesian medical plants, cosmetics and aromatic, which combined with local wisdom and heritage that explored with scientific rules. The result of reseach and innovation obtained in form of new raw material extract from Indonesia natural resources (16 extracts) and then combined with traditional beauty concept, present trend

daya alam Indonesia (16 ekstrak) yang selanjutnya dipadu dengan konsep kecantikan tradisional, gaya hidup trendi masa kini serta penggunaan teknologi modern menjadi produk kreatif dan inovatif Perseroan.

Patent

Pada tahun ini, dari hasil penelitian terhadap tanaman Indonesia yang telah didaftarkan permohonan patennya, telah ada 2 (dua) permohonan yang telah mendapatkan hak patennya (patent granted).

lifestyle as well as usage of modern technology become the Company creative and innovative products.

Patent

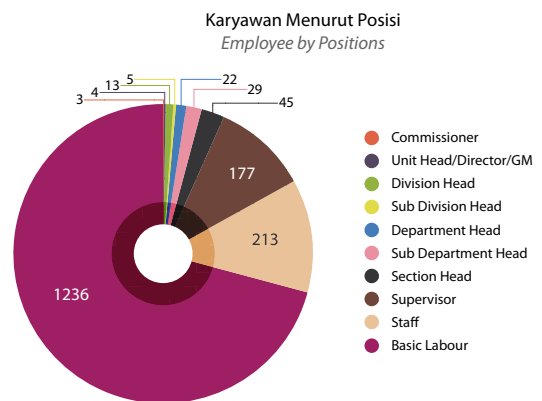
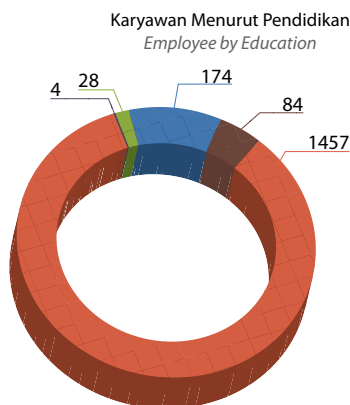
This year, the research results of the Indonesia plant, which have been registered its patent application, there are 2 (two) applications have been granted the patent.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2013, Perseroan memperkerjakan 1.747 karyawan. Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam operasi Perseroan. Sebagian perusahaan yang menjual brand product, nilai brand melebihi nilai intrinsiknya. Sehingga sangat bergantung dari kreativitas dan efektifitas sumber daya manusianya.

HUMAN RESOURCES

In year 2013, the Company employed 1,747 employees. Human resources ("HR") is the essential part of the company operation. As a Company who sell branded product, brand value exceeds the intrinsic value. So that very depends on the creativity and effectivity of HR.



Berikut ini adalah beragam kegiatan dan program untuk karyawan yang dijalankan Perseroan:

Various activities and program for the employee performed by the Company:

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Manajemen terus berfokus pada pengembangan karyawan yang secara berkesinambungan, dilaksanakan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kapasitas karyawan.

Training and Employee Development

The Management keeps focus on the sustainable employee development, carried to broaden the employee insight and capacity.

Personal Effectiveness Program dilakukan untuk karyawan PT. Martina Berto, Tbk, dimana penekanan dari program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing departemen. Konten pelatihan difokuskan untuk penguatan karakter individu dan memasukkan kembali nilai-nilai personal dan profesional yang efektif. Pelatihan ini tetap dilakukan mengingat adanya dampak yang signifikan dalam memperkuat karakter individu dan meningkatkan kinerja.

Personal Effectiveness Program taken for the Company employee whereas the emphasis of the program is adjusted with each department need. The content of training focus on individual character empowerment and refill the effective personal and professional values. The training keeps continue refer to the significant effect in empowering the individual character and improve the performance.

Dalam memenuhi kebutuhan tertentu, karyawan tidak hanya mengikuti pelatihan di dalam negeri, namun juga di luar negeri, salah satunya adalah bekerjasama dengan Singapore Institute Management untuk program Strategic Planning and Thinking. Selain untuk meningkatkan kompetensi, sekaligus juga untuk dapat melakukan benchmarking dengan perusahaan di berbagai negara di dunia.

In fulfilling the certain need, the employee also follows the overseas training. One of them cooperated with Singapore Institute of Management for Strategic Planning and Thinking program. Beside to improve the competencies its also for benchmarking with other companies in the wide world.

Program pelatihan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelatihan juga dimaksudkan untuk mengedukasi karyawan agar lebih memahami cara kerja sistem tertentu yang akan diimplementasikan di perusahaan. Pada saat Sistem Jaminan Halal akan diterapkan, pelatihan dilakukan secara intensif untuk mempersiapkan para karyawan terkait.

Program lain yang akan diimplementasikan adalah meningkatkan produktivitas kerja di lingkup Manufacturing, untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan program tersebut, maka diadakan workshop The 4 Disciplines for Execution, sehingga karyawan terkait memiliki pemahaman yang sama, untuk memudahkan terciptanya sinergi menuju perbaikan-perbaikan dan target yang telah ditetapkan.

PROGRAM UNTUK KARYAWAN

Program Beasiswa

Sejalan dengan pengembangan karyawan, keluarga karyawan, yakni siswa yang bersekolah di tingkat SD, SMP dan SMA, dengan nilai prestasi tertentu, juga mendapatkan bantuan beasiswa dari Perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk terus belajar dan menyelesaikan pendidikan dengan prestasi yang memuaskan. Secara periodik, batasan nilai untuk mendapatkan beasiswa ditingkatkan oleh perusahaan. Pada tahun 2013, nilai minimal adalah 7,5 untuk mendapatkan beasiswa. Total siswa yang mendapatkan beasiswa adalah 56 orang siswa. Untuk tahun 2013 ini karyawan PT Martina Berto Tbk juga mendapat program beasiswa dari PT Jamsostek untuk siswa yang berprestasi sangat baik, jumlah penerima beasiswa dari Jamsostek sebanyak 10 orang.

Program Penghargaan Karyawan

Penghargaan karyawan diberikan kepada karyawan yang telah melaksanakan karya bakti selama 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun. Pada tahun 2013, perusahaan memberikan penghargaan kepada 85 karyawan atas karya baktinya tersebut. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Komisaris Utama PT Martina Berto Tbk Ibu DR Martha Tilaar pada tanggal 17 Desember 2013 di Ruang Grya Cipta Wanita.

Program Asuransi

Melalui telaah yang berkesinambungan, program asuransi mengalami peningkatan benefit bagi para karyawan. Salah satunya adalah benefit untuk menutup biaya hemodialisa, yang dipandang perlu untuk menjamin kesehatan karyawan, dan memberikan rasa aman kepada karyawan atas perlindungan asuransi ini. Seiring dengan diberlakukannya Sistem Jaminan Sosial Nasional melalui BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Perusahaan dengan ada pengalihan system ini telah melakukan pemutakhiran data karyawan untuk menyosong membelakukan BPJS sesuai Peraturan Pemerintah.

The training program is run in accordance with the plan that has been drawn up. Training also meant to educate employees to better understand of the workings of a particular system that will be implemented in the Company. When the halal assurance system will be applied, the training is prepared intensively for employees related.

The other program which will be implemented is to improve the productivity in manufacturing area to fulfill the target set. Before execute the program, held the workshop "The 4 Disciplines of Execution". So that the employees have the same understanding to reach the synergy toward improvement and target set.

PROGRAM FOR EMPLOYEES

Scholarship Program

In line with the employee development, employee's family, i.e. students at the elementary level, junior and senior high school, who achieve a certain accomplishments, also get assistance from the company. This is intended to motivate students to keep learning and completed with satisfactory performance. The company increases the limit score for the scholarship periodically. In year 2013, minimal score to get the scholarship is 7.5. Total students get scholarships is 56. PT. Jamsostek also gives the scholarship for employee's children who raise the excellent performance. The number of scholarship grantees from jamsostek about 10 people.

Employee Award Program

Employee award is given to employees who have been working for 5, 10, 15, 20, and 25 years. In 2013, the company gave awards to 85 employees on their work period. The award was handed over directly by the President Commissioner of PT Martina Berto Mrs. Dr. Martha Tilaar Tbk on December 17, 2013 in the Cipta Grya Room.

Insurance Program

Through sustainable analysis, insurance benefit programs for employees experienced the increased. One of these is benefit to cover the cost of hemodialisa, which is considered necessary to guarantee the health of employees, and provide a sense of security to the employees for this insurance coverage. In line with the enactment of the national social security system through the BPJS health and BPJS Employment, the Company has update the employee data to meet the enactment BPJS in accordance with government regulation.

KEGIATAN KARYAWAN

Pertandingan Olah Raga

Secara reguler, perusahaan mengadakan pertandingan olah raga untuk memfasilitasi jiwa sportifitas dan keakraban antar karyawan. Acara ini juga untuk menyongsong HUT Martha Tilaar dengan berbagai kegiatan antara lain Gerak Jalan, Lomba Lari dan Senam dengan mengundang seluruh Unit dalam Martha Tilaar Group untuk memeriahkan acara, sehingga kompetisi antar Unit dapat tersalurkan dengan nuansa kegembiraan. Antusiasme karyawan dalam mengikuti acara ini tampak jelas dengan kekompakan karyawan masing-masing Unit berkompetisi secara sehat dan gembira.

Kerohanian

Kelompok kerohanian yang dikembangkan oleh karyawan adalah Mambaul Barokah, Chairunnisa dan Persekutuan Doa. Kegiatan kerohanian secara reguler diadakan untuk meningkatkan aspek spiritualitas karyawan, yang diadakan setiap hari Jumat, secara bergantian. Selain itu diadakan pula kegiatan kerohanian untuk memperingati hari besar keagamaan. Salah satu contoh kegiatan kerohanian adalah Buka Bersama yang dihadiri oleh karyawan dan manajemen. Secara tidak langsung kegiatan tersebut juga menumbuhkan toleransi antar umat beragama, karena dihadiri oleh karyawan lintas agama.

Koperasi Puspa Karya

Koperasi Puspa Karya terus mengembangkan program untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada tahun 2013, pengurus koperasi memberikan penawaran yang menarik yaitu menetapkan bunga yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan bunga bank. Kemudahan untuk menabung dan mengambil tabungan jika diperlukan, mendorong karyawan untuk meningkatkan saldo tabungan. Selain itu, pinjaman lunak serta pinjaman bank dengan bunga dibawah standar yang difasilitasi melalui koperasi, sangat membantu karyawan dalam merencanakan keuangannya. Koperasi karyawan untuk tahun 2013 ini juga berbenah diri meningkatkan pelayanan secara maksimal, taraf pelayanan Mini Market Koperasi sudah disetarakan dengan Mini Market lain pada umumnya. Pelayanan jemput bola dirasakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan omzet Koperasi di tahun 2013 ini.

Safety Perusahaan

Seiring dengan dinamisasi organisasi dan tuntutan yang berkembang peduli dengan keselamatan dan kesehatan kerja. PT Martina Berto Tbk kembali meningkatkan hal tentang safety bagi semua untuk terkait didalam perusahaan. Terbentuknya Team P2K3 telah menyelenggarakan berbagai kegiatan anatara lain Program Kesadaran K 3 / safety awareness. Melakukan simulasi kebakaran dan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, dan terbentuknya Gugus kendali Kebakaran di Team Security. Pencanangan Komitmen Perusahaan di tahun selanjutnya adalah Sertifikasi Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja / OHSAS 18001.

The Employee Activities

Sports games

Regularly, the company held a sports match to facilitate sportivity and familiarity between the employees This event was also to meet anniversary martha tilaar with various activities including hikes, marathon and gymnastic with invited all units in martha tilaar group to enliven event, so that competition inter-unit can be expressed shades excitement. Employee's enthusiasm in following this event was apparent with compactness employees of each unit compete in fair and happy.

Spirituality

Spiritual group, which is developed by employees are Mambaul Barokah, Chairunnisa and Prayer Fellowship. Spiritual activities are regularly held to improve aspects of spirituality, which is held every Friday, alternately. Also held are spiritual events to commemorate the religious holyday. One of the spiritual activities is breaking the fast, which was attended by the employees and management. Indirectly, these activities are fostering religious tolerance, because employees attended it across religions.

Cooperative Puspa Karya

Cooperative Puspa Karya continues to develop the program to improve the welfare of its members. In 2013, the Governing Board of the cooperative provides a compelling offer that set the interest rates is significantly higher than bank interest. Easy to save and retrieve the savings if necessary, encourage employees to increase your savings balance. In addition, the soft loan and bank loans with lending interest rates below the market interest that is facilitated through a cooperative, very helpful for the employees in financial planning. The employee cooperative for year 2013 also innovates to improve its services maximally; standart of cooperative minimart services has been equalized with other minimart. Proactive service felt very influential in raising turnover in 2013.

The Company Safety

Along with organization dynamics and demands that concerned with safety work and health. The Company enhances a matter about safety for all to be related in the Company. The formation Team P2K3 has organized various activities such as Awareness Program K 3/safety awareness. Do fire simulations and first aid at work accidents and formed of Fires Control Group in the Security Team. The Company commitment in the further years is the safety & healthy management system certification / OHSAS 18001.

PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang disetor dan dibayar penuh terdiri dari:

1. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% hanya ada satu pemegang saham, yaitu PT. Marthana Megahayu Inti berjumlah 714.999.990 lembar saham.
2. Saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perseroan terdiri dari:
 1. Bryan David Emil (Direktur Utama) sebanyak 422.000 lembar saham.
 2. Samuel Eduard Pranata (Direktur Pemasaran) sebanyak 257.500 lembar saham.
 3. Handiwidjaja (Direktur Keuangan) sebanyak 175.000 lembar saham.
 4. Kunto Widarto (Direktur Produksi) sebanyak 150.000 lembar saham.
3. Jumlah saham yang dimiliki oleh publik dan kurang dari 5% adalah sebanyak 353.995.510 lembar saham.

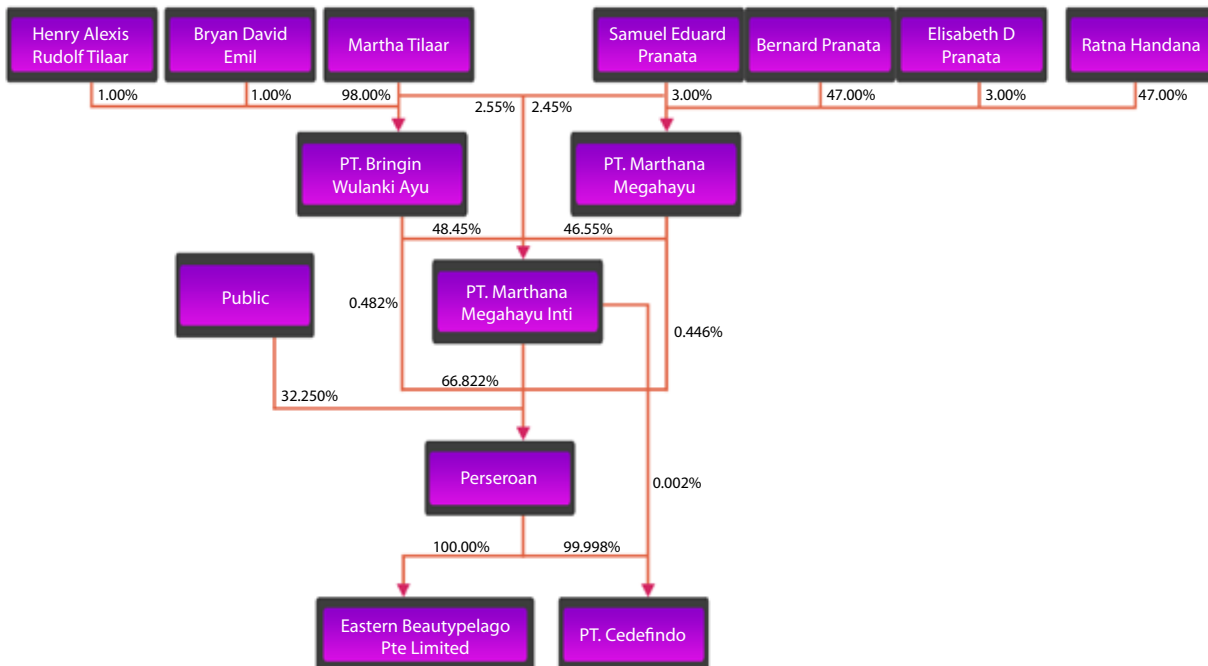
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali dalam bentuk diagram:

SHAREHOLDERS

Based on the Shareholder Book dated 31 December 2013, issued and fully paid shares consist of:

1. Shareholders who have more than 5% portion owned by PT. Marthana Megahayu Inti totaled 714,999,990 shares.
2. Share which are owned by the commissioners and directors, consist of:
 1. Bryan David Emil – President Director, amount to 422,000 shares.
 2. Samuel Eduard Pranata – Marketing Director, amounted to 257,000 shares.
 3. Handiwidjaja – Finance Director, amounted to 175,000 shares.
 4. Kunto Widarto – Production Director, amounted to 150,000 shares.
3. The number of shares owned by the public and less than 5% is 353.995.510 shares.

Information regarding the major and the controlling shareholders in the form of diagram:



**Berikut Adalah Penghargaan Maupun Prestasi Yang Diperoleh
Perseroan Baik Nasional Maupun Internasional Antara Lain:**

*National and International awards and achievements of the
Company described below:*



No	Penghargaan/Awards	Prestasi/Achievement	Lembaga/Institution
1	Corporate Image Award 2013	The Best Building and Managing Corporate Image	Frontier Consulting Group and Bloomberg Business Week
2	The Most Impactful Brand Activation 2013	YCPA: The Best Indonesia Brand Activation for Women 2013	Mix Marketing Communication
3	Cleo Beauty Hall of Fame 2013	Dewi Sri Spa: The Best Body Scrub	Cleo Magazine
4	Best of the Best Award	The Top 50 Companies for 2013	Forbes Indonesia
5	Indonesia Green Company Achievement 2013	Indonesia Green Company Achievement 2013	SWA
6	Halal Award 2013	Most Innovative Halal Producer	Kementerian Agama RI dan MUI
7	Penghargaan Industri Hijau 2013 (Green Industry Award 2013)	Kriteria Penerapan Industri Hijau (Green Industry Application Criteria) level 4	Kementerian Perindustrian
8	Cleo Beauty Hall of Fame 2013	PAC: Best Eyeshadow Category	Cleo Magazine
9	Bazaar Beauty Award 2013	PAC: Best of the Best Reader's Choice Eye Shadow.	Harper's Bazaar Indonesia
10	Indonesia Most Favorite Youth Brand 2013	Sariayu: Blush-On, Foudnation, Lipstick, Eye Shadow	Marketeers & Mark Plus Insight
11	Top Brand Award 2013	Sariayu: Beauty Cotton, Body Scrub	Frontier Consulting Group & Majalah Marketing
12	Indonesia Most Favorite Women Brand 2013	Sariayu: Lipstick, Eye Shadow	Marketeers & Mark Plus Insight
12	Soacial Media Award 2013	Sariayu: Whitening Cream	Frontier Consulting Group & Majalah Marketing

PERISTIWA PENTING 2013

CRITICAL EVENTS IN 2013

27 Januari/January 2013



Bhakti sosial korban banjir Jakarta/
Social Relief for flood refugees in Jakarta

31 Januari/January 2013



Media Day

13 Maret/March 2013



Penandatanganan MOU kerjasama penelitian dengan Universitas Nusa Cendana/
Signed MOU of research collaboration with Universitas Nusa Cendana

1 Mei/May 2013



Pertemuan meja bundar para CEO untuk sosialisasi Prinsip Global Compact/
CEO Round table meeting for introduction Global Compact Principles

20 Mei/May 2013



Indonesia Brand Forum 2013: Deklarasi Kebangkitan Merek Indonesia di Pentas Nasional & Global/
Indonesia Brand Forum 2013: Declaration of Indonesia Brand Revival in National & Global Stage.

23 Mei/May 2013



Leadership Forum: Indonesia Most Inspiring Women

11 Juni/June 2013



Penandatanganan MOU kerjasama penelitian dengan Universitas Mulawarman/
Signed MOU of research collaboration with Universitas Mulawarman

27 Juni/June 2013



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/
Annual General Meeting of Shareholders

27 Juni/June 2013



Paparan Publik/
Public Expose

10 Juli/July 2013



Penandatanganan MOU antara Perseroan dengan BPPT "Eksplorasi, Identifikasi dan Implementasi Anggrek Coelogyne Marthae"/
Signed MOU of "Orchid Coelogyne Marthae Exploration, Identification and Implementation" with BPPT.

2 Agustus/August 2013



Mudik Bersama/
Homecoming Together

28 Agustus/August 2013



Media Gathering: "Halal bi Halal"

22 Nopember/November 2013



Penandatanganan MOU kerjasama penelitian dengan Universitas Gajah Mada/
Signed MOU of research collaboration with Universitas Gajah Mada

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

TINJAUAN USAHA

Perseroan dan Anak Perusahaan menilai produk-produk kosmetika, spa dan herbal Indonesia juga memiliki keunggulan bersaing untuk menembus pasar internasional melalui strategi sebagai berikut:

- 1) Menunjuk/mengangkat agen/ distributor di suatu negara untuk menangani pemasaran dan distributor satu atau beberapa merek sesuai dengan potensi agen/ distributor tersebut.
- 2) Pembukaan Martha Tilaar Shop (MTS) di negara lain. Produk-produk yang dijual di MTS merupakan produk-produk pilihan/ unggulan yang berkelas internasional dan jika dituangkan menjadi satu kesatuan konsep toko kecantikan lengkap (Total Beauty Shop) yang bernuansa ketimuran dan alami.
- 3) Mensuplai produk-produk spa kepada industri jasa spa di luar negeri.
- 4) Mensuplai produk-produk kosmetika kepada industri kosmetika di luar negeri melalui jasa contract manufacturing yang disalurkan oleh PT Cedefindo.

Selain penetapan strategi yang tepat, keunggulan bersaing menjadi salah satu kunci keberhasilan menembus pasar internasional. Perseroan secara konsisten melaksanakan program bagi peningkatan keunggulan bersaing sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan inovasi lini produk baru.
- 2) Melakukan aliansi strategik dengan produsen kosmetika global.
- 3) Mengembangkan produksi bahan baku kosmetika, terutama bahan baku alami, bekerja sama dengan program CSR Perseroan yang membantu para petani tanaman obat, kosmetika dan aromatika (TOKA) melalui proyek Kampoeng Djamoeh Organik (KADO).
- 4) Program promosi yang kreatif.
- 5) Pengembangan MTS sebagai customer service center dan potential demand creator.
- 6) Peningkatan teknologi baik di produksi maupun sistem informasi.

BUSINESS REVIEW

The Company and its subsidiary believe that Indonesian cosmetics, spa and herbal products have competitive advantages to penetrate the international markets through the following strategies:

- 1) *To appoint an agent/distributor in a certain country to handle marketing and distribution for one or more brands according to the agent/distributor's potential.*
- 2) *To open up Martha Tilaar Shop (MTS) overseas. Products sold through MTS are selected ones with international quality, and presented as one concept as a Total Beauty Shop with eastern and natural ambience.*
- 3) *To supply spa products to spa service industry overseas.*
- 4) *To supply cosmetics products to overseas cosmetics industries through contract manufacturing (private label) services supplied by PT Cedefindo.*

Implementation of the right strategy and competitive advantages are one of the keys for successful international market penetration. The Company consistently carries out programs for improving its competitive advantages as follow:

- 1) *Development and innovation of new product lines.*
- 2) *To develop strategic alliances with global cosmetic manufacturers.*
- 3) *To produce cosmetic raw materials, especially the natural ingredients, in cooperation with the Company's CSR program in helping the medicinal-cosmetic aromatic plants farmers through the Kampoeng Djamoeh Organik (KADO) project.*
- 4) *Creative promotion program.*
- 5) *To develop MTS as customer service center.*
- 6) *To upgrade technology in production and information systems.*

TINJAUAN KEUANGAN

Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tahun 2013 senilai Rp.641.285 juta, turun sebesar 10,66%, atau mencapai 80,16% dari target penjualan tahun 2013 sebesar Rp.800.000 juta. Penurunan ini terjadi terutama pada kategori produk kosmetika yang turun sebesar 10,88%.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2013	2012	Pertumbuhan/Growth
Kosmetika/Cosmetics	602,487	676,051	-10.88%
Jamu dan Lainnya/Herbal Medicine and Others	38,798	41,757	-7.04%
Jumlah/Total	641,285	717,788	-10.66%

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan pada 2013 turun menjadi Rp.315.414 juta mengalami penurunan sebesar 7,60% jika dibandingkan tahun 2012. Sedangkan rasio beban pokok terhadap penjualan adalah 49,18%, meningkat jika dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 47,56%.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2013	2012
Beban Pokok Penjualan/Cost of Sold	315,414	341,350
Perbandingan dengan Penjualan Bersih/Percentage of Net Sales	49.18%	47.56%

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada 2013 mencapai Rp.325.870 juta turun 13,43% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp.376.439 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan bersih.

FINANCIAL REVIEW

Net Sales

Net Sales in 2013 was Rp.641,285 millions, down of 10.66% or achieved 80.16% of sales target year 2013 totaled Rp.800,000 million. This decline was contributed by cosmetics which dropped by 10.88%.

Cost of Goods Sold

The 2013 cost of goods sold is Rp.315,414 millions, dropped by 7.60% compared to year 2012. The ratio of cost of goods sold to net sales was 49.18%, increasing compare with the year 2012 for 47.56%.

Gross Profit

The Company gross profit in 2013 was Rp.325,870 millions or dropped by 13.43% compared to 2012 of Rp.376,439 millions. The Decline of gross profit was due to the decline of net sales.

Beban Usaha

Beban usaha menurun 5,59% menjadi Rp.304.335 juta pada tahun 2013 dibandingkan Rp.322.364 juta pada tahun 2012. Penurunan beban usaha terjadi terutama pada beban penjualan, sebesar 9,85%. Penurunan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya iklan, pameran dan promosi. Rasio biaya iklan, pameran dan promosi terhadap keseluruhan biaya penjualan turun dari 74,88% pada tahun 2012 menjadi 68,02% pada tahun 2013. Penurunan ini terjadi disebabkan pilihan yang selektif atas aktivitas pemasaran dan penjualan tertentu.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2013	2012	Pertumbuhan/Growth
Beban Penjualan/Selling Expense	227,580	252,453	-9.85%
Beban Umum & Administrasi/General & Administration Expense	70,607	68,962	2.39%
Pendapatan Operasi Lain-Lain/Other Operating Income	1,264	1,532	-17.49%
Beban Operasi Lain-Lain/Other Operating Expense	(7,412)	(2,481)	198.79%
Jumlah Beban Usaha/Total Operating Expenses	304,335	320,466	-5.59%

Laba usaha

Laba usaha Perseroan pada tahun 2013 sebesar Rp. 21.535 juta, turun 60,18% dibandingkan tahun 2012 yang senilai Rp.54.075 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penjualan, menurunnya marjin laba kotor dan meningkatnya rasio beban operasi terhadap penjualan dari 44,91% pada tahun 2012 menjadi 47,46% pada tahun 2013, sehingga marjin laba usaha menurun dari 7,53% pada tahun 2012 menjadi 3,36% pada tahun 2013.

Pendapatan (Beban) Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan mengalami penurunan menjadi Rp.5.998 juta pada tahun 2013 dari Rp.8.362 juta pada tahun 2012. Penurunan pendapatan keuangan ini karena menurunnya giro dan deposito yang digunakan untuk pembelian mesin, pengembangan Martha Tilaar Shop (MTS), pembangunan pabrik Cikarang dan penambahan modal kerja.

Beban Keuangan

Beban keuangan Perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp.4.527 juta pada tahun 2013 dari Rp.2.883 juta pada tahun 2012. Kenaikan ini karena meningkatnya pinjaman bank.

Operating Expense

Operating expenses in 2013 dropped by 5.59% to Rp.304,335 million compared to Rp.322,364 million in 2012. The reduction of operating expense particularly on marketing expense, amounting to 9.85%. The reduction of cost of sales was mainly due to declines in the cost of advertising, exhibitions and promotions. The ratio of the cost of advertising, exhibitions and promotion to the overall cost of sales fell from 74.88% in 2012 to be 68.02% by 2013. This decrease occurs due to the selective of marketing and sales activities.

Operating Income

The company's operating income in 2013 amounting to Rp.21,535 million, down 60.18 % compared to the year 2012 worth Rp.54.075 million. This decline caused by the drop of sale, the drop in gross profit margins and increased the ratio of operating expense against the sale of 44,91 % in 2012 be 47,46 % in 2013, so operating profit margins decline from 7,53 % in 2012 be 3,36 % in 2013.

Financial Income (Expenses)

Financial income of the company down to Rp.5,988 million in 2013 from IDR 8,362 million in 2012. Decline in financial income due to the decrease in current account and deposit used to purchase machinery, development of Martha Tilaar Shop (MTS), the construction of the Cikarang plant and the addition of working capital.

Financial Expense

The financial expense of the company increases to IDR 4,527 million in 2013 from Rp.2,883 million in 2012. This decline is due to the increased in bank loans.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 64,50% menjadi Rp.16.163 juta pada tahun 2013 dibandingkan Rp.45.523 juta pada tahun 2012. Pencapaian Laba bersih yang diraih adalah sebesar 32,33% dari target laba bersih tahun 2013 sebesar Rp.50.000 juta. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan dan kenaikan biaya produksi dan operasi perunit.

NERACA

Aset

Aset Perseroan pada tahun 2013 meningkat 0,37% dari Rp.609.494 juta pada tahun 2012 menjadi Rp.611.770 juta. Peningkatan ini disebabkan peningkatan aset tidak lancar. Aset tidak lancar meningkat sebesar 59,14% dari Rp.99.291 juta menjadi Rp.158.009 juta yang disebabkan adanya peningkatan aset tetap, taksiran klaim pajak penghasilan dan aktiva pajak tangguhan.

Kewajiban

Jumlah kewajiban jangka pendek menurun dari Rp.137.513 juta menjadi Rp.113.684 juta atau sebesar 17,33%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang non usaha dari pihak berelasi dan beban masih harus dibayar. Utang jangka panjang meningkat 24,98% dari Rp.37.418 juta menjadi Rp.46.767 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan meningkat 3,86% dari Rp.434.563 juta pada tahun 2012 menjadi Rp.451.318 juta pada tahun 2013. Penyumbang kenaikan ini adalah peningkatan saldo laba dari laba bersih tahun berjalan.

Arus Kas

Berikut adalah komposisi arus kas Perseroan tahun 2012 dan 2013:

Net Profit

The company net profit experience decline of 64.50% to Rp.16,163 million in 2013 compared to Rp.45,523 million in 2012. The achievement of net income earned is 32.33% of the net profit for the year 2013 target of Rp.50,000 million. Decrease in net profit was mainly due to sales drop and the increase cost of production and operating expense perunit.

BALANCE SHEET

Assets

The Company assets in 2013 rose by 0.37% from Rp.609,494 million in 2012 to Rp.611,770 million, contributed by rising in fixed assets. Non current assets rose by 59.14% from Rp. 99,291 million to Rp.158,009 million caused by the increment of fixed assets, estimated claim for tax refund and deferred tax asset.

Liabilities

The short term liabilities down from Rp.137,513 to Rp.113,684 million or increased by 17.33%. its decline mainly due to drop in trade payables, other short term financial liabilities, non trade payable form related parties and accrued expenses. Long term debt increase 29.98% from Rp.37,418 million to Rp.46,767 million. This is caused by a increase of estimated liabilities for employee benefits.

Equity

The Company's Equities rose by 3.86% from Rp.434,563 million in 2012 to Rp.451,318 million in 2013. The contributor of increment is retained earning derived from net profit at current year.

Cash Flow

The following is composition of the Company cash flow of 2012 and 2013:

Keterangan/Description	2013	2012	Pertumbuhan/Growth
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/Cash Flow from Operating Activities	(2,864)	(13,924)	79.43%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/Cash Flow from Investing Activities	(87,285)	(51,251)	70.31%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/Cash Flow from Financing Activities	18,230	(4,737)	484.84%
Penurunan Kas dan Setara kas/Decrease in Cash and Cash Equivalents	(71,918)	(69,912)	-2.87%
Kas & Setara Kas Awal Tahun/Opening Balance of Cash & Cash Equivalent	119,507	189,419	-36.91%
Kas & Setara Kas Akhir Tahun/Ending Balance of Cash & Cash Equivalent	47,589	119,507	-60.18%

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional tahun 2013 sebesar Rp.2.864 juta, menurun jika dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp.13.924 juta. Penurunan ini disebabkan terutama oleh peningkatan penerimaan dari pelanggan masih lebih besar dari peningkatan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan aktifitas operasi. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dari Rp.51.251 juta pada tahun 2012 menjadi Rp.87.285 juta pada tahun 2013. Hal ini disebabkan penambahan aktiva tetap sebesar Rp.70.923 juta dan serta investasi keuangan jangka pendek sebesar Rp.21.000 juta. Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp.18.230 juta pada tahun 2013 dari Rp.(4.737) juta pada tahun 2012 karena adanya penerimaan hutang bank jangka pendek.

STRATEGI USAHA

Berikut adalah beberapa strategi usaha yang dilakukan oleh Perseroan:

- a. Pengembangan merek yang bervariasi pada berbagai segmentasi pasar.
- b. Mengelola merek-merek yang ada dengan strategi portofolio merek dan produk.
- c. Promosi dan media komunikasi yang terintegrasi secara Above the Line (iklan cetak, iklan televisi, iklan luar ruang, radio, dsb) dan Below the Line (cosmetic fair, trade fair, beauty class, sponsorship, pendidikan konsumen, fashion show, dsb).
- d. Pengelolaan total supply chain dari pembelian bahan baku dan bahan kemas, produksi produk jadi, hingga distribusi ke outlet dan sampai ke tangan konsumen.
- e. Pembukaan Martha Tilaar Shop (MTS) di dalam negeri sebagai Customer Service Centre di lokasi-lokasi kota-kota yang strategis dan mal-mal utama. Produk-produk yang dijual di MTS merupakan produk-produk pilihan/unggulan yang berkelas internasional dan jika dituangkan menjadi satu kesatuan konsep kecantikan lengkap (Total Beauty Shop) yang bernuansa ketimuran dan alami. Namun, pembukaan MTS di luar negeri bertujuan sebagai strategi penetrasi pasar untuk menciptakan citra merek dan perusahaan.
- f. Menunjuk agen/distributor baik di dalam maupun di luar negeri untuk menangani pemasaran dan distribusi satu atau beberapa merek sesuai dengan potensi agen/distributor tersebut.

Net cash used for operating activities in 2013 Rp.2,864 million, decreased compared to 2012 which is Rp.13,924 million. This decrease was caused by the increase in cash receipts from customers is higher than the increase in payment to suppliers, employees and other operating activities. Net cash used for investing activities rose from Rp.51,251 million in 2012 to Rp.87,285 million in 2013. This is due to the increased of fixed asset Rp.70,923 million as well as additional short term investments of Rp.21,000 million. Net cash generated from financing activities increase to Rp.18,230 million in 2013 from Rp.(4,737) million in 2012 due to the receipts of short term bank loan.

BUSINESS STRATEGY

The following is some strategies committed by the company:

- a. *Various brand development in wide range of market segments.*
- b. *Manage the existing brands with strategic brand portfolio and products.*
- c. *Promotion and integrated communication media are integrated in above the line (a printed advertisement, television commercial, advertising outside a room, radio, and etc) and below the line (cosmetic fair, trade fair, beauty a class, sponsorship, consumer education, fashion show, and etc).*
- d. *Total supply chain management from the purchase of raw materials and packaging material, production to be finished products, distribution to outlets and up to the hands of consumers.*
- e. *Opening of Martha Tilaar Shop (MTS) in major cities and shopping malls in Indonesia as Customer Service Centers. Products sold at MTS are selected ones of international quality and presented as a Total Beauty Shop concept with eastern and natural nuances. In international markets, however, the opening of MTS international is intended as a market penetration tool to create initial brand and company awareness in the target markets.*
- f. *To appoint agents/distributors in domestic and international markets to handle marketing and distribution for one or more brands is according to the agents/distributors potential.*

- g. Melakukan inovasi produk herbal dengan memanfaatkan bahan alami Indonesia yang dapat memberikan nilai tambah pada produk perseroan serta diferensiasi dengan produk pesaing.
- h. Memfokuskan pengembangan usaha di dalam negeri sehingga Perseroan menjadi Top 3 dalam industri perawatan kecantikan dan spa di Indonesia.
- i. Meningkatkan kontribusi ekspor dengan fokus pada kawasan Asia-Pasifik dalam jangka waktu 5 tahun ke depan sehingga dapat ditingkatkan pada kawasan global.

PROSPEK USAHA

Permintaan produk kosmetika meningkat sejalan dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat yang disertai dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Berdasarkan hasil forecast Euromonitor International tahun 2013 bahwa dalam 3 tahun ke depan industri kosmetika dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 9,17% pertahun. Dengan posisi Perseroan yang baru menguasai 2,21% pangsa pasar pertumbuhan industri sebesar 9,17% merupakan prospek yang sangat besar bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualannya.

Selama tahun 2013, penjualan Perseroan dari kategori produk kosmetika dan tata rias, perawatan kulit dan tubuh, perawatan rambut, wewangian dan lain-lain serta jamu mengalami penurunan penjualan masing-masing sebesar 14,74%, 3,73%, 6,39%, -19,05% dan 2,74%.

Setelah melalui tahun konsolidasi di tahun 2013, prospek usaha Perseroan amat menjanjikan di masa datang.

Untuk tahun buku 2014 Perseroan menargetkan Penjualan bersih sebesar Rp. 707.000 juta atau meningkat sebesar 10,25% dengan target laba bersih sebesar Rp.21.000 juta atau meningkat sebesar 29,93%.

ANALISA KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2013 hutang yang dimiliki Perseroan terdiri dari:

1. Hutang Jangka Pendek:
 - a. Hutang Usaha Rp.43.016 juta, merupakan hutang kepada pemasok bahan baku dan bahan kemasan jangka waktu lewat jatuh tempo hutang usaha ini berkisar antara 30 sampai dengan 90 hari. Per tanggal 31 Desember 2013, 55,57% hutang usaha belum jatuh tempo.

- g. Innovation of herbal products using natural materials from Indonesia that will give added value and product differentiation against competitors.
- h. Focusing on business development in Indonesia, in domestic market until the Company achieves a top 3 rank in the domestic beauty & personal care industry.
- i. To increase export contribution with focus on the Asia Pacific Region in the next 5 years, in preparation for global market expansion in time to come.

BUSINESS PROSPECT

Demand for cosmetics is increasing in line with revenue growth of community are accompanied by changes in the lifestyle of the community. Based on the results of the forecast Euromonitor International 2013 for next 3 years, the cosmetics industry in the country grew on average by 9.17% per year. With the company's position that reach 2.21% market share, the industry's growth of 9.17% is a huge prospect for the company to increase their sales.

For 2013, the company's sales of the color cosmetics product categories, skin and body care, hair care, fragrance and other as well as herbal experienced a drop in sales of 14.74%, 3.73%, 6.39%, 19.05% and 2.74% respectively.

After going through years of consolidation in the year 2013, the company's business prospects are promising in the future.

For fiscal year 2014, the company is targeting net sales of Rp 707,000 million or increased by 10.25% and net profit target of Rp. 21,000 million or increased by 29.93%.

ANALYSIS ON COMPANY'S SOLVENCY AND ACCOUNTS RECEIVABLE

In 2013 the debt owned by the Company consisting of:

1. Short term Liabilities
 - a. Account Payable Rp.43,016 million, a debt to suppliers of raw materials and packaging materials with debt repayment period in overdue ranges from 30 up to more than 90 days. As of 31 December 2013, 55.57% of trade payable still current.



- b. Beban Masih Harus Dibayar sebesar Rp. 5.618 juta terdiri hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.2.435 juta yang merupakan royalti atas hak pemilik merek serta hutang kepada pihak ke tiga sebesar Rp.3.183 juta yang merupakan hutang iklan, gaji, royalti, upah & asuransi, beban umum & administrasi, dll.
- c. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam 1 tahun Rp.424 juta merupakan hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun yang telah jatuh tempo dalam 1 tahun.
- d. Hutang Bank sebesar Rp.53.229 juta adalah pinjaman yang digunakan untuk pelunasan kepada supplier yang terdiri dari pinjaman tetap pinjaman rekening koran dan fasilitas kredit.

2. Hutang Jangka Panjang:

- a. Hutang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam 1 tahun sebesar Rp.424 juta yang tersisa Rp. 47 juta sebagai hutang jangka panjang adalah hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun.
- b. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Jasa Karyawan sebesar Rp. 46.767 juta.

Dari seluruh hutang yang dimiliki, Perseroan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan pembayarannya. Posisi kas Perseroan yang ada serta ratio likuiditas Perseroan yang sangat baik menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Pada tahun 2013 jumlah piutang Perseroan menurun sebesar 4,00%, lebih kecil dari penurunan penjualan yang sebesar 10,66%. Hal ini menyebabkan peningkatan umur piutang. Namun sekitar 95,65% dari piutang tersebut berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dapat dikontrol kolektibilitasnya. Dengan demikian Perseroan menilai tingkat kolektibilitas Piutang Perseroan cukup baik, sehingga Perseroan tidak menganggarkan adanya Piutang Tak Tertagih.

KEBIJAKSANAAN DIVIDEN

Dalam membagikan dividen, manajemen Perseroan mengacu pada besarnya kebutuhan dana untuk operasi Perseroan pada periode tahun berikutnya maupun Arus Kas dari Aktifitas Operasi yang berhasil diraih oleh Perseroan. Sedangkan besarnya dividen maksimal yang dibagikan oleh Perseroan adalah 30% dari Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

- b. *Accrued Expenses of Rp.5,618 million consist of debt to the related parties of Rp.2,435 million which is royalty to brand principle as well as third-party debt to Rp.3,183 million which are advertising, salary, royalty, wages & insurance, general & administration expenses, rent, etc.*
- c. *Long-term Debt Due in 1 year Rp.424 million is financial lease for the purchase of the vehicle with a payment period for 3 years which has been maturing in 1 year.*
- d. *Bank Debt of Rp.53,229 million is loans being used for payment to the supplier which consist of fixed loan, overdraft loan and secure loan facility.*

2. Long term Liabilities

- a. *Long term debt was reduced the part due date within 1 year Rp.424 million and remain Rp. 47 million in long term debt is financial lease for the purchase of the vehicle with a payments period for 3 years.*
- b. *Estimated liability for employee benefit of Rp.46,767 million.*

All of the debts owned, the company experienced no difficulty to do the payout. The cash position of the company as well as the company's liquidity ratio very good show the ability of the company to pay its obligations that will be due.

By 2013 the number of Company accounts receivable drop by 4.00%, lower than the decline in sales of 10.66%. This led to an increase in the age of accounts receivable. However, approximately 95.65% of accounts receivable is derived from the related party which the collectability can be controlled. Thus the company assesses the degree of collectibles of the company receivables is well enough, so the company doesn't have budgeted any collectible is not receivable.

DIVIDEND POLICY

In distributing the dividends, the Company's management referring to the amount of the fund that needed for the company operation for next year and the cash flow generated from operating activities. As for the maximum portion of dividend distributed by the company is 30% of the net profit for the current year attributable to the owners of the parent company.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum pada tahun 2011, Perseroan telah membagikan dividen sebanyak 2 kali:

1. Tanggal 22 Juli 2011 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 29,1% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.
2. Tanggal 16 Juli 2012 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 25.0% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Since done the initial public offering in 2011, the Company had distributed the dividends twice:

1. Dated 22 July 2011 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 29.1%.
2. Dated 16 July 2012 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 25.0%.

SARIAYU
 MARTHA TILAAH
 hijab Hair Care

Rachel Maryam
 Selebriti

BARU

PERAWATAN RAMBUT WANITA BERHIJAB

Sariayu mengerti akan kebutuhan perawatan rambut dan kulit kepala wanita berhijab.

Inovasi baru yang memanfaatkan bahan alami seperti Urang Aring, Lidah Buaya, Daun Mangkoka, Cabe rawit dan Mint. Rangkaian Produk SARIAYU HIJAB HAIR CARE telah teruji secara klinis membantu mengaktifkan akar rambut, merawat kelembutan alami rambut serta mengurangi rasa gatal dan ketombe.

SARIAYU hijab CONDITIONER
 SARIAYU hijab SHAMPOO
 SARIAYU hijab HAIR TONIC LOTION
 SARIAYU hijab MIST

martha tilaar
 www.marthatilaaishop.com
 www.marthetilaaishop.com

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan terdiri atas tiga organ korporasi yang utama:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ ini, yang didukung Komite Audit, Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan, memainkan peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan struktur tata kelola tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah penting yang berkaitan dengan bisnis dan operasional Perseroan.

RUPS terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.

Yang diputuskan dalam RUPST adalah agenda rutin tahunan yang meliputi; pengesahan Laporan Tahunan, persetujuan penggunaan dana hasil laba bersih Perseroan seperti pembagian dividen atau laba ditahan, seperti pengangkatan dan pemberhentian Direktur dan Komisaris, persetujuan atau pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah remunerasi Dewan Direktur dan Dewan Komisaris, penunjukan atau pemberian kuasa kepada Dewan Direksi untuk menentukan auditor eksternal, pembebasan tanggung jawab Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu setelah Laporan Tahunan disetujui/disahkan oleh RUPST.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan apabila dianggap perlu secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pemegang Saham. Agenda dalam RUPSLB adalah agenda yang tidak dapat diakomodir oleh RUPST seperti perubahan anggaran dasar maupun keputusan aksi korporasi.

Structure of Good Corporate Governance

Based on the provisions of Act No. 40 of 2007 about limited liability companies, the company consists of three main organs:

The general meeting of shareholders (AGM), the Board of Commissioners and Board of Directors. All three of these organs, which is supported by Audit Committee, Internal Audit Unit and our Corporate Secretary, played an important role in the implementation of good corporate governance.

General Meeting of Shareholders

General meeting of shareholders (AGM) is the highest in the governance structure of the company. The AGM has the authority to take decisions on important issues relating to the business and operations of the company.

General Meeting of Shareholders consist of:

1. Annual general meeting of shareholders (AGM) held annually, at least 6 (six) months after closing of the company accounting year.

The resolution in AGM is annual routine agenda covering; approval of annual report, approval the usage of net profit of the company such as dividend or retained earning , appointment and termination of directors and commissioners, approval or granting authority to the board of commissioners about the amount of the board of directors and board of commissioners remuneration, the appointment or granting authority to the board of directors to determine the auditors external, release and discharge the responsibility of the board of directors and board of commissioners over the management and supervision that has been performed during the accounting year ago after the annual report approved/ authorized by AGM.

2. Extraordinary General Meeting of shareholders (EGM) held when deemed necessary together or singly by the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders. The EGM Agenda is the agenda than cannot be accommodated by AGM such as the memorandum of article of association and approval of corporate actions.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris menerima laporan dari Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Direksi atas masalah-masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar. Dewan Komisaris dapat diberikan tanggung jawab atas tugas-tugas lain dalam RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Sesuai peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, sebagai perusahaan publik Perseroan memiliki Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham publik.

Dalam menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris tersebut.

Dewan Komisaris melakukan rapat bersama Direksi 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya periode laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Direksi diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2013 telah diselenggarakan rapat bersama direksi sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Dalam hal Direksi akan melakukan suatu tindakan korporasi yang mempunyai dampak material terhadap jalannya Perseroan maupun Aset Perseoran, tindakan korporasi tersebut haruslah mendapat persetujuan RUPS. Untuk itu Direksi juga bertanggung jawab untuk memanggil diadakannya RUPST maupun RUPSLB.

Dalam menetapkan remunerasi bagi Direksi, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi tersebut.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners responsible for supervision functions over the management of the company by the Board of Directors. In practice, the Board of Commissioners received a report of the Board of Directors and the committee underneath regularly, and giving advice and suggestions to the Board of Directors on management issues such as described in the article of association. The Board of Commissioners can be given responsibility for the other duties in the AGM/EGM. The Board of Commissioners are responsible to the AGM/EGM. According to the applicable laws of capital market, a public listed company of the company has to have the independent Commissioner who represents the interests of public shareholders.

In determining the remuneration for Board of Commissioner, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Commissioners.

The Board of Commissioners convenes with the Board of Directors 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2013 the joint meetings with Board of Directors have been held as much as four times, which attended by all members of the Board of Commissioners.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for leading, managing and controlling the company and occupying, maintaining and managing the company's assets. The Board of Directors is also authorized to represent the company in and out of court and bind the company with other parties.

In the event that the Board of Directors will perform a corporate action which had a material impact on the course of the company or its assets, such corporate action shall have the approval from the EGM. Therefore the Board of Directors is also responsible for calling the holding of AGM and EGM.

In determining the remuneration for Board of Directors, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Directors.

Direksi melakukan rapat bersama Dewan Komisaris 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya periode laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Dewan Komisaris diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2013 telah diselenggarakan rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Komite Audit

Sejalan dengan semangat untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta untuk memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, kepatuhan Perseroan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, kode etik dan inisiatif manajemen risiko Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berkerjasama secara dengan Internal Audit dan Eksternal Audit.

Anggota Komite Audit menjabat selama 1 (satu) tahun dan dapat diangkat kembali.

Rapat yang diadakan oleh Komite Audit tergantung kebutuhan. Selama tahun 2013, anggota Komite Audit telah melakukan selama 37 (tiga puluh tujuh) kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis, profesi penunjang dan masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam menjaga transparansi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan bertugas mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

The Board of Directors convenes with the Board of Commissioners 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2013 the joint meetings with Board of Commissioners have been held as much as four times, which attended by all members of the Board of Directors.

Audit Committee

In line with the spirit to implement good corporate governance as well as to comply the regulations of Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Board of Commissioners has formed the Audit Committee.

Purpose of establishment of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in the conduct of supervisory role by reviewing financial statements, internal control systems, audit process, compliance of the company on the regulations and applicable laws, code of ethics and risk management initiatives of the company. In carrying out its duties the Audit Committee cooperate with Internal and External Audit.

The service period of Audit Committee member is a year and it can be extended.

Meetings held by the Audit Committee depending on the needs. For the year 2013, a member of the Audit Committee has performed for 37 (thirty seven) times that was attended by all members of the Audit Committee.

Corporate Secretary

The corporate secretary is main liaison between the company with shareholders, authority of capital market, investors, analysts, professional parties and public, as well as perform the important role in keeping the company disclosure.

The corporate secretary in charge to monitor and maintain the compliance of capital market regulations, provide the company's related information to the public/shareholders and provide the advice to board of directors regarding the compliance of capital market laws and regulation.

Hubungan Investor

Perseroan menyadari pentingnya memelihara fungsi hubungan investor yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham, analis maupun pihak pers dalam mengkomunikasikan perkembangan terkini tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan. Seluruh pemegang saham memperoleh perlakuan yang setara dalam hal isi dan waktu pengungkapan dari setiap informasi material mengenai Perseroan. Fungsi Hubungan Investor ini dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi.

PROFILE SEKRETARIS PERUSAHAAN

Desril Muchtar

Setelah menamatkan pendidikannya dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas beliau memulai karirnya pada salah satu Bank Kustodian. Melanjutkan karirnya sebagai Riset Analis pada sebuah perusahaan penyedia data keuangan emiten, sebelum akhirnya beliau menjadi Sekretaris Perusahaan dari salah satu emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Juni 2011 beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Hubungan Investor dan selanjutnya diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada bulan Desember 2011.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan aturan pelaksanaannya seperti penyampaian laporan tahunan, penyampaian laporan keuangan triwulan & tengah tahunan, penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang saham, penyampaian pemberitahuan, panggilan dan laporan hasil RUPS, menjawab pertanyaan atas jalannya Perseroan kepada masyarakat seperti investor, pers dan analyst.

Unit Audit Internal

Unit audit internal dibentuk sebagai koridor organisasi dalam mengimplementasikan strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, serta meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi (integrated control system) guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan value added organisasi melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Investor Relation

The company realizes of the importance of maintaining a good investor relations function and the disclosure to its shareholders, analysts and the press in communicating the update progress on the financial performance and other information consistently and transparently. All the shareholders obtain the equal treatment in terms of content and timing of the disclosure of any material information about the company. Investor relations function is run by Corporate Secretary coordinates with the Board of Directors.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Desril Muchtar

After accomplishing his studies from the Faculty of Economics University of Andalas, he began his career at one of Custodial Bank. Continuing his career as a Research Analyst at a financial data provider company, before finally appointed as Corporate Secretary at one of public listed company in Indonesia Stock Exchange. In June 2011 he joined the company as head of Investor relations and as Corporate Secretary of the company appointed in December 2011.

For the year 2013, the Secretary of the company has been running the compliance with capital market regulations and rules of practice such as the submission of annual reports, quarterly financial report submission & midyear, the submission of monthly reports of registration of shareholders, delivery notification, call and report the results of the AGM, answering questions on the operations of the company to the public such as investors, press and analyst.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit was established as the corridor organization in implementing strategies to achieve the targets that have been in charge, and to improve the functioning of the integrated control in order to ensure that operational activities had been well run and can increase the effectiveness of the Organization through value added implementation of risk management and the principles of Good Corporate Governance.

Tugas dan tanggung jawab audit internal:

1. Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya system pengendalian internal pada penerapan GCG dalam penyajian penilaian sesuai ketentuan/kebijakan peraturan organisasi yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan di implementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit organisasi.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi dan sistem/kebijakan/peraturan yang sesuai dengan persyaratan, peraturan perundang-undangan, regulasi yang berlaku.
4. Menyampaikan audit yang telah dilaksanakan kepada CEO (Chief Executive Officer).
5. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh CEO (Chief Executive Officer).

Struktur Audit Internal berada setingkat di bawah Direksi dan mempunyai kedudukan di bawah Direktur Utama.

PROFIL AUDIT INTERNAL

Johanes Chrismanto

Setelah menamatkan pendidikan akuntansi strata 1 dari Universitas Gunadarma pada tahun 2000, beliau memulai karir pertamanya sebagai Senior Internal Audit pada PT Merapi Utama Pharma pada tahun 2001. Pada tahun 2003 beliau melanjutkan karirnya sebagai Supervisor Internal Audit pada PT Tunas Ridean Tbk. Pada tahun 2009 beliau di percaya menjadi Assistant Manager Internal Audit and Budget Control di PT Indocater. Pada bulan Oktober 2013 beliau bergabung dengan Perseroan dan di tunjuk sebagai Internal Audit Manager.

Selama tahun 2013 Audit Internal telah melakukan aktifitas audit internal seperti:

- Mereview Program kerja 2013 dan Membuat program Kerja audit 2014.
- Pengembangan metode dan cara kerja audit.

Duties and responsibilities of the internal audit:

1. Carry out the inspection/audit of internal control system in the course of the implementation of GCG in rendering judgment in accordance with the regulatory/policy organization.
2. Perform evaluation and validation of the system that runs as well as new ones will be implemented regarding the management, control, monitoring of the effectiveness and efficiency of the systems and procedures for each organizational unit.
3. Monitoring and evaluation on the results of the audit findings as well as give the suggestions to the improvement of the activities of the organization and the system/policy/regulations in accordance with the requirements of legislation and applicable regulation.
4. Presenting an audit that have been implemented to the CEO (Chief Executive Officer).
5. Carry out specific tasks in the scope of internal control that is assigned by the CEO (Chief Executive Officer).

The structure of the Internal Audit is a notch below the Board of Directors and has a position under the President Director.

INTERNAL AUDIT PROFILE

Johanes Chrismanto

After completion the bachelor degree in accounting from University of Gunadarma in 2000, she started her career as a Senior Internal Audit at PT Merapi Utama in 1997. In 2000 he continued her career at PT Tunas Ridean Tbk as Supervisor Internal Audit in 2003. In 2009 he appointed as Internal Audit Assistant Manager and Budget Control at PT Indo Cater. In October 2013, he joined the Company and appointed as Internal Audit Manager.

During the year 2013, internal audit had internal audit activities, such as:

- Review the 2013 work program and prepare the 2014 work program.
- Develop the audit method and manual.

- Melakukan audit atas kegiatan Pabrikasi, dan persediaan barang.
- Melakukan review atas kegiatan pembangunan pabrik baru di Cikarang.
- Ikut serta dalam pemantauan program Safety.
- Audit Atas kegiatan Riset and Development.
- Melakukan pencocokan persediaan atas persediaan barang dagang Marta Tilaar Shop (MTS).
- Do fabrication and inventory audit.
- Review the new factory development in Cikarang.
- Participate and monitor the safety program.
- Do the audit on research and development activities.
- Do stock control of merchandise inventories of Marta Tilaar Shop.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan:

- Mengenai pengendalian keuangan dilakukan dengan mengacu pada rencana pembelanjaan yang sudah teralokasi menurut kode rekening serta pos biaya masing-masing divisi.
- Pengendalian operasional dilakukan dengan mengacu kepada prosedur standar operasi yang sudah disertifikasi dan diaudit setiap 6 (enam) bulan sekali.
- Pengendalian kepatuhan atas pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pimpinan masing-masing departemen sesuai peraturan/perundang-undang yang terkait dengan aktifitas masing-masing departemen.
- Pelaksanaan kebijakan manajemen "Safety" perusahaan mengacu pada SMK3.

Efektifitas pengendalian internal selama tahun 2013, cukup berhasil mencegah adanya penyimpangan atas penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan prosedur standar operasi.

Internal Control System

Internal Control that applied by the Company:

- Financial control, referring to budget planning that already allocated based on account code as well as cost center of each division.
- Operational control, referring to standard operational procedure which has been certified and audited for every 6 (six) months.
- Compliance controlling of regulation of law, controlled by each of Head of Department regarding to the regulation related with the responsibility of each department.
- Implementation of safety management policy refer to SMK3.

During the year 2013, internal control effectively prevent the deviation over the use of the budget which is not in accordance with the standard procedure of the operation.





MANAJEMEN RISIKO

Dalam bisnis, aspek risiko merupakan aspek terpenting yang wajib diperhitungkan dengan seksama. Seringkali kinerja bisnis mengalami tekanan, sebagai akibat tidak diperhatikannya dan diperhitungkannya aspek risiko dengan matang.

Kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha dapat bersumber dari internal maupun eksternal Perseroan. Manajemen Risiko dilakukan oleh manajemen Perseroan untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi, sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Operasional

Dalam menghasilkan produk, Perseroan tergantung pada kemampuan untuk memperoleh pasokan bahan baku maupun bahan kemas secara tepat waktu dan berkesinambungan serta harga yang cukup stabil. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko ini adalah dengan memanfaatkan sebagian dari lahan di Cikarang (+/-4 hektar) sebagai Kampoeng Djamoer Organik (KADO) yang berfungsi sebagai cadangan untuk pasokan bahan baku yang langka dipasar, Perseroan juga mengupayakan pengadaan bahan baku dan bahan kemas tidak tergantung pada satu atau sekelompok kecil pemasok. Perseroan juga telah menerapkan metode kebutuhan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan produksi.

Semua upaya yang dilakukan dalam mengeliminir risiko operasional, tetap dalam koridor efisiensi yang sangat dijaga oleh Perseroan. Sehingga kinerja keuangan dapat tetap ditingkatkan.

Untuk setiap produk dipersiapkan dua formula yang menggunakan bahan baku berbeda, sehingga apabila ada kelangkaan atau kesulitan dalam pengadaan bahan baku dari formula yang satu dapat digunakan formula lain dengan pengadaan bahan baku yang lebih mudah. Untuk produk-produk pareto (produk utama) dipersiapkan buffer stock bahan baku dan bahan kemas yang lebih besar.

Risiko Pasar

Dalam memasarkan produk, ada risiko produk yang ditawarkan kurang diminati oleh konsumen atau kalah dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor lain. Untuk mengeliminir risiko ini, sebelum sebuah produk dibuat. Tim marketing akan memberikan informasi pasar kepada tim riset dan pengembangan, barulah sebuah prototipe produk dibuat, diuji dan dikaji oleh tim riset, produksi, purchasing dan marketing. Setelah prototipe produk tersebut dianggap layak, barulah produk tersebut diluncurkan ke pasar. Selama proses pengujian dan pengkajian tim marketing terus memantau perkembangan pasar dan mempersiapkan langkah-langkah yang dipersiapkan untuk memasarkan produk tersebut.

RISK MANAGEMENT

In business, the risk aspect is an important aspect which must be reckoned carefully. The business performance often experiences the pressure, as a result not undertaken and reckoned carefully.

The losses may arise in the management of the business can be sourced from internal and external of Company. Risk management is carried out by the company's management to reduce risks that occurs, as will be described as follows:

Operational Risk

In the resulting product, the company depends on the ability to obtain supplies of raw materials as well as the packaging materials in a timely fashion and sustainability as well as a fairly stable prices. Efforts are underway to reduce the risk of this is to utilize a portion of land in Cikarang (+/-4 hectares) as Kampoeng Djamoer Organic (KADO) which serves as a backup to supply of raw materials are scarce in market, the company also pursues the procurement of raw materials and packaging materials does not depend on one or a small group of suppliers. The company has also implemented a procurement method of the raw material and packaging material according to production needs.

All the efforts made in eliminating operational risk, keep attention to efficiency is maintained by the company. So the financial performance can still be improved.

For each of the products prepared in two formulas that use different raw materials, so that when there is a scarcity of or difficulty in procuring raw materials from a formula that one can be used in other formulas with the easier procurement of raw materials. For the pareto products (main products) prepared a bigger buffer stock of raw materials and packaging materials.

Market Risk

In marketing the product, there is a risk of products being offered less demand by consumers or lose in the face of competition with other competitors. To eliminate this risk, before a product is made. The marketing team will provide market information to research and development team, it was only a prototype product created, tested and examined by a team of research, production, purchasing and marketing. After the prototype of the product is considered worthy, then the product is launched onto the market. During the process of tested and examined, the marketing team constantly monitors market trend and prepare the steps to market such products.

Risiko Tenaga Kerja

Karyawan merupakan mitra yang sangat penting bagi Perseroan, penempatan orang-orang yang tepat dan pada posisi yang tepat sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi operasi Perseroan. Untuk meminimalisir risiko perusahaan melakukan seleksi yang ketat atas calon karyawan, baik kompetensi serta karakter (attitude) melalui proses seleksi yang bertujuan untuk mendapatkan karyawan dengan kualifikasi sesuai dan memiliki integritas yang baik pada posisi yang dijabat, secara berkesinambungan

Perseroan selalu meningkatkan kemampuan mereka dengan perencanaan pengembangan diri para karyawan di semua lini dengan matang. Pengembangan kemampuan para karyawan ini sangat penting, selain sebagai peningkatan kemampuan mereka pada bidang kerjanya tapi juga mempersiapkan mereka untuk meningkat ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga apabila ada karyawan yang mengundurkan diri, maka posisi yang ditinggalkan dapat diisi karyawan dari internal Perseroan yang telah memahami dan menguasai bidang pekerjaan.

Selama tahun 2013, resiko-resiko yang ada dapat dikendalikan. Seperti kebutuhan yang atas kemasan karena adanya produk baru dan penggantian bahan/model kemasan dapat dipenuhi dari beberapa pemasok.

Begitu juga dengan peluncuran produk baru di pasar, produk-produk tersebut dapat diserap dan diterima oleh pasar sesuai dengan tahapan penetrasi produk baru.

Risiko Lain-lain

Perjalanan perusahaan tidak lepas dari hal yang bersifat force majeure, seperti bencana alam, kebakaran, pencurian, sabotase ataupun kecelakaan kerja yang disebabkan kelalaian atau factor lain yang mempengaruhi. Strategi perusahaan dalam mengendalikan risiko tersebut adalah dengan memberikan pelatihan safety bagi karyawan terutama bagi karyawan dengan pekerjaan tertentu yang memiliki risiko tersendiri. Pelatihan keselamatan dilakukan secara internal ataupun sumber eksternal yang berkompetensi dibidangnya. Pengenalan bencana/risiko serta penanganannya merupakan salah satu kebijakan perusahaan dalam mengamankan aset berharga perusahaan, yaitu pekerja dan bisnis perusahaan. Selain itu juga perusahaan melengkapi dengan safety equipment yang berlaku sesuai standar industri dan kebijakan perusahaan. Dalam hal terjadinya kerugian atas adanya bencana alam serta hal lain yang tidak dapat dihindari, perusahaan juga telah mengupayakan untuk memperkecil kerugian dengan mengikut sertakan program asuransi sesuai kebutuhan perusahaan.

Labor Risk

Employees is a very important partner for the company, placing the right people at the right position strongly influence the effectiveness and efficiency operation of the company. To minimize the risk the company doing the strict selection of prospective employees, such character and competence (attitude) through a selection process that aims to obtain employees with appropriate qualification and having good integrity is on the position assumed sustainably.

For that the company constantly improve their ability by employees development plan on all lines carefully. The development of the ability of the employees is very important, as well as increasing their capacity in the field of work but also prepare them to rise to the higher level. So if there are employees who resign, then the position left can be filled from the company's internal employee who has understanding and mastering the field of employment.

For 2013, the existing risks can be controlled. As the needs of the packaging due to new products and packaging materials/models replacement can be fulfilled from several suppliers.

So do with the launch of a new product on the market, these products can be absorbed and accepted by the market according to the stages of penetration of new products.

Other Risk

The operation of company are potentially experience the incidental force majeure situations, such as natural disasters, fires, theft, sabotage or accident caused by negligence or affected by other factors. The Company strategy in controlling those risks is to provide safety training for employees, especially for employees with a specific job that has its own risk. Safety training can be carried out internally or by an external party that are competent in the field. Safety training, disaster/introduction risk as well as handling is one of the company's policy in securing valuable company assets are the workers and the company's business. In addition the company also equips with safety equipment that applies appropriate in industrial standards and company policies, in case of occurrence of losses on the existence of natural disasters as well as other things that can not be avoided. In case of occurrence of losses on the existence of natural disasters as well as other things that cannot be avoided, the company also has sought to minimize losses by requiring insurance programs according to needs of the company.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Misi dari tanggung jawab social Perseroan adalah:

Menampilkan Perseroan sebagai “Perusahaan Hijau” melalui 4 pilar dimana Kampong Djamoeng Organik (KaDO) sebagai pusat pendidikan lingkungan, akan menjalankan aktivitas secara terintegrasi melibatkan masyarakat dan alam.

Sasaran:

1. Mempromosik dan memperkuat aktifitas peduli alam Perseroan.
2. Meningkatkan jiwa wira usaha bagi masyarakat di pedesaan.
3. Melestarikan budaya lokal sebagai kearifan lokal dan membawanya sebagai pandangan global.
4. Memberdayakan perempuan sebagai anggota keluarga dan memperkuat posisinya dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Tanggung jawab sosial Perseroan melalui “4 PILAR BEAUTY” tersebut adalah:

1. Beauty Green

- Berperan serta dalam peringatan World Water Day bersama dengan GCB (Gerakan Ciliwung Bersih) dan Pemda DKI Jakarta serta IGCN (Indonesia Global Compact Network).

The mission of Corporate Social Responsibility (CSR) is:

Performing the Company as a green corporate through four pillars, where Kampong Djamoeng Organik (KaDO) as the centre for environmental education will run integrated activities involving communities and nature.

Objective:

- 1. To promote and strengthen green activities of the company.*
- 2. To enhance entrepreneurship for communities in rural areas.*
- 3. To preserve local culture as a local wisdom and bring it into global view.*
- 4. To empower women as a family members and strengthen their position in supporting family wellness.*

CSR through 4 Pillar of Beauty are:

1. Beauty Green

- Participate in commemoration of world water day along with MCC (Movement of Clean Ciliwung) and Province Government and IGCN (Indonesia Global Compact Network).*

- Berpartisipasi dalam Post 2015 Agenda of MDG HLPEP di Bali. Dihadiri oleh Ibu Martha Tilaar dan Ibu Nafsiah Mboi, dimana mitra kerja kami, Camat Depok, Kab. Sleman meraih MDG Award untuk kategori Sanitasi berbasis masyarakat.
- Berperan aktif dalam setiap program IGCN yang antara lain adalah Gerakan Sejuta Biopori untuk wilayah DKI Jakarta.
- Berpartisipasi dalam mendukung program Water Mandate melalui program kolaborasi dalam IGCN yaitu pembentukan Bank Sampah di kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara.
- Kegiatan kolaborasi dengan anggota IGCN dalam program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dengan pengelolaan sampah di daerah Penjaringan Jakarta Utara serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Berpartisipasi dalam gerakan tanam pohon bersama Yayasan KEHATI di koridor gunung Halimun - Salak yang dipimpin langsung oleh Prof. Emil Salim.
- Berperan aktif sebagai salah satu Steering Committee di program GEF/SGP – Global Environment Fund/ Small Grand Program yang menyalurkan dana grand dari world Bank kepada para grantees yaitu LSM/NGO yang langsung bekerja di komunitas untuk 3 focal area, Biodiversity, International water, dan Climate change serta POP (Persistence Organic Pollutant).
- Berpartisipasi dalam gerakan pelestarian biota laut melalui penanaman terumbu karang yang dipusatkan di Pulau Umang, Pandeglang bersama para anggota IGCN.
- Melanjutkan program Kali Gajahwong yang menginjak tahun ke-2 dengan tetap melakukan pendampingan kepada masyarakat melalui Lumbung Sampah Gajahwong untuk penyadaran lingkungan masyarakat sepanjang bantaran kali.

2. Beauty Education

Tujuan utama dari pilar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia, baik tentang lingkungan, pengentasan kemiskinan, maupun hal-hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, seperti:

- Mendukung program Martha Tilaar Goes to Campus bersama dengan Brand Caring Colors dan HRGA Department. Selama tahun 2013 sekitar 30 Universitas telah dikunjungi.

- *Participate in Post 2015 Millennium Development Goals (MDG) Agenda of HLPEP (High Level Panel of Eminent Person) in Bali. Attended by the Mrs. Martha Tilaar and Mrs. Nafsiah Mboi., where our partner, sub-district head of Depok, Regency of Sleman reaching MDG Award for community-based Sanitation.*
- *Take an active role in each program IGCN, which among other is a million bio-pore movement to Jakarta area.*
- *Participate in supporting water mandate programs through the collaborate program on IGCN namely formation trash bank in Kelurahan Penjaringan, North Jakarta.*
- *Collaboration activities with other members of IGCN within the program TSBC (Total Sanitation Based Community) and waste management in Penjaringan area of North Jakarta as well as improved behaviors of clean and healthy life.*
- *Participate in the tree planting movement with the KEHATI Foundation along the corridors of Halimun Salak-, led by Prof. Emil Salim.*
- *Play an active role as one of the Steering Committee of the program's GEF/SGP-Global Environment Fund/ Small Grand Program that distributes grand funds from the world Bank to the grantees, NGOS/NGO are directly working in the community for the 3 focal areas of Biodiversity, International water and Climate change as well as POP (Persistence Organic Pollutant).*
- *Participate in the preservation of biodiversity through the planting of coral reefs in Pulau Umang, Pandeglang with IGCN members.*
- *Continue river of Gajah Wong program stepping 2nd year with doing mentoring to communities through the Barn Litter for environmental community awareness along the river of Gajah Wong.*

2. Beauty Education

The main objective of this pillar is to enhance Indonesian public knowledge about, the environment, poverty alleviation, as well as other things that are beneficial to Indonesian society, such as:

- *Support program Martha Tilaar goes to campus together with the brand Caring Colors and HRGA department, during 2013 about 30 universities have been visited.*



- Mendukung acara Sahabat Tahura melalui Yayasan Sahabat Lingkungan di Taman Hutan Raya Ir. Juanda Bandung melalui pembelajaran cinta lingkungan dan berbagai aktifitas lomba untuk para anak dan remaja.

3. Beauty Culture

Melestarikan dan menjaga kearifan budaya lokal khususnya yang berkaitan dengan kekayaan sumber daya alam.

- Berperan aktif pada International Spice Conference di Ambon, serta menjalankan program-program dari DRI (Dewan Rempah Indonesia) yg diketuai oleh Bpk. Adi Sasono.
- Berpartisipasi dalam kegiatan Voluntary Day yang diadakan oleh IGCN untuk membantu komunitas desa dalam membangun daerahnya serta menjaga lingkungannya.

4. Beauty Women

Memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dan meningkatkan program kesejahteraan keluarga, seperti:

- Program pemberdayaan perempuan bekerjasama dengan Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) DKI.
- Program pelatihan terapis di Balisari tetap berlanjut.
- Pemberdayaan narapidana wanita untuk dapat mandiri dan berdaya guna melalui berbagai pelatihan antara lain penanaman TOKA (tanaman obat, kosmetik, dan aromatic) serta bagaimana cara memanfaatkan untuk konsumsi sendiri di tingkat rumah tangga, serta pelatihan pemanfaatan bahan kain/batik bekas untuk barang yang bernilai ekonomi seperti dompet, tas, dll.
- Pemberdayaan masyarakat bantaran sungai untuk lingkungan bersih melalui Dasa Wisma PKK di tingkat Pedukuhan.

- *Supports Sahabat Tahura event through Sahabat Lingkungan foundation in the grand forest park of IR. Juanda Bandung through learn loving the environment and the variety of competition activities for children and adolescents.*

3. Beauty Culture

Conserving and preserving indigenous knowledge of local culture in particular with the wealth of natural resources, such as:

- *Play an active role in the International Spice Conference in Ambon, as well as running programs from the ISB (Indonesia Spice Board) which is chaired by Mr. Adi Sasono.*
- *Participate in Voluntary Day activity which is held by IGCN to support village community in developing its territory and maintain its environment.*

4. Beauty Woman

Focus on women empowerment and increase the family wellness programs, especially, such as:

- *Women empowerment program collaborate Dekranasda (National Handcraft Board) of Jakarta region.*
- *Continuing therapist training program in Balisari.*
- *Empowerment of women inmates to be independent and empowered through a variety of training including planting TOKA (medicinal plants, cosmetics, and aromatic) and how to utilize for own consumption at the household level, as well as training on the utilization of former batik to be value goods such as bags, purses etc.*
- *Community empowerment riverbanks to a clean environment through Dasa Wisma PKK in hamlet level.*

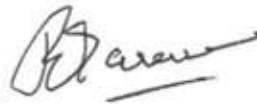
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

RESPONSIBILITY OF REPORTING

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

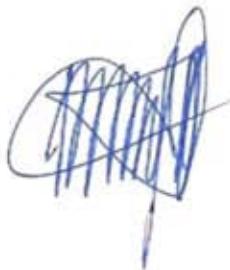


Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Perseroan Board of Directors



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN / WITH COMPARATIVE FIGURES IN)

31 DESEMBER 2012 / 31 DECEMBER 2012





Specializes in Cosmetics & Herbal Products

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Bryan David Emil
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Handiwidjaja
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian Internal dalam PT Martina Berto Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Maret 2014 / Jakarta, 17 March 2014


Bryan David Emil
Direktur Utama / President Director




Handiwidjaja
Direktur/Director

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below:

1. Name : Bryan David Emil
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 4603717
Position : President Director
2. Name : Handiwidjaja
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Phone Number : (021) 4603717
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 324/3-M098/FH-3/12.13
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013

No. : 324/3-M098/FH-3/12.13
Re : *Consolidated Financial Statements*
31 December 2013

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Martina Berto Tbk
Jakarta

*Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Martina Berto Tbk
Jakarta*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, kinerja keuangan, serta arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Martina Berto Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Fahmi, SE, Ak., CPA
NIAP AP.0124/
Licensè No. AP.0124

17 Maret 2014 / 17 March 2014

SCI/yn

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2013**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

B

Consolidated Statement of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes In Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Ekshibit A

Exhibit A

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

A S E T	31 Desember 2013/ 31 December 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ 31 December 2012	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	47.589.357.527	4	119.507.444.101	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	12.064.537.872	5	16.105.946.584	Third parties
Pihak berelasi	265.516.191.619	5,6	273.051.096.866	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	50.680.720.152	7	29.183.314.865	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	6	209.010.242	Non-trade receivables from related parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 285.342.337 dan Rp 210.067.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	53.263.258.533	8	52.877.056.801	Inventories, net of allowance for impairment of Rp 285,342,337 and Rp 210,067,447 as of 31 December 2013 and 2012, respectively
Uang muka lainnya	13.135.271.088		5.778.673.396	Other advances
Beban dibayar di muka	11.276.747.028		13.490.004.262	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	453.760.675.834		510.202.547.117	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774		5.841.480.178	Other non-current financial assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 105.703.990.728 dan Rp 89.191.838.604 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	134.670.265.336	9	81.063.310.104	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 105,703,990,728 and Rp 89,191,838,604 as of 31 December 2013 and 2012, respectively
Taksiran klaim pajak penghasilan	8.510.854.646	13d	3.640.844.442	Estimated claim for income tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	10.723.703.738	13c	8.745.832.101	Deferred tax assets, net
Total Aset Tidak Lancar	158.009.069.494		99.291.466.825	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	611.769.745.328		609.494.013.942	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	53.229.439.942	10	31.398.354.509	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	43.016.379.298	11	60.085.089.310	Third parties
Pihak berelasi	-	6,11	11.568.847	Related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3.367.243.380		12.432.415.479	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	604.863.040	6	5.271.661.515	Non-trade payables from related parties
Beban masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	3.182.653.214	12	14.871.421.717	Third parties
Pihak berelasi	2.435.345.056	6,12	3.068.877.218	Related parties
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan	1.741.011.875	13a	6.079.643.734	Income tax
Pajak lain-lain	5.683.201.168	13a	3.583.161.957	Other taxes
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	424.361.458		710.753.518	Current maturities of Obligations under finance leases
Total Liabilitas Jangka Pendek	113.684.498.431		137.512.947.804	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun	46.818.804		82.460.899	Obligations under finance leases, net of current maturities
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	46.719.963.375	14	37.335.691.891	Estimated liabilities for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang	46.766.782.179		37.418.152.790	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	160.451.280.610		174.931.100.594	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
E K U I T A S				E Q U I T Y
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 2.800.000.000 saham				Authorized - 2,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.070.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	107.000.000.000	15	107.000.000.000	Issued and fully paid - 1,070,000,000 as of 31 December 2013 and 2012
Agio saham, neto	214.500.000.000	15	214.500.000.000	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya (80.597.150)		80.597.150)	Other reserves of equity
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.500.000.000	15	1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	126.954.987.515		111.292.153.401	Unappropriated
Cadangan penjabaran mata uang asing	1.014.312.910		643.457.311	Foreign currency translation differences
Cadangan tersedia untuk dijual	<u>404.630.968</u>	7	<u>182.540.772</u>	Available-for-sale reserve
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	451.293.334.243		434.537.554.334	Total equity attributable to the owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	<u>25.130.475</u>	17	<u>25.359.014</u>	Non-controlling interest
Total Ekuitas	<u>451.318.464.718</u>		<u>434.562.913.348</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>611.769.745.328</u>		<u>609.494.013.942</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2 0 1 3	Catatan/ Notes	2 0 1 2	PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
PENJUALAN NETO	641.284.586.295	6,19	717.788.399.047	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(315.414.276.301)	6,20	(341.349.583.616)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	325.870.309.994		376.438.815.431	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(227.579.776.482)	6,21	(252.453.042.168)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(70.607.464.988)	22	(68.961.879.366)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	1.263.998.983		1.531.995.954	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(7.412.065.075)		(2.480.660.187)	Other operating expenses
LABA USAHA	21.535.002.432		54.075.229.664	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	5.997.743.794	23	8.362.002.148	Finance income
Beban keuangan	(4.526.537.964)	24	(2.882.582.222)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	23.006.208.262		59.554.649.590	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	8.428.708.398	13b	15.787.303.431	Current
Tangguhan	(1.585.358.211)	13c	(1.755.732.660)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan, Neto	6.843.350.187		14.031.570.771	Income Tax Expense, Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	16.162.858.075		45.523.078.819	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	370.855.599		643.457.311	Foreign currency translation difference
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	222.090.196	7b	182.540.772	Changes in fair value of available-for-sale investments
Pendapatan Komprehensif Lain, Neto	592.945.795		825.998.083	Other Comprehensive Income, Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	16.755.803.870		46.349.076.902	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	16.162.834.114		45.522.940.014	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	23.961	17	138.805	Non-controlling interest
T o t a l	16.162.858.075		45.523.078.819	T o t a l
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	16.755.779.909		46.348.938.097	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	23.961	17	138.805	Non-controlling interest
T o t a l	16.755.803.870		46.349.076.902	T o t a l
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	15,11	25	42,54	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

The Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

PT MARTINA BERTOTBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTOTBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo laba/Retained earnings							Total ekuitas/ Total equity	Balance per 31 December 2011	
	Modal saham ditempatkan dan disetor Penulu/ Catatan/ Notes	Agiosaham, neto/ Additional paid-in capital, net	Ekuitas komponen lainnya/ Other reserves of equity	Telah dibebaskan/ Appropriated	Belum dibebaskan/ Unappropriated	Cadangan penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation reserve	Cadangan tersedia untuk dijual/ Available- for-sale reserve			Keuntungan non- pengendali/ Non- controlling Interest
Saldo per 31 Desember 2011	107.000.000.000	214.500.000.000	-	500.000.000	76.969.213.387	3.124.023	-	1.569.981.334	400.542.318.744	Balance per 31 December 2011
Pembelian saham kepentingan non- pengendali dari anak perusahaan	-	-	(80.597.150)	-	-	-	-	(1.544.761.125)	1.625.358.275)	Purchase of non-controlling interest of subsidiary
Peruntukan saldo laba	15	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	(10.700.000.000)	-	-	-	(10.700.000.000)	Distribution of cash dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	45.522.940.014	-	-	138.805	45.523.078.819	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	640.333.288	-	-	640.333.288	Other comprehensive income Foreign currency translation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	7	-	-	-	-	-	182.540.772	-	182.540.772	Unrealized gain on available-for- sale investment
Saldo per 31 Desember 2012	107.000.000.000	214.500.000.000	(80.597.150)	1.000.000.000	111.292.153.401	643.457.311	182.540.772	25.359.014	434.562.913.348	Balance per 31 December 2012
Peruntukan saldo laba	15	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(252.500)	(252.500)	Distribution of cash dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	16.162.834.114	-	-	23.961	16.162.858.075	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	370.855.599	-	-	370.855.599	Other comprehensive income Foreign currency translation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	7	-	-	-	-	-	222.090.196	-	222.090.196	Unrealized gain on available-for- sale investment
Saldo per 31 Desember 2013	107.000.000.000	214.500.000.000	(80.597.150)	1.500.000.000	126.954.987.515	1.014.312.910	404.630.968	25.130.475	451.318.464.718	Balance per 31 December 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2013	2012	PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	654.960.939.465	628.752.692.328	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan dihasilkan dari aktivitas operasi	(641.513.720.060)	(633.215.920.329)	Cash payments to suppliers, employees and other operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	13.447.219.405	(4.463.228.001)	Cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan bunga	6.120.301.209	8.352.284.783	Receipts of interest income
Pembayaran bunga	(4.452.016.392)	(2.871.014.249)	Payments for interest expense
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(17.979.287.592)	(14.941.836.808)	Payments for income taxes
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(2.863.783.370)	(13.923.794.275)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap			Property, plant and equipment
Perolehan	(66.174.235.227)	(23.960.405.088)	Acquisitions
Hasil penjualan	163.941.713	671.453.288	Proceeds from sales
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	(1.625.358.274)	Transaction with non-controlling interest
Investasi untuk reksadana	-	(8.000.000.000)	Placement on investment to mutual fund
Investasi jangka pendek lainnya	(21.000.000.000)	(20.000.000.000)	Other short-term investments
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(274.347.541)	1.663.366.004	Additions to other non-current assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(87.284.641.055)	(51.250.944.070)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka pendek	106.566.193.392	90.006.935.957	Proceeds from short-term bank loans
Pelunasan utang bank jangka pendek	(84.735.107.959)	(80.567.666.393)	Payments for short-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(252.500)	(10.700.000.000)	Payments of cash dividends
Pelunasan utang sewa pembiayaan	(3.600.495.082)	(3.476.417.336)	Payments for obligation under finance leases
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	18.230.337.851	(4.737.147.772)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(71.918.086.574)	(69.911.886.117)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	119.507.444.101	189.419.330.218	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	47.589.357.527	119.507.444.101	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Martina Berto Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta Notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., No. 9. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/76/3 tanggal 16 Pebruari 1978, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1981, tambahan No. 970.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris No. 9 tanggal 27 September 2010 yang dibuat oleh Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., mengenai: penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan dari 200.000.000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 lembar saham; perubahan nilai nominal per saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 100; dan, perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 2 Maret 2012, Tambahan No. 6290.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup utama kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No. 1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Ayang, Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat beralamat di Jakarta. Perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

1. G E N E R A L

a. Establishment of the Company

PT Martina Berto Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 1 June 1977 based on Notarial deed No. 9 of Poppy Savitri Parmanto, S.H. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/76/3 dated 16 February 1978 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 97 dated 4 December 1981, additional No. 970.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest of which was based on Notarial deed No. 9 dated 27 September 2010, made by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., concerning changes in the Company's article of association to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the change of the Company name to PT Martina Berto Tbk; the increase in authorized capital from 200,000,000 shares to 2,800,000,000 shares; change in the par value of the Company's shares from Rp 500 to Rp 100; and, changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and has been registered under Company No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated 2 March 2012, Supplement No. 6290.

In accordance with Article 3 of the Company's articles association, its scope of activities are comprised of manufacturing and trading of traditional herbal (jamu) and cosmetic products.

The Company is domiciled at Jl. Pulo Kambing II No. 1, Industrial Estate Pulogadung (JIEP), East Jakarta, and its factories are located at Pulo Ayang, Pulo Kambing, and Gunung Putri, Bogor. The Company head office is located in Jakarta. The Company started commercial operations on December 1981. The products of the company are marketed in the domestic and international markets.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 355.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 740 per saham. Perusahaan telah mendapat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat No. S-11708/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Pada tanggal 13 Januari 2011, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Perusahaan bersama-sama dengan anak Perusahaan akan selanjutnya disebut "Grup".

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Mulai beroperasi beroperasi secara komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Total aset (dalam jutaan rupiah)/ <i>Total assets (in million Rupiah)</i>	
				2013	2012	2013	2012
PT Cedefindo	Bekasi	Pabrikasi/ <i>Fabrication</i>	1981	99,99	99,99	52.854	53.679
Eastern Beautypelago Pte. Ltd *Unaudited (tidak diaudit)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2011	100,00	100,00	2.164	6.276

Berdasarkan akta Notaris Kasir, S.H. No. 5 tanggal 12 Januari 2005, Perusahaan mengakuisisi 4.099.899 lembar saham (dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham) PT Cedefindo senilai Rp 4.099.899.000, atau setara dengan 99,99% kepemilikan di PT Cedefindo.

Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory Authority* No. 201108249R dari Notaris Aloysius Leng Siew Wei, tanggal 6 April 2011, Perusahaan mendirikan Eastern Beautypelago Pte. Ltd. dengan jumlah 55 lembar saham (dengan nilai nominal SGD 1 per saham) yang mewakili 55% kepemilikan. Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory Authority* No. ACR 0001014670125 tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 275.000 lembar saham.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

In 2011, the Company had an initial public offering of 355,000,000 shares with par value per share of Rp 100 through the Indonesian Stock Exchange at an offer price per share of Rp 740. The Company has received Notice of Effectivity of Listing through Initial Public Offering of the Company from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), in its Letter No. S-11708/BL/2010 dated 30 December 2010. As of 13 January 2011, all of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Group

The Company together with its subsidiaries will be hereinafter referred as the "Group".

The percentages of ownership of the Company and total assets of the subsidiaries are as follows:

Based on Notarial deed No. 5 dated 12 January 2005 made by Kasir, S.H. the Company acquired 4,099,899 shares (at par value of Rp 1,000 per share) of PT Cedefindo amounted to Rp 4,099,899,000, or equivalent to 99.99% ownership interest in PT Cedefindo.

Based on *Accounting and Corporate Regulatory Authority* No. 201108249R of Aloysius Leng Siew Wei, dated 6 April 2011, the Company established Eastern Beautypelago Pte. Ltd. and acquired 55 shares (at par value of SGD 1 per share), which represents 55% ownership interest. Based on *Accounting and Corporate Regulatory Authority* No. ACR 0001014670125 dated 18 July 2011, the Company increased its ownership to 275,000 shares.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Grup (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2012, Perusahaan membeli kepemilikan saham dari Alfred Fahringer sebanyak 225.000 lembar saham seharga SGD 225.000. Setelah transaksi ini, Perusahaan memiliki seluruh saham yang diterbitkan oleh Eastern Beautypelago Pte. Ltd.

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan membeli saham baru yang diterbitkan oleh Eastern Beautypelago Pte. Ltd. sebanyak 500.000 lembar saham senilai SGD 500.000. Setelah transaksi ini perusahaan memiliki seluruh saham yang diterbitkan oleh Eastern Beautypelago Pte. Ltd. senilai 1.000.000 lembar saham. Berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACR 0000004787029A tanggal 8 Oktober 2012, Perusahaan memiliki 1.000.000 lembar saham Eastern Beautypelago Pte. Ltd. senilai SGD 1.000.000.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Sekretaris dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Martina Berto Tbk dengan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI No. 278 tertanggal 27 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Martha Tilaar
Komisaris :	Ratna Handana
Komisaris Independen :	Tjan Hong Tjhiang
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Bryan David Emil
Direktur :	Handiwidjaja
Direktur :	Samuel E. Pranata
Direktur :	Kunto Widarto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3
Ketua :	Tjan Hong Tjhiang
Anggota :	Philipus Neri

1. G E N E R A L (Continued)

c. Structure of the Group (Continued)

On 17 February 2012, the Company purchased shares of Alfred Fahringer, the other shareholder of Eastern Beautypelago Pte. Ltd. totaling to 225,000 shares and amounting to SGD 225,000. After this transaction the Company owned all issued shares of Eastern Beautypelago Pte. Ltd. totaling to 500,000 shares.

On 1 June 2012, the Company purchased newly issued shares of Eastern Beautypelago Pte. Ltd. totaling to 500,000 shares and amounting to SGD 500,000. After this transaction the company owned all issued shares of Eastern Beautypelago Pte. Ltd., totaling to 1,000,000 shares. Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACR 0000004787029A dated 8 October 2012, the Company owned 1,000,000 shares of Eastern Beautypelago Pte. Ltd. amounting to SGD 1,000,000.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Statement Decision Meeting of PT Martina Berto Tbk with Notarial deed Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI No. 278 dated 27 June 2013, Boards of Commissioners and Board of Directors of the Company are as follows:

	2 0 1 2
<u>Board of Commissioners</u>	
Martha Tilaar :	President Commissioner
Ratna Handana :	Commissioner
Kusmayanto Kadiman :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Bryan David Emil :	President Director
Handiwidjaja :	Director
Samuel E. Pranata :	Director
Anita Dwiyanita :	Director

The members of the Company's Audit Committee as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2 0 1 2
Kusmayanto Kadiman :	Chairman
Philipus Neri :	Member

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Internal Sekretaris dan Karyawan (Lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk Unit Audit Internal, yang terdiri dari paling sedikit 1 (satu) orang auditor internal. Unit Audit Internal wajib memiliki Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

<u>2013</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2013</u>
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	4.422.932.132	6.430.987.050	2.417.286.015	13.271.205.197	Salary and other short-term employee benefits
<u>2012</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2012</u>
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	3.897.215.432	6.162.326.000	2.203.270.700	12.262.812.132	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	419.431.220	-	-	419.431.220	Post-employment benefits
T o t a l	4.316.646.652	6.162.326.000	2.203.270.700	12.682.243.352	T o t a l

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 754 dan 648 (tidak diaudit).

As of 31 December 2013 and 2012, the Group has 754 and 648 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") di Indonesia yang terdapat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which are comprised of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of the Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesia Institute of Accountants and the Guidelines on Financial Statement Presentation issued by BAPEPAM-LK in Indonesia based on Bapepam-LK Statement Letter No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost concept*), dengan pengecualian seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan tahun keuangan sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisian yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Grup dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan terkait dengan PSAK dan ISAK.

Adopsi Perubahan PSAK

Berikut adalah PSAK revisi yang berlaku efektif sejak periode tahunan yang dimulai 1 Januari 2012 yang telah diadopsi namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

b. Prinsip Konsolidasian

Semua akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki pengendalian secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept, unless as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and bank classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

Changes in Accounting Policies

Accounting policies adopted are consistent with those of the previous financial year, except for the adoption of the new and revised SFAS and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) that became effective on or after 1 January 2013. Changes to the Group accounting policies have been made as required, in accordance with the relevant transitional provisions in the respective SFAS and IFAS.

Adoption of Revised SFAS

The following revised SFAS that became effective from annual periods starting 1 January 2012 which have been adopted but did not have any significant effect on the consolidated financial statements:

- SFAS No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control".

b. Principles of Consolidation

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the consolidated statements of financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company controls, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting rights of an entity.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "*Beban Operasi Lainnya*".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance of the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent Company.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the equity method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "Other Operating Expenses".

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transaksi restrukturisasi yang timbul dari pengalihan kepemilikan di dalam entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham yang juga mengendalikan Grup, dicatat seolah-olah akuisisi telah terjadi pada awal periode paling awal periode komparatif yang disajikan, atau, pada tanggal saat sepengendali ditetapkan; untuk tujuan ini periode komparatif disajikan kembali.

Aset dan liabilitas yang diperoleh diakui pada nilai tercatat yang diakui sebelumnya di dalam laporan keuangan konsolidasian pemegang saham pengendali Grup. Komponen ekuitas entitas yang diakuisisi ditambahkan kepada komponen yang sama di dalam ekuitas Grup.

Semua selisih antara kas yang dibayarkan dalam rangka akuisisi dan aset bersih yang diakuisi diakui langsung pada ekuitas dengan nama akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Business Combinations (Continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011) either in the consolidated statements of comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Restructuring transactions arising from transfers of interests in entities that are under the control of the shareholder that controls the Group are accounted for as if the acquisition had occurred at the beginning of the earliest comparative year presented or, if later, at the date that common control was established; for this purpose comparatives are restated.

The assets and liabilities acquired are recognized at the carrying amounts recognized previously in the Group controlling shareholder's consolidated financial statements. The components of equity of the acquired entities are added to the same components within Group equity.

Any difference between cash paid for the acquisition and net assets acquired is recognized directly in equity under the account, "Additional Paid-In Capital".

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi.

Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

a. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan investasi yang tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lain-lain, piutang non-usaha lainnya dari pihak berelasi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Business Combinations (Continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the statements of comprehensive consolidated income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation.

Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Financial Assets and Liabilities

a. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties, and other non-current financial assets.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Assets (Continued)

**i. Aset Keuangan Diukur Melalui Laporan
Laba Rugi**

**i. Financial Assets at Fair Value Through
Profit or Loss**

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

This category includes financial assets "held-for-trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy.

Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

ii. Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang

ii. Loans and Receivables

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Assets (Continued)

ii. Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang
(Lanjutan)

ii. Loans and Receivables (Continued)

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laba-rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang non-usaha dari pihak berelasi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties, and other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position.

Piutang usaha, piutang lain-lain, dan kas dan setara kas, dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivable, other receivables, and cash and cash equivalents are included in current assets, except those maturing more than 12 months after the end of the reporting period, which are classified as non-current assets.

iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

iii. Held-to-Maturity Investments

Aset keuangan "*dimiliki sampai jatuh tempo*" (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Grup memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Financial assets "held-to-maturity" are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group's management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in consolidated statements of comprehensive income when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

iv. Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) yang terdiri terutama di dalam investasi stratejik Grup di dalam entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi maupun entitas sepengendali. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi di dalam instrument ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang non-usaha dari pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Financial Assets (Continued)

iv. Available-for-Sale Financial Assets

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Group's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve.

Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognised in consolidated statements of comprehensive income.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to consolidated statements of comprehensive income.

b. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Groups financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties, accrued expenses, and obligation under financial leases.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Liabilitas Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

- i. Pinjaman dan utang bank pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga di dalam kasus konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan utang perium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b. Financial Liabilities (Continued)

i. Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in consolidated statements of comprehensive income.

ii. Other Financial Liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

Other financial liabilities include the following items:

- i. *Loans and bank borrowings are initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statement of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.*

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan Lainnya (Lanjutan)

- ii. Utang usaha dan utang moneter jangka pendek lainnya yang pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya duabelas bulan setelah periode pelaporan.

c. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b. Financial Liabilities (Continued)

ii. Other Financial Liabilities (Continued)

- ii. Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities are presented as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer settlement for at least 12 months after the end of the reporting period.

c. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

d. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If the market of the financial instrument is inactive, the Group determines fair value by using valuation techniques which include using recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties and, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, and option pricing model.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

e. Amortized Cost Measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

f. Impairment of Financial Assets

Grup menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

i. Assets carried at amortized cost

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

f. Impairment of Financial Assets (Continued)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan
diamortisasi (Lanjutan)

i. Assets carried at amortized cost
(Continued)

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variable, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(Lanjutan)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f. Impairment of Financial Assets (Continued)

ii. Assets carried at cost

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

iii. Available-for-sale financial assets

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for-sale financial assets may be impaired. 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in consolidated statements of comprehensive income - is removed from other comprehensive income and recognized in consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(Lanjutan)

f. Impairment of Financial Assets (Continued)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual
(Lanjutan)

iii. Available-for-sale financial assets
(Continued)

Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in consolidated statements of comprehensive income. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in consolidated statements of comprehensive income.

g. Penghentian pengakuan

g. Derecognition

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in consolidated statement of comprehensive income.

h. Saling Hapus

h. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set-off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash and cash balances and time deposits which have maturities of three (3) months or less at the time of placement, not pledged as collateral and not restricted in use.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk fasilitas pinjaman disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya".

Cash and cash equivalents that are restricted in use and pledged for loan facilities are presented as part of "Other non-current financial assets".

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; atau (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d)
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) ; atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan barang-dalam-proses.

h. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, termasuk penurunan nilai atas tanah, bila ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influenced over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venture;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefits plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Provision for inventory obsolescence, if necessary, is based on a review of the status of physical inventories at the end of the year. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses and less cost to complete for work-in-process inventories.

h. Property, Plant and Equipment

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of its property, plant and equipment. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, including land impairment losses, if any.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

h. Property, Plant and Equipment (Continued)

Penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*), kecuali bangunan yang dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan taksiran umur ekonomis, seperti berikut:

Depreciation is computed using the double-declining-balance method, except for buildings which are computed using the straight-line method, based on their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan perlengkapan	4 - 8	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, dan yang meningkatkan masa manfaat aset tetap sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai kapitalisasi aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi komprehensif yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun berjalan.

Repair and maintenance expenses are taken to consolidated statements of comprehensive income during the financial year in which they are incurred; significant renewals and betterments, as defined under SFAS No. 16 (Revised 2011), that will prolong the useful lives of the related assets are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the current year.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", land is stated at cost and is not depreciated. Any other certain costs in connection with the acquisition or renewal of the land right over deferred land and are amortized over the term of the land right or its useful life, whichever is shorter.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction-in-progress is stated at cost. Accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan terhadap aset dalam konstruksi tidak dimulai sampai aset tersebut selesai dibangun dan tersedia untuk digunakan. Penyusutan berlaku bagi item-item lain aset tetap untuk mengurangi nilai tercatat terhadap umur manfaat ekonomis yang diharapkan. Umur manfaat ekonomis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use. Depreciation is provided on all other items of property, plant and equipment so as to write-off their carrying value over their expected useful economic lives. It is provided at the following rates:

Bangunan dan perbaikan	- 10% per tahun garis lurus
Mesin dan perlengkapan	- 20% per tahun garis lurus
Kendaraan	- 33% per tahun garis lurus
Peralatan kantor	- 20% per tahun garis lurus

<i>Buildings and improvements</i>	<i>- 10% per annum straight line</i>
<i>Machinery and equipmen</i>	<i>- 20% per annum straight line</i>
<i>Vehicles</i>	<i>- 33% per annum straight line</i>
<i>Office Equipment</i>	<i>- 20% per annum straight line</i>

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Grup dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non-moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada item-item non moneter yang dijabarkan atau pada item-item moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan akun beberapa entitas anak dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar periode yang bersangkutan. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai "Cadangan Penjabaran Mata Uang Asing".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.189
Ringgit Malaysia (MYR)	3.484
Singapura Dolar (SGD)	9.628
Jepang Yen (JPY)	116
Euro (Eur)	16.821

j. Sewa

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are measured in the functional currency of the Group and recorded on initial recognition in the functional currency at exchange rates approximating those ruling at the transaction dates. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the end of the reporting period. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items at the end of the reporting period are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

The book of accounts of certain subsidiaries are maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiaries at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated statements of financial position date, while statements of revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Foreign Currency Translation Reserve".

As of 31 December 2013 and 2012, the published exchange rates used were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
		9.670	US Dollar (USD)
		3.160	Malaysia Ringgit (MYR)
		7.907	Singapore Dollar (SGD)
		112	Japan Yen (JPY)
		12.810	Euro (Eur)

j. Leases

Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating lease.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai lessee

- i. Sewa pembiayaan Grup sebagai lessee mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

- h. Sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Leases (Continued)

The Group as lessee

- i. Finance lease, the Group, as lessee, recognizes assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property, plant and equipment or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.
- ii. Capitalized leased asset (presented as a part of the "Property, Plant and Equipment") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.
- iii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

The Group as lessor

- i. Finance lease, the Group recognizes assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and presents them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease.
- ii. Under an operating lease, the Group presents assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Kelompok Usaha membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value-in-use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

l. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized in the period incurred (accrual basis).

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Pajak Penghasilan

m. Income Tax

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Grup sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Corporate income tax is determined on a per legal entity basis.

Beban pajak tahun kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan terutama yang timbul dari penyusutan, rugi kurs dan penyisihan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Current tax expense is provided based on estimated taxable income tax for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date that appeared from depreciation, loss foreign exchange and allowance. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah kerugian pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan.

Deferred tax assets relating to the carry-forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the unused tax losses can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Carrying value of deferred tax assets are reviewed every end of period reporting date. Carrying value of deferred tax assets are impaired if taxable income may not be appropriate to compensate some or all of deferred tax assets.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan diberlakukan pada saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan diakui sebagai penghasilan atau beban dan termasuk dalam laba rugi bersih periode berjalan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are measured based on tax rates that are expected to be applied when the assets are realized or the liabilities are settled based on tax regulations that have been enacted or substantially prevailing at end of period reporting date. Allowance and/or readjustment of all temporary differences during the period are recognized as income or expense and included in profit or loss for the period.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

n. Imbalan Kerja Karyawan

n. Post-employment Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Grup mencatat beban imbalan kerja karyawan menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Manfaat Karyawan" yang berlaku di Indonesia. Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit".

The Group recorded expenses for employee benefits under the Employment Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS No. 24 (Revision 2010), "Employee Benefit" is prevailing Indonesia. Expenses are based on independent actuarial calculations by using "the Projected-Unit-Credit" method.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Laba atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi laba atau kerugian aktuarial melebihi 10% dari nilai liabilitas sekarang. Laba atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Beban jasa masa lalu diamortisasi selama sisa masa kerja masing-masing karyawan. Selain itu, beban jasa masa kini dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Iuran pensiun ditanggung oleh Grup dan karyawan masing-masing sebesar 5,5% dan 1,5% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya.

Jika bagian iuran yang didanai Grup melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Grup akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Jumlah yang diakui sebagai penyisihan imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan beban jasa lalu yang belum diakui.

o. Laba Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Post-employment Benefits (Continued)

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense if the accumulated actuarial gains or losses exceed 10% of the value of current liabilities. Actuarial gains or losses in excess of 10% is amortized over the average remaining working lives of employees by using the straight-line method. Past service cost is amortized over the remaining life of each employee. In addition, the present cost of services charged directly to consolidated statements of comprehensive income current year.

The Group held a defined contribution retirement plan for all permanent employees that are eligible.

Pension contributions borne by the Group, and employees are 5.5% and 1.5%, respectively, of basic salary of employees. Allowance under the Law is calculated by comparing the benefit to be received by an employee at normal retirement age through pension benefits calculated under the Law net of accumulated employee contributions and investment results.

If the dues-funded Group through the pension program is less than that required compensation under the Law, the Group will make allowance for the deficiency.

The provision for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

o. Earnings Per Share

In accordance with SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

p. Provisions

Provision are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)
- p. Provisi (Lanjutan)
- Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban finansial.
- q. Kontijensi
- Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.
- Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.
- r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.
- Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.
- s. Informasi Segmen
- Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.
- Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.
- t. Hirarki Pengukuran Nilai Wajar PSAK No. 60
- PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat Catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:
2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
- p. Provisions (Continued)
- If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.
- q. Contingencies
- Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.
- Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.
- r. Events After the Reporting Period
- Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.
- Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.
- s. Segment Information
- A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.
- Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as a part of consolidation process.
- t. SFAS No. 60 Fair Value Measurement Hierarchy
- SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement (see Note 3). The fair value hierarchy has the following levels:

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**t. Hirarki Pengukuran Nilai Wajar PSAK No. 60
(Lanjutan)**

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**t. SFAS No. 60 Fair Value Measurement Hierarchy
(Continued)**

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- c. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Grup mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Grup. Di dalam menentukan mata uang fungsional Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana Grup beroperasi dan proses Grup di dalam menentukan harga jual dan harga beli.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 53.548.600.870 dan Rp 53.087.124.248. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determination of Functional Currency

The Group measures foreign currency transactions in the functional currency of the Group. In determining the functional currencies of the Group, judgement is required to determine the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its goods and services. The functional currency of the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the Group operates and the Group process of determining sales and purchases prices.

Estimates and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of 31 December 2013 and 2012 were Rp 53,548,600,870 dan Rp 53,087,124,248 respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk semua aset tetap kecuali bangunan yang menggunakan dasar garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 134.670.265.336 dan Rp 81.063.310.104. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat pajakan penghasilan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 10.723.703.738 dan Rp 8.745.832.101. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13c.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 46.719.963.375 dan Rp 37.335.691.891. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a double-declining-balance method for all property, plant and equipment except building that using straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the property, plant and equipment as of 31 December 2013 and 2012 were Rp 134,670,265,336 and Rp 81,063,310,104, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management estimate is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying value of deferred tax assets at 31 December 2013 and 2012 were Rp 10,723,703,738 and Rp 8,745,832,101, respectively. Further details are disclosed in Note 13c.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumption used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2013 and 2012 were Rp 46,719,963,375 and Rp 37,335,691,891, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
K a s	78.909.000	83.228.500	Cash on hand
Pihak ketiga			Third parties
B a n k			Cash in banks
Dalam Rupiah			In Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	13.300.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.184.458.697	8.253.292.543	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.204.902.846	1.333.142.261	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	697.199.819	1.164.391.854	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	475.064.669	18.336.072	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	28.663.997	-	PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk
PT Bank Panin Tbk	26.252.892	17.550.210	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.684.267	105.451.197	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	11.675.768	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	3.602.719	1.937.000	PT Bank UOB Indonesia Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat			In United States Dollar
PT Bank Panin Tbk			PT Bank Panin Tbk
US\$ 147.020 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 8.533 pada tahun 2012	1.792.021.975	82.517.202	US\$ 147,020 as of 31 December 2013 and US\$ 8,533 as of 31 December 2012
Dalam Dolar Singapura			In Singapore Dollar
Bank DBS Singapura			Bank DBS Singapore
SG\$ 27.308 pada 31 Desember 2013 dan SG\$ 423.371 pada 31 Desember 2012	262.920.878	3.347.597.262	SG\$ 27,308 as of 31 December 2013 and SG\$ 423,371 as of 31 December 2012
Sub-total	23.010.448.527	14.324.215.601	Sub-total
Deposito			Time deposits
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk	10.000.000.000	28.600.000.000	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk
PT Bank Mayapada Tbk	7.000.000.000	7.000.000.000	PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Panin Tbk	5.000.000.000	18.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.500.000.000	18.500.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pundi	1.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Pundi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	15.000.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	11.000.000.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	24.500.000.000	105.100.000.000	Sub-total
T o t a l	47.589.357.527	119.507.444.101	T o t a l

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Tingkat bunga deposito pada tahun 2013 dan 2012 adalah
sebagai berikut:

The interest rates on time deposits on 2013 and 2012
are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk	11,25%	7,50%	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk
PT Bank Mayapada Tbk	10,25	7,50%	PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Panin Tbk	7,25%	5,50%	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	7,25%	6,25%	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pundi	9,50%	7,25%	PT Bank Pundi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	5,5%	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	6,00% - 6,50%	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	7,53%	PT Bank CIMB Niaga Tbk

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Eastern Spa Concept Sdn. Bhd.	4.675.097.142	2.268.733.732	Eastern Spa Concept Sdn. Bhd
PT Melia Nature Indonesia	1.185.287.565	600.371.860	PT Melia Nature Indonesia
Indosuara International Co. Ltd.	990.372.563	-	Indosuara International Co. Ltd.
Braun On Enterprise Pte. Ltd.	946.485.717	-	Braun On Enterprise Pte. Ltd.
PT Anugerah Pharmindo Lestari	805.801.377	-	PT Anugerah Pharmindo Lestari
Godiva, Inc.	531.207.804	-	Godiva, Inc.
Eastern Rejuvenasian Pte. Ltd.	199.133.990	4.094.650.804	Eastern Rejuvenasian Pte. Ltd.
PT Aneka Prima Sejati	153.799.052	589.931.151	PT Aneka Prima Sejati
PT Cantika Wastu	83.461.950	567.924.171	PT Cantika Wastu
CV Mega Lestari	-	2.516.900.186	CV Mega Lestari
PD Jaya Mulia Raya	-	1.425.756.362	PD Jaya Mulia Raya
PD Eka Pratama	-	1.264.232.991	PD Eka Pratama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	<u>2.493.890.712</u>	<u>2.777.445.327</u>	Others (each below Rp 500 million)
Sub-total	<u>12.064.537.872</u>	<u>16.105.946.584</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 6)	<u>265.516.191.619</u>	<u>273.051.096.866</u>	(Note 6) Related parties
T o t a l	<u>277.580.729.491</u>	<u>289.157.043.450</u>	T o t a l

Seluruh saldo piutang usaha tersebut di atas dalam
mata uang Rupiah.

All above balances of trade receivables are denominated
in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, analisa
umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the aging analysis of
the above trade receivables are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Belum jatuh tempo	165.993.139.163	223.167.281.909	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	55.858.465.628	58.612.833.766	1 - 30 days
31 - 60 hari	45.141.451.986	1.598.756.164	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.681.859.314	474.583.618	61 - 90 days
> 91 hari	5.905.813.400	5.303.587.993	> 91 days
T o t a l	<u>277.580.729.491</u>	<u>289.157.043.450</u>	T o t a l

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang Grup masih dapat tertagih sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts each at year-end, management believes that the Group trade receivables are collectible, and no allowance for impairment is necessary.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang Grup pada akhir tahun, Grup tidak mempunyai saldo dalam mata uang asing.

Based on review of Group's accounts receivable at the end of the year, Group do not have any balances in foreign currency.

6. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI

6. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Piutang dan utang atas transaksi usaha dengan pihak-pihak yang berelasi disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha" atau "Utang Usaha" (masing-masing Catatan 5 dan 11), sedangkan saldo atas transaksi di luar usaha disajikan di bawah ini sesuai dengan klasifikasi/penyajian dalam akunnya masing-masing pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group, in its regular conduct of business, engages in transactions with related parties. The account balances with related parties arising from trade transactions are presented as part of "Trade Receivables" and "Trade Payables" (Notes 5 and 11, respectively), while those arising from non-trade transactions are detailed below according to their account classifications/presentation in the consolidated statements of financial position.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak yang berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT SAI Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>
PT Sari Ayu Bersama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Martha Beauty Gallery	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Kreasiboga Primatama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>
PT Creative Style Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan dan Pembelian/ <i>Sales and purchases</i>
PT Cantika Puspa Pesona	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Ibu Martha Tilaar	Personil manajemen kunci Grup/ <i>Key management personnel of the Group</i>	Royalti/ <i>Royalties</i>
Ibu Ratna Handana	Personel manajemen kunci Grup/ <i>Key management personnel of the Group</i>	Royalti/ <i>Royalties</i>

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)

6. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATION-
SHIPS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2 0 1 3	2 0 1 2	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)		
			2 0 1 3	2 0 1 2	
Aset Lancar					Current Assets
<u>Piutang usaha</u>					<u>Trade receivables</u>
PT SAI Indonesia	264.959.544.439	271.408.728.872	43,32	44,66	PT SAI Indonesia
PT Martha Beauty Gallery	368.967.109	900.511.666	0,06	0,15	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	187.680.071	741.829.699	0,03	0,12	PT Cantika Puspa Pesona
PT Sari Ayu Bersama	-	26.629	-	0,00	PT Sari Ayu Bersama
T o t a l (Catatan 5)	265.516.191.619	273.051.096.866	43,41	44,93	(Note 5) T o t a l
<u>Piutang non-usaha dari pihak berelasi</u>					<u>Non-trade receivables from related parties</u>
PT SAI Indonesia	143.288.701	141.131.940	0,02	0,02	PT SAI Indonesia
PT Martha Beauty Gallery	91.234.455	42.320.510	0,01	0,01	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	68.859	14.354.486	0,00	0,00	PT Cantika Puspa Pesona
PT Kreasiboga Primatama	-	11.203.306	-	0,00	PT Kreasiboga Primatama
T o t a l	234.592.015	209.010.242	0,03	0,03	T o t a l
Liabilitas jangka pendek					Short-term liabilities
<u>Utang usaha</u>					<u>Trade payable</u>
PT SAI Indonesia (Catatan 11)	-	11.568.847	-	0,01	(Note 11) PT SAI Indonesia
<u>Utang non-usaha dari pihak berelasi</u>					<u>Non-trade payables to related parties</u>
PT Kreasiboga Primatama	604.863.040	2.897.863.565	0,38	1,86	PT Kreasiboga Primatama
PT SAI Indonesia	-	1.150.274.971	-	0,14	PT SAI Indonesia
PT Creative Style Mandiri	-	726.080.081	-	0,34	PT Creative Style Mandiri
PT Martha Beauty Gallery	-	490.842.898	-	0,21	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	-	6.600.000	-	0,00	PT Cantika Puspa Pesona
T o t a l	604.863.040	5.271.661.515	0,38	2,55	T o t a l
<u>Beban masih harus dibayar</u>					<u>Accrued expenses</u>
Ibu Martha Tilaar	1.461.000.028	1.841.065.476	0,91	1,07	Mrs Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	974.345.028	1.227.811.742	0,61	0,71	Mrs Ratna Handana
T o t a l (Catatan 12)	2.435.345.056	3.068.877.218	1,52	1,78	(Note 12) T o t a l
	2 0 1 3	2 0 1 2	Persentase terhadap jumlah penjualan/beban penjualan/beban operasional konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated sales/cost of sales/operating expenses (%)		
			2 0 1 3	2 0 1 2	
Penjualan					Sales
PT SAI Indonesia	566.314.736.070	628.705.293.250	87,92	87,58	PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	1.130.233.685	1.980.537.918	0,28	0,28	PT Cantika Puspa Pesona
PT Martha Beauty Gallery	798.216.114	1.147.340.243	0,12	0,16	PT Martha Beauty Gallery
T o t a l (Catatan 19)	568.243.185.869	631.833.171.411	88,32	88,02	(Note 19) T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)

6. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATION-
SHIPS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2013	2012	Persentase terhadap jumlah penjualan/beban penjualan/beban operasional konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated sales/cost of sales/operating expenses (%)		
			2013	2012	
Pembelian					Purchases
PT Kreasiboga Primatama	25.001.054.187	36.328.813.992	9,76	10,64	PT Kreasiboga Primatama
PT SAI Indonesia	12.364.498.735	9.736.404.943	4,83	2,85	PT SAI Indonesia
PT Creative Style Mandiri	10.649.948.630	9.531.983.617	4,16	2,79	PT Creative Style Mandiri
PT Martina Beauty Gallery	9.169.114.919	5.771.467.853	3,58	1,69	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	216.251.280	329.359.538	0,08	0,10	PT Cantika Puspa Pesona
T o t a l (Catatan 20)	57.400.867.751	61.698.029.943	22,41	18,07	(Note 20) T o t a l
Beban Royalti					Royalty Expenses
Ibu Martha Tilaar	4.120.662.703	6.324.669.268	1,81	1,97	Mrs. Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	2.748.081.541	4.217.959.722	1,21	1,31	Mrs. Ratna Handana
T o t a l (Catatan 21)	6.868.744.244	10.542.628.990	3,02	3,28	(Note 21) T o t a l

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Investasi jangka pendek	41.000.000.000	20.000.000.000	Short-term investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8.404.630.967	8.182.540.772	Available-for-sale financial assets
Piutang lain-lain	1.276.089.185	1.000.774.093	Other receivables
T o t a l	50.680.720.152	29.183.314.865	T o t a l

a. Investasi jangka pendek

a. Short-term investments

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Investasi jangka pendek			Short-term investments
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15.000.000.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
T o t a l	41.000.000.000	20.000.000.000	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

b. Available-for-sale financial assets

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Reksa Dana Pendapatan Tetap PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012 Seri II	5.000.000.000	5.000.000.000	Reksa Dana Pendapatan Tetap PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012 Seri II
Reksa Dana CIMB Danamas Stabil	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>	Reksa Dana CIMB Danamas Stabil
Sub-total	8.000.000.000	8.000.000.000	Sub-total
Laba yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>404.630.968</u>	<u>182.540.772</u>	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
T o t a l	<u><u>8.404.630.968</u></u>	<u><u>8.182.540.772</u></u>	T o t a l

c. Piutang lain-lain

c. Other receivables

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pegawai	62.568.982	111.001.544	Employee receivables
Lainnya	<u>1.213.520.203</u>	<u>889.772.549</u>	Others
T o t a l	<u><u>1.276.089.185</u></u>	<u><u>1.000.774.093</u></u>	T o t a l

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Barang jadi	6.815.890.132	6.721.519.809	Finished goods
Barang dalam proses	3.944.229.927	4.386.424.778	Work-in-process
Bahan baku dan pembantu	<u>42.788.480.811</u>	<u>41.979.179.661</u>	Raw materials and supplies
T o t a l	53.548.600.870	53.087.124.248	T o t a l
Penyisihan persediaan usang	(<u>285.342.337</u>)	(<u>210.067.447</u>)	Allowance for inventory obsolescence
N e t o	<u><u>53.263.258.533</u></u>	<u><u>52.877.056.801</u></u>	N e t

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 cukup untuk menutupi kehilangan akibat persediaan usang.

Group management believes that the allowance for inventory as of 31 December 2013 and 2012 are adequate to cover possible losses that may arise from risk of obsolescence.

Persediaan di atas diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 46.992.372.598 dan Rp 41.492.177.222 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks (all risks), with an aggregate coverage amount of Rp 46,992,372,598 and Rp 41,492,177,222 as of 31 December 2013 and 2012, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

8. INVENTORIES (Continued)

	2013	2012	
Saldo awal	210.067.447	-	Beginning balance
Penambahan penyisihan persediaan usang	75.274.890	210.067.447	Provision for inventories obsolescence
Saldo akhir	285.342.337	210.067.447	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas persediaan usang sebesar Rp 285.342.337 dan Rp 210.067.447 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the Allowance for inventory obsolescence amounting Rp 285,342,337 and Rp 210,067,447 as of 31 December 2013 and 2012 is sufficient to cover losses inventories that were passed.

Nilai persediaan diakui sebagai beban dan termasuk beban pokok penjualan sebesar Rp 227.178.602.222 dan Rp 255.690.775.963 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

The cost of inventories recognized as expense and included in cost of sales amounted to Rp 227,178,602,222 and Rp 255,690,775,963 for the year ended 31 December 2013 and 2012, respectively.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2013	Saldo awal/ Beginning Balance	Penyesuaian berdasarkan ISAK No. 25/ Adjustment based on IFAS No. 25	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2013
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	22.797.698.278	-	6.549.192.662	-	-	29.346.890.940	Land
Bangunan dan prasarana	61.516.623.757	-	13.186.320.824	-	-	74.702.944.581	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	42.733.642.950	-	10.319.491.048	(52.256.141)	-	53.000.877.857	Machineries and equipments
Kendaraan	22.225.706.017	-	1.026.221.224	(721.144.549)	2.656.500.264	25.187.282.956	Vehicles
Peralatan kantor	14.807.798.026	-	3.080.939.686	(30.274.167)	-	17.858.463.545	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	3.517.179.416	-	35.258.575.553	-	-	38.775.754.969	Construction-in-progress
Sub-total	167.598.648.444	-	69.420.740.997	(803.674.857)	2.656.500.264	238.872.214.848	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	2.656.500.264	-	1.502.041.216	-	(2.656.500.264)	1.502.041.216	Vehicles
Total	170.255.148.708	-	70.922.782.213	(803.674.857)	-	240.374.256.064	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan prasarana	37.476.802.549	-	7.150.184.460	-	-	44.626.987.009	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	27.000.165.910	-	4.858.419.799	(41.871.026)	-	31.816.714.683	Machineries and equipments
Kendaraan	11.886.083.392	-	2.738.025.499	(567.587.950)	452.788.278	14.509.309.219	Vehicles
Peralatan kantor	12.375.998.475	-	1.609.857.987	(30.274.167)	-	13.955.582.295	Office equipments
Sub-total	88.739.050.326	-	16.356.487.745	(639.733.143)	452.788.278	104.908.593.206	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	452.788.278	-	795.397.522	-	(452.788.278)	795.397.522	Vehicles
Total	89.191.838.604	-	17.151.885.267	(639.733.143)	-	105.703.990.728	Total
Nilai buku	81.063.310.104					134.670.265.336	Net book value

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

2012	Saldo awal/ Beginning Balance	Penyesuaian berdasarkan ISAK No. 25/ Adjustment based on IFAS No. 25	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2012
Biaya perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct ownership
Tanah	21.311.670.812	1.486.027.466	-	-	-	22.797.698.278	Land
Bangunan dan prasarana	50.356.064.009	-	11.160.559.748	-	-	61.516.623.757	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	34.050.000.875	-	8.955.080.722	(271.438.647)	-	42.733.642.950	Machineries and equipments
Kendaraan	22.344.945.764	-	264.018.182	(3.295.794.345)	2.912.536.416	22.225.706.017	Vehicles
Peralatan kantor Asset dalam penyelesaian	13.784.117.978	-	1.061.000.650	(37.320.602)	-	14.807.798.026	Office equipments Construction-in- progress
	-	-	3.517.179.416	-	-	3.517.179.416	
Sub-total	141.846.799.438	1.486.027.466	24.957.838.718	(3.604.553.594)	2.912.536.416	167.598.648.444	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	3.006.527.564	-	2.656.500.028	(93.990.912)	(2.912.536.416)	2.656.500.264	Vehicles
T o t a l	144.853.327.002	1.486.027.466	27.614.338.746	(3.698.544.506)	-	170.255.148.708	T o t a l
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan dan prasarana	32.140.414.330	-	5.336.388.219	-	-	37.476.802.549	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	22.920.898.861	-	4.297.955.712	(218.688.663)	-	27.000.165.910	Machineries and equipments
Kendaraan	10.913.650.640	-	3.042.341.035	(2.759.333.089)	689.424.804	11.886.083.392	Vehicles
Peralatan kantor	11.162.349.319	-	1.250.969.760	(37.320.602)	-	12.375.998.475	Office equipments
Sub-total	77.137.313.150	-	13.927.654.726	(3.015.342.354)	689.424.804	88.739.050.326	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	317.720.867	-	836.241.079	(11.748.864)	(689.424.804)	452.788.278	Vehicles
T o t a l	77.455.034.017	-	14.763.895.805	(3.027.091.218)	-	89.191.838.604	T o t a l
Nilai buku	67.398.292.985					81.063.310.104	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense are as follows:

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	6.890.813.148	5.871.531.841	(Note 20) Cost of goods sold
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 21)	7.108.893.079	5.839.922.320	(Note 21) Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	3.152.179.040	3.052.441.644	(Note 22) General and administrative expenses
T o t a l	17.151.885.267	14.763.895.805	T o t a l

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 139.100.458.294 dan Rp 93.783.404.765 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dimana manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dan perjanjian legal lain yang akan berakhir antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kendaraan dengan sewa pembiayaan tercatat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 706.643.694 dan Rp 2.203.711.986 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

Menurut PSAK No. 25 (Revisi 2009), perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat atau liabilitas, atau jumlah pemakaian periodik aset, yang berasal dari penilaian status kini, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan, aset dan liabilitas. Perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru dan, oleh karena itu, bukan dari koreksi kesalahan.

Pada tahun 2012, PT Cedefindo mengubah metode depresiasi aset tetap dari metode depresiasi garis lurus (*straight-line method*) menjadi metode saldo menurun berganda (*double-declining-balance method*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman tertentu sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10.

Pada tahun 2013, Grup menjual sebagian aset tetapnya sebesar Rp 803.674.857, dengan nilai buku bersih Rp 163.941.714. Atas penjualan aset tetap tersebut, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 354.694.870.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Property, plant and equipment, were insured against losses from fire, flood and other risks with total coverage of Rp 139,100,458,294 and Rp 93,783,404,765 as of 31 December 2013 and 2012, respectively. The management of the Group believes that the amounts are adequate to cover possible losses on assets insured.

The Company has Hak Guna Bangunan (HGB) and other legal rights which will expire between 2014 until 2030. Management believes that ownership of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Vehicles under finance lease with carrying value amounting to Rp 706,643,694 and Rp 2,203,711,986 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, are used as collateral for obligation under finance leases as.

According to SFAS No. 25 (Revised 2009), changes in accounting estimate is an adjustment of the carrying amount or liabilities, or the amount of the periodic usage of assets, derived from the assessment of the present status of, and expected future benefits and obligations associated with, assets and liabilities. Changes in accounting estimates result from new information or new developments and, therefore, not from error correction.

In 2012, PT Cedefindo change the method of depreciation of property, plant and equipment from straight-line method to double-declining-balance method.

As of 31 December 2013 and 2012, management believes that there are no circumstances that indicate impairment of property, plant and equipment.

As of 31 December 2013 and 2012, certain property, plant and equipment used as collateral for certain loan facilities as disclosed in Note 10.

In 2013, the Group sold some of its property, plant and equipment amounting to Rp 803,674,857, with net book value of Rp 163,941,714 resulting on gain amounting to Rp 354,694,870.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

10. SHORT-TERM BANK LOAN

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.880.269.457	14.356.184.087	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.602.182.657	10.538.456.684	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	13.746.987.828	911.899.684	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	5.591.814.054	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Total	53.229.439.942	31.398.354.509	Total

Perusahaan

Company

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 14 Oktober 2010, sesuai surat PT Bank CIMB Niaga Tbk No. 432/AMD/CBG/JKT/2010, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap I dan II ("PT") dan Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan batas maksimum kredit untuk Pinjaman Tetap I dan Pinjaman Tetap II masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan menambah batas maksimum kredit untuk PRK dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2010 sampai dengan 8 November 2011 dengan tingkat suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 4,75% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pinjaman tanggal 31 Desember 2011 di atas dijamin dengan tanah dan bangunan di jalan Pulo Ayang No. 24-25, Jakarta, sesuai SHGB No. 67 senilai Rp 13.800.000.000.

On 14 October 2010, based on letter No. 432/AMD/CBG/JKT/2010 from PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Group obtained extensions for its Fixed Loan I and II ("FL") and Overdraft Loan ("OL") facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum credit limits for Fixed Loans I and Fixed Loans II each amounting to Rp 10,000,000,000 and increase in the maximum credit limit for OL from Rp 5,000,000,000 to Rp 15,000,000,000 for a period of 1 (one) year from 8 November 2010 until 8 November 2011 with loan interest rates of 4.75% above the Bank Indonesia Certificates (SBI) rate. Outstanding loans as of 31 December 2011 are secured by land and building in Pulo Ayang Street No. 24-25, Jakarta covered by SHGB No. 67 up to Rp 13,800,000,000.

Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas selama 1 tahun sejak 8 November 2011 sampai dengan 8 November 2012 dengan tingkat bunga menjadi 4% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia.

The Company obtained an extension facility for 1 year from 8 November 2011 to 8 November 2012 with loan interest rate 4% over the interest of Certificate of Bank Indonesia.

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas selama 1 tahun sejak 8 November 2012 sampai dengan 8 November 2013 dengan tingkat suku bunga menjadi 4% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia.

On 8 November 2012, the Company obtained extension facility for 1 year from 8 November 2012 to 8 November 2013 with an interest rate to 4% above the interest rate of Bank Indonesia Certificates.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, perusahaan mendapat perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2013 sampai dengan 8 November 2014 dengan suku bunga sebesar 4% per tahun di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia.

b. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan dua fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 500.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada 13 Maret 2013 sampai dengan 14 Maret 2014 dengan suku bunga 4,75% per tahun di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, perusahaan mendapatkan dua fasilitas kredit baru yaitu fasilitas kredit local dan fasilitas *Time loan revolving* dengan nilai batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun dengan suku bunga sebesar Rp 10% per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan di kawasan industry Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II No. 1. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 23 Desember 2014.

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 Juli 2011, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. PK/221/0711, Perusahaan telah memperoleh fasilitas Kredit Berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 27 Juli 2011 sampai dengan 27 Juli 2012 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1% di atas bunga deposito berjangka.

10. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

Company (Continued)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

On 31 March 2013, the Company received an extension of overdraft loan facilities amounting and fixed loan facility with Maximum credit limit to Rp 15,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 for a period of one year from 8 November 2013 until 8 November 2014 with interest at 4% per annum above the interest rate of Bank Indonesia Certificated.

b. PT Bank Central Asia Tbk

On 5 April 2011, the Company received an extension of two overdraft loan facilities amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 500,000,000 for a period of one year from 2 March 2011 until 2 March 2012 with interest at 7% per annum. The credit facility is secured by a deposit of Rp 1,500,000,000. This loan has been further extended several times, most recently, on 13 March 2013 until 14 March 2014 with interest at 4.25% per annum above the interest rate of Bank Indonesia Certificated.

On 29 August 2013, the Company received two new credit facilities, local credit facility and time loan revolving with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 20,000,000,000 for a period of one year with interest at 10% per annum. The credit facility is secured by land and building in the industrial area Pulogadung, Jl. Pulo Kambing II No 1. These loan are valid until 23 December 2014.

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On 27 July 2011, based on credit agreement letter No. PK/221/0711 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the Company obtained a Term Loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with maximum credit limit of Rp 25,000,000,000 for a period of one (1) year from 27 July 2011 until 27 July 2012 with loan interest rate of 1% over the time deposit rate.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

10. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

Perusahaan (Lanjutan)

Company (Continued)

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

Perusahaan telah memperoleh perpanjangan pinjaman rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 1.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak 21 Oktober 2011 sampai dengan 21 Oktober 2012 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 1,50% di atas bunga Deposito berjangka. Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.000.000.000.

The Company obtained overdraft facility with maximum credit limit amounting to Rp 1,000,000,000 for a period of 1 year from 21 October 2011 until 21 October 2012 with loan interest rate at 1.50% over the time deposit rate. The credit facility is secured by a deposit of Rp 1,000,000,000.

Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir kali pada tanggal 26 Juli 2013, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. PPWKP/053/1013, untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2013 sampai dengan 1 Juli 2014 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1% di atas bunga deposito berjangka.

This loans have been extended several times, most recently on 26 July 2013, based on credit agreement letter No. PPWKP/053/1013 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, for a period of one (1) year from 21 Oktober 2013 until 1 July 2014 with loan interest rate at 1% over the time deposit rate.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito PT bank Danamon Indonesia Tbk.

The credit facility is secured by time deposit PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Maret 2011, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk No. 0009/PK/SCBC Juanda/2011, Perusahaan telah memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2011 sampai dengan 28 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1,23% di atas bunga deposito berjangka.

On 23 March 2011 according to the credit agreement letter No. 0009/PK/SCBC Juanda/2011 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the Company obtained an Overdraft Loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk with maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 for a period of 1 (one) year from 28 March 2011 up to 28 March 2012 with loan interest rate of 1.23% over the time deposit rate.

Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir kali pada tanggal 22 Maret 2013, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk No. S.2013.068/Dir SMEC Reg & Branch - Eka Jiwa - Kelapa Gading, dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 2% di atas bunga deposito berjangka.

This loan have been extended several times, most recently on 22 March 2013 according to the credit agreement letter No. S.2013.068/Dir SMEC Reg & Branch - Eka Jiwa - Kelapa Gading from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, for a period of 1 (one) year from 28 March 2013 up to 28 March 2014 with loan interest rate of 2% over the time deposit rate.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

The credit facility is secured by time deposit PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Cedefindo

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo mendapat perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 13 Maret 2012 sampai dengan 13 Maret 2013 dengan suku bunga sebesar 1,5% per tahun diatas bunga deposito. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 2.000.000.000.

Pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir kali pada tanggal 13 Maret 2013 sampai dengan 9 September 2013, dan telah diperpanjang kembali terhitung sejak 9 September 2013 sampai dengan 9 Maret 2014, dengan suku bunga sebesar 1,5% per tahun diatas bunga deposito.

10. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Cedefindo

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo received an extension of the overdraft loan facility amounting to Rp 2,000,000,000 for a period of one year from 13 March 2012 until 13 March 2013 with loan interest rate of 1.5% per annum above the deposit rate. The credit facility is secured by a deposit of Rp 2,000,000,000.

This loan has been extended several times most recently on 13 March 2013 until 9 September 2013, and has been extended from 9 September 2013 until 9 March 2014, with loan interest rate of 1.5% per annum above the deposit rate.

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Pihak ketiga			Third parties
PT Gema Inti Plastindo	4.965.491.150	4.091.060.994	PT Gema Inti Plastindo
PT Plasticon Trijaya	4.071.203.510	7.125.331.102	PT Plasticon Trijaya
PT Tritunggal Arta Makmur	3.711.201.873	4.455.104.456	PT Tritunggal Arta Makmur
PT Taruna Kusuma Purinusa	3.015.803.340	-	PT Taruna Kusuma Purinusa
PT Era Variasi Intertika	2.829.890.815	2.017.464.499	PT Era Variasi Intertika
PT Dwipar Loka Ayu	2.295.553.072	786.875.031	PT Dwipar Loka Ayu
PT Kotindo Indah Maju	886.228.530	923.001.475	PT Kotindo Indah Maju
PT Etcendo Perkasa	863.316.374	937.608.808	PT Etcendo Perkasa
PT Techpack Asia	827.683.797	835.974.136	PT Techpack Asia
PT Mega Setia Agung Kimia	824.011.221	766.850.474	PT Mega Setia Agung Kimia
PT Kemas Indah Maju	822.084.779	1.557.603.600	PT Kemas Indah Maju
PT Merpati Mahardika	821.007.916	-	PT Merpati Mahardika
PT Indah Kencana	754.744.871	1.070.543.002	PT Indah Kencana
PT Basf Care Chemicals	754.361.728	1.136.051.612	PT Basf Care Chemicals
PT Tigaka Distrindo	726.250.826	1.115.164.497	PT Tigaka Distrindo
PT Aptar B&H Indonesia	725.937.940	-	PT Aptar B&H Indonesia
PT Visichem Intiprima	645.885.269	-	PT Visichem Intiprima
PT Mane Indonesia	632.473.186	1.362.978.425	PT Mane Indonesia
PT Angel Multi Indonesia	623.070.525	1.557.871.296	PT Angel Multi Indonesia
PT Bahtera Adijaya	604.547.101	-	PT Bahtera Adijaya
PT Kemiko Indonesia	594.842.372	-	PT Kemiko Indonesia
PT Bronson And Jacobs Indonesia	589.430.892	-	PT Bronson And Jacobs Indonesia
PT Symrise	554.060.139	593.640.685	PT Symrise
PT Uniflex Kemas Indah	462.558.667	737.986.024	PT Uniflex Kemas Indah
PT Sumber Kita Indah	396.000.000	594.000.000	PT Sumber Kita Indah
PT Lautan Luas	373.456.605	666.400.802	PT Lautan Luas
PT Multiplast Jaya Tatamandiri	316.938.922	3.714.286.716	PT Multiplast Jaya Tatamandiri
PT Subur Indah Plastika Abadi	-	1.827.711.536	PT Subur Indah Plastika Abadi
PT Baktidjala Kencana Citra	-	703.945.328	PT Baktidjala Kencana Citra
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	8.328.343.878	21.507.634.812	Other (each below Rp 500 million)
Sub-total	43.016.379.298	60.085.089.310	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 6)	-	11.568.847	(Note 6) Related party
T o t a l	43.016.379.298	60.096.658.157	T o t a l

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Belum jatuh tempo	23.902.430.346	44.077.951.173	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	8.075.567.925	14.445.832.130	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.327.514.291	973.666.323	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.909.875.926	221.872.582	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.800.990.810	377.335.949	Above 90 days
T o t a l	43.016.379.298	60.096.658.157	T o t a l

11. TRADE PAYABLES (Continued)

As of 31 December 2013 and 2012, the aging analysis of the above trade payables are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang usaha Grup didenominasikan di dalam mata uang sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the Group's trade payables are denominated in the following currencies:

	2 0 1 3	Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp) 2 0 1 3	2 0 1 2	Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp) 2 0 1 2	
Rupiah	18.694.100.981	18.694.100.981	35.465.513.994	35.465.513.994	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.900.724	23.167.918.821	2.364.508	22.864.787.725	United States Dollar
Euro	7.942	133.589.972	37.535	480.815.788	Euro (EUR)
Jepang Yen	8.799.737	1.020.769.524	11.478.042	1.285.540.650	Japan Yen (JPY)
T o t a l		43.016.379.298		60.096.658.157	T o t a l

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Pihak ketiga			Third parties
I k l a n	1.292.442.232	8.186.109.480	Advertising
Beban umum dan administrasi	942.749.412	1.421.740.492	General and administrative expenses
Royalti	377.163.213	411.322.102	Royalties
Gaji, upah prestasi tahunan, Jamsostek dan asuransi	-	3.417.997.450	Salaries, annual achievement wages, Jamsostek and insurance
S e w a	-	597.853.000	R e n t
Pengembangan skala produksi	-	346.418.301	Development of production scale Production
Produksi	-	69.638.842	Production
Jasa profesional	-	52.000.000	Professional fees
Lain-lain	570.298.357	368.342.050	Others
Sub-total	3.182.653.214	14.871.421.717	Sub-total
Pihak berelasi			Related party
Royalti (Catatan 6)	2.435.345.056	3.068.877.218	(Note 6) Royalties
T o t a l	5.617.998.270	17.940.298.935	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	486.297.217	1.416.892.912	Article 21
Pasal 23	216.539.988	249.179.832	Article 23
Pasal 25	1.038.174.670	1.283.477.202	Article 25
Pasal 29	-	3.130.093.788	Article 29
Sub-total	<u>1.741.011.875</u>	<u>6.079.643.734</u>	Sub-total
Pajak Lain-lain:			Other Taxes:
Pajak Pertambahan Nilai	<u>5.683.201.168</u>	<u>3.583.161.957</u>	Value-Added Tax
T o t a l	<u><u>7.424.213.043</u></u>	<u><u>9.662.805.691</u></u>	T o t a l

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>Konsolidasian</u>	<u>Consolidated</u>	
	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>23.006.208.262</u>	<u>59.554.649.590</u>	Consolidated income before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja	10.414.046.072	10.904.599.496	Provision for employee benefits
Realisasi beban imbalan pasca-kerja	(2.310.750.189)	(2.204.903.422)	Payments of employee benefits
Iuran tambahan pensiun	(111.600.347)	-	Installment payments of additional pension
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.838.423.199)	(2.024.966.060)	Payments of finance lease
Selisih penyusutan beban komersial dan fiskal	112.885.619	138.133.180	Difference in commercial and fiscal depreciation expense
Provisi untuk penurunan nilai persediaan	<u>75.274.890</u>	<u>210.067.447</u>	Provision for inventory impairment
Sub-total	<u>6.341.432.846</u>	<u>7.022.930.641</u>	Sub-total

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

Konsolidasian (Lanjutan)

Consolidated (Continued)

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beda pajak	69.134.635	1.900.268.164	Tax differences
Beban penyusutan	521.424.320	695.232.426	Depreciation expense
Beban representasi	732.815.013	870.159.748	Representation expense
Sumbangan	77.612.944	61.599.462	Donation
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak final	(5.484.966.917)	(8.362.002.148)	Finance income subjected to final tax
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(28.485.000)	(46.710.000)	Rental income subjected to final tax
Beban bunga yang telah dikenakan pajak final	70.040.957	57.320.723	Interest expense subjected to final tax
Laba atas penjualan aset tetap tanah dan bangunan-final	(3.118.401)	-	Gain on sales of property, plant, and equipment - final
Pendapatan deviden	(10.249.747.500)	-	Dividend income
Biaya pemusnahan aset tetap	(4.665.023)	-	Destruction costs of fixed assets
Lain-lain	544.276.574	-	Other
Sub-total	(13.755.678.398)	(4.824.131.625)	Sub-total
Rugi entitas anak perusahaan	6.754.834.272	1.548.347.985	Share in loss of subsidiaries
Eliminasi	11.368.036.612	(152.582.867)	Elimination
Taksiran laba fiskal Grup	33.714.833.594	63.149.213.724	Estimated fiscal income of the Group
<u>Berdiri sendiri</u>			<u>Stand-Alone</u>
	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	23.006.208.262	59.554.649.590	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba bersih entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	4.132.954.627	(5.898.204.539)	Income before income tax expense of the subsidiary
Eliminasi	11.368.036.612	(152.582.867)	Elimination
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	38.507.199.501	53.503.862.184	Income before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja	9.831.882.463	9.884.107.249	Provision for employee benefits
Realisasi beban imbalan pasca-kerja	(2.144.663.468)	(1.800.828.189)	Payments of employee benefits
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.838.423.199)	(2.024.966.060)	Payments of finance lease
Provisi untuk penurunan nilai persediaan	75.274.890	186.335.431	Provision for inventory impairment
Sub-total	5.924.070.686	6.244.648.431	Sub-total

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban pajak	69.134.635	1.900.268.164	<i>Tax expense</i>
Pendapatan dividen	(10.249.747.500)	-	<i>Dividend income</i>
Beban penyusutan	475.545.414	634.060.551	<i>Depreciation expense</i>
Beban representasi	729.469.103	863.850.293	<i>Representation expense</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(5.177.396.245)	(8.023.511.633)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Sub-total	(14.152.994.593)	(4.625.332.625)	<i>Sub-total</i>
Taksiran laba fiskal Perusahaan	<u>30.278.275.594</u>	<u>55.123.177.990</u>	<i>Estimated fiscal income of the Company</i>
	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>	
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan Perusahaan	30.278.275.594	55.123.177.990	<i>Estimated taxable income- rounded Company</i>
Entitas anak	3.436.558.000	8.026.035.734	<i>Subsidiaries</i>
	<u>33.714.833.594</u>	<u>63.149.213.724</u>	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	7.569.568.898	13.780.794.498	<i>Current tax expense Company</i>
Entitas anak	859.139.500	2.006.508.933	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	<u>8.428.708.398</u>	<u>15.787.303.431</u>	<i>Sub-total</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	11.842.104.700	9.305.514.480	<i>Less prepayment of taxes Company</i>
Entitas anak	2.369.273.145	3.351.695.163	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	<u>14.211.377.845</u>	<u>12.657.209.643</u>	<i>Sub-total</i>
Taksiran (klaim) utang pajak penghasilan - Pasal 29 Perusahaan	(4.272.535.802)	3.130.093.788	<i>Estimate (Claims for tax refund) Company</i>
Entitas anak	(1.510.133.645)	(1.345.186.230)	<i>Subsidiaries</i>
T o t a l	<u>(5.782.669.447)</u>	<u>1.784.907.558</u>	<i>T o t a l</i>

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam jangka waktu lima (5) tahun (untuk tahun fiskal 2008), dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun atau paling lambat tahun 2013 (untuk tahun fiskal sebelum 2008) sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi liabilitas pajak Grup dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, atau pada saat keputusan atas keberatan Grup tersebut telah ditetapkan.

Pada tahun 2013 sampai dengan proses audit berjalan, PT Cedefindo sedang dalam proses pemeriksaan pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini berdasarkan surat perintah pemeriksaan dengan No. PEMB-00242/WPJ.22/KP.0705/RIK.SIS/2013 tanggal 2 Agustus 2013 untuk tahun pajak 2012.

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2	Koreksi/ Correction	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited to consolidated statements of comprehensive income	2 0 1 3	
Aset pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets</i>
Beban imbalan kerja	19.419.732.309	392.513.426	2.603.511.518	22.415.757.253	<i>Estimated liabilities</i>
Penyusutan fiskal	224.906.981	-	28.221.405	253.128.386	<i>for employee</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	52.516.862	-	18.818.723	71.335.585	<i>benefits</i>
T o t a l	19.697.156.152	392.513.426	2.650.551.646	22.740.221.224	T o t a l

13. TAXATION (Continued)

b. Current Tax (Continued)

According to the Taxation Laws in Indonesia, the Group calculate, assign and pay their own respective taxes owed. Tax Office may assess or amend taxes within five (5) years (for fiscal year 2008), within ten (10) years or no later than year 2013 (for fiscal years prior to 2008) from the date tax. Amendments to Tax obligations of the Group are recorded when an Tax Assessment Letter is received, or if appealed against, when the decision of the appeal is determined.

In 2013 and until the release of financial statements of PT Cedefindo, Tax Service Office is still on the process of audit. Based on the decision of warrant with No. PEMB-00242/WPJ.22/KP.0705/RIK.SIS/ 2013 dated 2 August 2013 for year of tax 2012.

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred Tax (Continued)

	2012	Koreksi/ Correction	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited to consolidated statements of comprehensive income	2013	
(Lanjutan)					(Continued)
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Realisasi beban imbalan pascakerja	10.158.078.861	-	577.687.547	10.735.766.408	Realization of employee benefits
Pembayaran sewa pembiayaan	793.245.190	-	459.605.800	1.252.850.990	Payments of finance lease
Iuran tambahan ke pensiun	-	-	27.900.088	27.900.088	Payments of pension
T o t a l	10.951.324.051	-	1.065.193.435	12.016.517.486	T o t a l
Aset Pajak Tangguhan, Neto	8.745.832.101	392.513.426	1.585.358.211	10.723.703.738	Deferred Tax Assets, Net

	2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited to consolidated statements of comprehensive income	2012	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Beban imbalan kerja	16.693.582.435	2.726.149.874	19.419.732.309	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan fiskal	190.373.686	34.533.295	224.906.981	Fiscal depreciation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	52.516.862	52.516.862	Allowance of inventory obsolescence
T o t a l	16.883.956.121	2.813.200.031	19.697.156.152	T o t a l
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Realisasi beban imbalan pascakerja	9.606.853.005	551.225.856	10.158.078.861	Realization of employee benefits payment
Pembayaran sewa pembiayaan	287.003.675	506.241.515	793.245.190	Payments of finance lease
T o t a l	9.893.856.680	1.057.467.371	10.951.324.051	T o t a l
Aset Pajak Tangguhan, Neto	6.990.099.441	1.755.732.660	8.745.832.101	Deferred Tax Assets, Net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

d. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak

d. Estimated Claims for Tax Refund

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	227.147.733	1.124.548.598	Article 21
Pasal 23	1.155.851.237	1.171.109.614	Article 23
Pasal 25/29 - 2013	5.782.669.446	-	Article 25/29 - 2013
Pasal 25/29 - 2012	<u>1.345.186.230</u>	<u>1.345.186.230</u>	Article 25/29 - 2012
Total	<u>8.510.854.646</u>	<u>3.640.844.442</u>	Total

Berdasarkan SKK Wajib Pajak atas nama PT Tiara Permata Sari No. 10-PJK/TPS/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 mengenai Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 21,23 dan PPN dengan total sebesar Rp.1.946.985.680, DJP dengan surat No.KEP-322/WPJ.04/2013 dan KEP-1683/WPJ.04/2013, memutuskan untuk menerima sebagian keberatan Wajib Pajak tanggal 14 Maret 2012 untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2005.

Based on the Letter of Decision Objective from PT Tiara Permata Sari No. 10-PJK/TPS/III/ 2012 dated 14 March 2012 about objection of Tax Assessments Underpayment Income Tax Article 21, 23 and Value-Added Tax amounting to Rp 1,946,985,680 According to DGT Decree No. KEP-322/WPJ.04/2013, decided to accept part of the objection from taxpayer dated 4 January 2012 from period January until December 2005.

Berdasarkan SKK Wajib Pajak atas nama PT Cempaka Belkosindo Pratama No. 08-PJK/CBI/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 mengenai Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 dan PPN sebesar Rp 944.295.537, DJP dengan surat No. KEP-930/WPJ.20/2012, KEP-931/WPJ.20/2012 dan KEP-151/WPJ.20/2013 memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak tanggal 4 Januari 2012 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2005.

Based on the letter of Decision Objection from PT Cempaka Belkosindo Pratama No. 08-PJK/CBI/III/2012 dated 14 March 2012 about objection of Underpayment of Tax Assessments Income Tax Article 21 and Value Added Tax amounting to Rp 944,295,537 According to DGT Decree No. KEP-930/WPJ.20/2012, KEP-931/WPJ.20/2012 and KEP-151/WPJ.20/2013 decided to accept part of the objection from taxpayer dated 4 January 2012 from period January until December 2005.

Berdasarkan SKK Wajib Pajak atas nama PT Sinar Makropesona Sejahtera No. 01-PJK/SMS/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 mengenai Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan PPN sebesar total Rp 721.625.631, Direktur Jendral Pajak dengan surat No. KEP-188/WPJ.20/2013, KEP-189/WPJ.20/2013, KEP-190/WPJ.20/2013 dan KEP-762/WPJ.20/2012 memutuskan untuk menerima sebagian keberatan Wajib Pajak tanggal 4 Januari 2012 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2005.

Based on the Letter of Decision Objection from PT Sinar Mas Makropesona Sejahtera No. 01-PJK/SMS/III/ 2012 dated 14 March 2012 about objection of Underpayment of Tax Assessments Income Tax Article 21, 23, 4(2) amounting to Rp 721,625,631 According to DGT Decree No. KEP-188/WPJ.20/2013, KEP-189/WPJ.20/2013, KEP-190/WPJ.20/2013 and KEP-762/WPJ.20/2012 decided to accept part of the objection from taxpayer dated 4 January 2012 from period January until December 2005.

Berdasarkan SKK Wajib Pajak atas nama PT Cempaka Belkosindo Pratama No. 08-PJK/CBI/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 mengenai Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp 1.124.548.598, DJP dengan surat No. KEP-297/PJ/2002, memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak tanggal 4 Januari 2012 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2005.

Based on the Letter of Decision Objection from PT Cempaka Belkosindo Pratama No. 08-PJK/CBI/III/2012 dated 14 March 2012 about objection of Underpayment of Tax Assessments Income Tax Article 23 amounting to Rp 1,124,548,598 According to DGT Decree No. KEP-297/PJ/2002, decided to accept the half of objection from taxpayer dated 4 January 2012 from period January until December 2005.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN

14. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Grup mencatat liabilitas diestimasi bersih untuk imbalan kerja karyawan sejumlah Rp 46.719.963.375 dan Rp 37.335.691.891 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Jangka Panjang - Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group recorded the net estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2013 and 2012 amounting to Rp 46,719,963,375 and Rp 37,335,691,891, respectively, which is presented in the consolidated statements of financial position as "Long-term Liability - Estimated Liabilities for Employee Benefits".

Rincian saldo dari akun tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the balance of this account are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Nilai kini liabilitas	69.419.982.586	75.793.292.031	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	<u>10.430.972.577</u>	<u>(10.510.226.393)</u>	Fair value of plan asset
Status pendanaan	58.989.010.009	65.283.065.638	Unfunded status
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	(6.407.690.119)	(8.603.162.870)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(5.861.356.515)</u>	<u>(19.344.210.877)</u>	Unrecognized actuarials gains (losses)
Neto	<u><u>46.719.963.375</u></u>	<u><u>37.335.691.891</u></u>	Net

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of the above-mentioned net estimated liabilities for employee benefits for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	37.335.691.891	28.346.917.718	Beginning balance
Pembayaran manfaat	(423.954.365)	289.078.099	Benefits payment
Pembayaran kontribusi	(1.886.795.824)	2.204.903.422	Contributions
Penyesuaian	1.280.975.601	-	Adjustment
Beban manfaat pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan	<u>10.414.046.072</u>	<u>10.904.599.496</u>	Post-employment benefit expense recognized during the year
Saldo akhir	<u><u>46.719.963.375</u></u>	<u><u>37.335.691.891</u></u>	Ending balance

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp 10.414.046.071 dan Rp 10.904.599.496 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

The related costs of employee benefits charged to operations in 2013 and 2012 amounted to Rp 10,414,046,071 and Rp 10,904,599,496, respectively, which are presented as part of "General and Administrative Expense" in the consolidated statements of comprehensive income, with details as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

14. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban jasa kini	4.743.027.952	5.742.024.327	Current service cost
Beban bunga (Keuntungan)/ kerugian aktuarial yang diakui	4.121.516.371	3.479.200.868	Interest cost
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(878.205.077)	637.099.080	Net actuarial (gain) loss
Amortisasi beban jasa lalu yang belum vested	1.064.548.204 (440.207.468)	Expected return on plan assets
	<u>1.363.158.621</u>	<u>1.486.482.689</u>	Amortization of past service cost not yet vested
Neto	<u>10.414.046.071</u>	<u>10.904.599.496</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Penyisihan imbalan kerja tersebut di atas merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaris PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit".

As of 31 December 2013 and 2012, the above-mentioned provisions for employee benefits were estimated by management based on the actuarial calculations prepared by PT Dian Artha Tama, using the "Projected-Unit-Credit" method.

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris pada tahun 2013 dan 2012, antara lain:

The key assumptions used in actuarial calculations on 2013 and 2012 are as follows, among others:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat mortalita	: CSO-1980	CSO-1980	: Mortality rate
Tingkat diskonto	: 8,5%	5,5%	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 7%	7%	: Annual salary increment rate
Umur pensiun	: 55 tahun	55 tahun	: Retirement age

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 747 orang untuk tahun 2013 dan 748 orang untuk tahun 2012.

Total employees eligible for employees benefits totaled to 747 in 2013 and in 748 in 2012.

Perubahan nilai wajar dari plan asset adalah sebagai berikut:

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal periode	10.510.226.393	11.070.967.429	Balance at beginning of the period
Kontribusi pegawai	878.205.077	1.666.135.375	Contributions by employer
Pembayaran manfaat	1.886.795.824 (149.359.110)	Benefits payment
Keuntungan yang diharapkan pada plan aset	(432.676.372)	440.207.468	Expected return on plan assets
Keuntungan/kerugian aktual	(2.411.578.345)	(2.517.724.769)	Actuarial gains(loss)
Saldo akhir tahun	<u>10.430.972.577</u>	<u>10.510.226.393</u>	Balance at end of the year
Tingkat Pengembalian Actual Plan Aset	<u>1.533.373.268</u>	<u>1.937.798.312</u>	Actual Return on Plan Assets

Kategori utama plan aset sebagai presentase nilai wajar plan aset tersebut pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

14. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Kas dan investasi jangka pendek lainnya	91,70%	90,12%	Cash and other short-term investments
Sekuritas	8,30%	9,88%	Securities

Tingkat pengembalian dari plan aset berdasarkan harapan perusahaan bahwa aset tersebut akan menghasilkan setidaknya sama dengan tingkat bebas risiko untuk periode yang berlaku dimana utang tersebut harus diselesaikan.

The expected return on plan assets is based on the Group expectation that assets will yield at least equal to the risk-free rate for the applicable period over which the obligation is to be settled.

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

<u>31 Desember 2013</u>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	<u>Jumlah/Amount</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pemegang Saham</u>				<u>Shareholders</u>
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	66,82	71.499.999.000	PT Marthana Megahayu Inti
PT Beringin Wulanki Ayu	5.153.505	0,48	515.350.500	PT Beringin Wulanki Ayu
PT Marthana Megahayu Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	4.775.005 344.067.000	0,45 32,15	477.500.500 34.406.700.000	PT Marthana Megahayu Public (with ownership interest of less than 5% each
<u>Pengurus Perusahaan</u>				<u>The Company's management</u>
Bryan David Emil	422.000	0,04	42.200.000	Bryan David Emil
Samuel Eduard Pranata	257.500	0,03	25.750.000	Samuel Eduard Pranata
Handiwidjaja	175.000	0,02	17.500.000	Handiwidjaja
Kunto Widarto	150.000	0,01	15.000.000	Kunto Widarto
T o t a l	<u>1.070.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>107.000.000.000</u>	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

15. SHARE CAPITAL (Continued)

<u>31 Desember 2012</u>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>		Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	<u>Jumlah/Amount</u>	<u>31 December 2012</u>
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	66,82	71.499.999.000	PT Marthana Megahayu Inti	
PT Beringin Wulanki Ayu	5.153.505	0,48	515.350.500	PT Beringin Wulanki Ayu	
PT Marthana Megahayu Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	4.775.005	0,45	477.500.500	PT Marthana Megahayu Public (with ownership interest of less than 5% each	
	344.042.000	32,15	34.404.200.000		
				<u>The Company's management</u>	
<u>Pengurus Perusahaan</u>					
Bryan David Emil	422.000	0,04	42.200.000	Bryan David Emil	
Samuel Eduard Pranata	257.500	0,02	25.750.000	Samuel Eduard Pranata	
Anita Dwiyana	175.000	0,02	17.500.000	Anita Dwiyana	
Handiwidjaja	175.000	0,02	17.500.000	Handiwidjaja	
T o t a l	1.070.000.000	100,00	107.000.000.000	T o t a l	

Saldo agio saham sebesar Rp 214.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi sebesar Rp 12.700.000.000 dalam penawaran umum saham perdana Perusahaan.

The balance of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 214,500,000,000 as of 31 December 2013 and 2012 represents paid in capital in excess of par value from after deducting share issuance cost from the Company's initial public offering of Rp 12,700,000,000.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan statutori sebesar minimum 20% dari saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor. Guna memenuhi persyaratan perundang-undangan, Perusahaan telah menentukan penggunaan saldo laba masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 1.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Under Limited Liability Law No. 40 Year 2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. In order to comply with the requirements of the Law, the Company has appropriated retained earnings amounting Rp 1,500,000,000 and Rp 1,000,000,000 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

16. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta Notaris No. 68 oleh Doktor Irawan Soerodjo tertanggal 6 Juni 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk laba sampai dengan tahun buku 2011 sebesar Rp 10.700.000.000 untuk 1.070.000.000 lembar saham yang beredar.

16. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders set forth in the Notarial deed No. 68 of Doctor Irawan Soerodjo, dated 6 June 2012, the shareholders of the Company approved cash dividends from the 2011 results amounting to Rp 10,700,000,000 for 1,070,000,000 shares outstanding.

17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 2b).

17. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company (Note 2b).

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan)

Perusahaan telah melakukan pemenuhan atas paragraf 10 (f) PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", sehubungan dengan penyajian akun "Kepentingan Non-pengendali" sebagai reklasifikasi berdasarkan Buletin Teknis DSAK-IAI No. 7.

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

2 0 1 3 Entitas anak/ Subsidiary	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba (rugi)/ Profit and (loss)	Dividen/ Dividend	Lain-lain/ Others	Pada akhir tahun/ At ending of the year
PT Marthana Megahayu Inti	25.359.014	23.961	(252.500)	-	25.130.475

¹⁾ Lain-lain merupakan penambahan kepemilikan kepentingan non-pengendali.

17. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

The Company has complied with paragraph 10 (f) SFAS No. 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", in relation to the presentation of accounts "Non-controlling Interests" a reclassification based on DSAK-IAI Technical Bulletin No. 7.

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

^{*)} Others are additional proprietary non-controlling interest.

2 0 1 2 Entitas anak/ Subsidiary	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba (rugi)/ Profit and (loss)	Dividen/ Dividend	Lain-lain/ Others	Pada akhir tahun/ At ending of the year
PT Marthana Megahayu Inti	757.084	138.805	-	24.463.125	25.359.014
Alfred Fahreinger	1.569.224.250	-	-	(1.569.224.250)	-
Total	1.569.981.334	138.805	-	(1.544.761.125)	25.359.014

¹⁾ Lain-lain merupakan penambahan kepemilikan kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak baru.

^{*)} Others are additional proprietary non-controlling interest from acquisition of new subsidiary..

18. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Primer

Untuk kepentingan manajemen, kegiatan usaha Grup diklasifikasikan menjadi 2 (dua): segmen usaha, yaitu perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika. Informasi mengenai segmen usaha adalah sebagai berikut:

2 0 1 3	Kosmetika/ Cosmetics	Jamu/ Herbal	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	2 0 1 3
Penjualan eksternal	602.487.040.711	10.890.535.521	27.907.010.063	641.284.586.295	External sales
Beban pokok penjualan	295.135.479.003	5.624.961.597	14.653.835.701	315.414.276.301	Cost of goods sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	302.864.101.732	Unallocated operating expenses
Laba segmen	307.351.561.708	5.265.573.924	13.253.174.362	23.006.208.262	Segment result

18. SEGMENT INFORMATION

a. Primary Segment

For management purposes, the Group business activities are categorized into 2 (two): trading of traditional herbals (jamu) and cosmetic products. Information regarding these business segments are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

18. SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

<u>2012</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2012</u>
Penjualan ekstern	676.050.908.092	10.599.376.825	31.138.114.130	717.788.399.047	External sales
Beban pokok penjualan	318.762.218.374	5.405.907.166	17.181.458.076	341.349.583.616	Cost of goods sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	316.884.165.841	Unallocated operating expenses
Laba segmen	357.288.689.718	5.193.469.659	13.956.656.054	59.554.649.590	Segment result

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi mengenai segmen usaha geografis Grup adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical business segments are as follows:

<u>2013</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2013</u>
Penjualan					Sales
Dalam negeri	594.147.941.897	10.101.256.955	27.669.446.950	631.918.645.802	Domestic
Luar negeri	8.339.098.814	789.278.566	237.563.113	9.365.940.493	International
T o t a l	602.487.040.711	10.890.535.521	27.907.010.063	641.284.586.295	T o t a l
<u>2012</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2012</u>
Penjualan					Sales
Dalam negeri	669.008.321.799	10.125.218.300	31.135.812.537	710.269.352.636	Domestic
Luar negeri	7.042.586.293	474.158.525	2.301.593	7.519.046.411	International
T o t a l	676.050.908.092	10.599.376.825	31.138.114.130	717.788.399.047	T o t a l

19. PENJUALAN NETO

19. NET SALES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kosmetik	904.501.116.037	1.009.025.007.049	Cosmetics
J a m u	19.101.219.184	15.819.868.205	Herbal
Lainnya	28.651.828.775	46.474.510.704	Others
T o t a l	952.254.163.996	1.071.319.385.958	T o t a l
Diskon penjualan	(233.906.813.056)	(293.399.625.309)	Sales discount
Retur penjualan	(77.062.764.645)	(60.131.361.602)	Sales return
N e t o	641.284.586.295	717.788.399.047	N e t

88,61% dan 88,02% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

84.44% and 88.02% of net sales for the year ended of 31 December 2013 and 2012, respectively, were made to related parties (Note 6).

Pelanggan yang memiliki transaksi melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah PT SAI Indonesia (Catatan 6).

The customer with transactions in excess of 10% of total revenues is PT SAI Indonesia (Note 6).

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN	2013	2012	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	227.178.602.222	255.690.775.963	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	24.717.404.819	23.302.299.925	Direct labor
Beban penyusutan (Catatan 9)	6.890.813.148	5.871.531.841	(Note 9) Depreciation expense
Beban pabrikasi	32.315.105.906	33.621.935.474	Factory Overhead
Total biaya pabrik	291.101.926.095	318.486.543.203	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses awal	4.386.424.778	4.116.734.216	Work-in-process beginning
Total biaya yang dimasukkan ke dalam biaya produksi	295.488.350.873	322.603.277.419	Total cost of goods placed into production
Persediaan barang dalam proses akhir	(3.944.229.927)	(4.386.424.778)	Work-in-process ending
Total beban barang manufaktur	291.544.120.946	318.216.852.641	Total cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi awal	6.721.519.809	9.881.855.610	Finished goods beginning
Pembelian	28.934.294.467	23.555.483.179	Purchases
Total beban barang siap jual	327.199.935.222	351.654.191.430	Total cost of goods available-for-sale
Persediaan barang jadi akhir	(6.815.890.132)	(6.721.519.809)	Finished goods ending
Barang promosi dan lain-lain	(4.969.768.789)	(3.583.088.005)	Promotion and other expenses
T o t a l	315.414.276.301	341.349.583.616	T o t a l
Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 57.400.867.751 dan Rp 61.698.029.943 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 6).			Purchase from related parties amounting to Rp 57,400,867,751 and Rp 61,698,029,943 for the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively (Note 6).

21. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

21. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	2013	2012	
Iklan, pameran dan promosi	154.794.531.526	189.037.750.436	Advertising, exhibitions and promotions
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	28.416.957.291	23.446.182.304	Salaries, wages and employee benefits
Royalti dan jasa manajemen (Catatan 6)	13.435.151.336	15.096.295.968	Royalties and management fees (Note 6)
Sewa	9.168.153.173	7.835.406.237	Rent
Penyusutan (Catatan 9)	7.108.893.079	5.839.922.320	(Note 9) Depreciation
Hubungan masyarakat	3.921.635.336	2.779.158.263	Public relations
Perjalanan dinas	1.832.546.995	3.524.756.553	Traveling
jasa profesional	841.462.745	1.366.665.389	Profesional fees
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	8.060.445.001	3.526.904.698	Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l	227.579.776.482	252.453.042.168	T o t a l

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2013	2012	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	37.505.290.335	35.737.460.560	Salaries, wages and employee benefits (Note 14) Provision for employee benefits expenses
Imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	10.414.046.071	10.904.599.496	(Note 9) Depreciation
Penyusutan (Catatan 9)	3.152.179.040	3.052.441.644	Profesional and management fee
Jasa profesional dan manajemen	2.242.824.934	1.692.124.879	Utilities
Utilitas	2.154.925.465	2.199.711.748	Traveling
Perjalanan dinas	2.032.579.908	2.002.704.072	Licenses and taxes
Perijinan dan pajak	2.017.967.429	3.128.002.488	Public relations
Hubungan masyarakat	1.670.873.813	1.303.910.978	Office supplies
Perlengkapan	1.491.254.379	2.457.801.533	Communications
Komunikasi	974.088.922	1.150.735.609	Repairs and maintenance
Peralatan dan perlengkapan	-	1.379.649.255	
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	6.951.434.692	3.952.737.104	Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l	70.607.464.988	68.961.879.366	T o t a l

23. PENDAPATAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 5.997.743.794 dan Rp 8.362.002.148 pada tahun 2013 dan 2012 merupakan penghasilan bunga jasa giro dan deposito berjangka.

23. FINANCE INCOME

Finance income amounting to Rp 5,997,743,794 and Rp 8,362,002,148 in 2013 and 2012, respectively, represent interest income on bank accounts and time deposits.

24. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan masing-masing sebesar Rp 4.526.537.964 dan Rp 2.882.582.222 pada tahun 2013 dan 2012 merupakan beban bunga pinjaman jangka pendek dan beban bunga obligasi dari sewa guna usaha.

24. FINANCE COSTS

Finance costs amounting to Rp 4,526,537,964 and Rp 2,882,582,222 in years 2013 and 2012, respectively, represent interest expense on short-term bank loans and obligations under finance leases.

25. LABA PER SAHAM DASAR

	2013	2012	
Laba netto untuk perhitungan laba per saham dasar	16.162.834.114	45.522.940.014	Net income attributable to owner of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.070.000.000	1.070.000.000	Weighted average number of outstanding shares
Laba per saham dasar	15,11	42,54	Basic earnings per share

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama Produksi dengan PT Cedefindo, dimana Perusahaan menyerahkan proses pembuatan Produk Kosmetik, "Sari Ayu, Belia, Hair Care Sari Ayu, Caring Colour, Cempaka dan Mirabella." Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2013. Ruang lingkup dan tujuan kerjasama adalah:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The Company entered into Joint Production Agreement with PT Cedefindo, whereby the Company transferred the process of Cosmetic Products, "Sari Ayu, Belia, Sari Ayu Hair Care, Caring Colour, Cempaka and Mirabella". This agreement is effective from 1 January 2012 to 31 December 2013. The scope and objectives of cooperation are as follows:

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)**

1. PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan produksi kepada PT Cedefindo dan PT Cedefindo menerima penyerahan tersebut untuk memproduksi Produk yang akan ditentukan secara tersendiri dalam suatu kesempatan yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini.

2. Pengalihan Produksi tersebut di atas dapat meliputi pekerjaan yang berdiri sendiri atau bergabung sesuai kebutuhan.

Pada tanggal 29 November 2013, Perjanjian ini diperpanjang dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan intercompany borrowing requisition No. 001/ICB/MB-CDF/VIII/2013 PT Martina berto Tbk memberikan pinjaman kepada PT Cedefindo sebesar Rp 11.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 8.8% dengan jangka waktu 14 Agustus 2013 sampai 12 November 2013 dan sudah diperpanjang sampai dengan 27 Februari 2014 dengan bunga sebesar 10.5%.

- b. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT SAI Indonesia, dimana PT SAI Indonesia ditempatkan sebagai distributor produk-produk kosmetika dan jamu seperti Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetics, Mirabella Cosmetics dan Dermacos. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 2 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian tersebut diperpanjang dengan addendum tertanggal 22 Desember 2008 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Dan perjanjian tersebut diperpanjang kembali dengan perjanjian No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 dengan jangka waktu dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 1 Januari 2020.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

1. PT Martina Berto Tbk transferred the production process to PT Cedefindo and PT Cedefindo accept to produce the products which will be determined separately in an opportunity that is an integral part of this Agreement.

2. The transfer of production mentioned above may include the stand-alone or merged as required.

On 29 November 2013, this agreement was extended from 1 January 2014 to 31 December 2015.

Based on intercompany borrowing requisition No. 001/ICB MB-CDF/VIII/2013 PT Martina Berto Tbk lend to PT Cedefindo of Rp 11,000,000,000 and bears interest at 8.8% with a term of 14 August 2013 until 12 November 2013 and has been extended until 27 February 2014 with an interest rate of 10,5%.

- b. On 2 January 2006, the Company entered into an agreement with PT SAI Indonesia, wherein PT SAI Indonesia was appointed as a distributor of cosmetic products and herbal products such as Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetic, Mirabella Cosmetics and Dermacos. This agreements was valid for 2 (two) years from 2 January 2006 to 31 December 2008. The agreement was extended by an addendum dated 22 December 2008 which was valid until 31 December 2009. The agreement has been extended again with agreement No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 effective from 31 December 2009 to 1 January 2020.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)**

- c. Perjanjian lisensi dengan Ibu DR. Martha Tilaar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum perjanjian lisensi tanggal 25 April 2005 yaitu antara Ibu DR. Martha Tilaar dengan Perusahaan dimana sebelumnya Ibu DR. Martha Tilaar mengadakan perjanjian dengan PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum ini dilaksanakan karena pada tanggal 3 Januari 2005, TPS bergabung dengan Perusahaan (penerima lisensi) berdasarkan Akta Penggabungan No. 1, dari Kasir, S.H., Notaris di Jakarta. Penggabungan ini telah disahkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Pengesahan/Penerima Laporan Akta Perubahan anggaran dasar Perusahaan No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 tanggal 5 April 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38 tanggal 13 Mei 2005, Tambahan No. 421.

Karena hal tersebut di atas maka penerima lisensi yang semula TPS beralih kepada Perusahaan, serta segala hak dan liabilitas penerima lisensi dalam perjanjian menjadi hak dan liabilitas Perusahaan.

Perjanjian royalti di atas mengalami perubahan lagi dengan terbitnya perjanjian tanggal 1 Januari 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2028 dengan rincian sebagai berikut:

1. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar untuk penggunaan merek, nama dan logo Martha Tilaar (untuk produk dengan merek: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari) dengan tarif royalti sebesar 0,367% dari penjualan bersih.
2. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar dan Ibu Ratna Handana, S.H., untuk penggunaan merek Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari dengan proporsi 51% milik Ibu DR. Martha Tilaar dan 49% milik Ratna Handana, S.H. dengan tarif royalti sebesar 1,633% dari penjualan bersih.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

- c. The license agreement with Mrs. DR. Martha Tilaar has been amended several times, most recently with the license agreement addendum dated 25 April 2005, between Mrs. DR. Martha Tilaar with the Company whereby previously Mrs. DR. Martha Tilaar entered into an agreement with PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum was made because on 3 January 2005, TPS merged with the Company (the licensee) pursuant to the Merger Deed No. 1, from Kasir, S.H, Notary in Jakarta. This integration has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and has obtained a Certification/Receiver Report amendments Republic No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 dated 5 April 2005, which was published in the State Gazette No. 38 dated 13 May 2005, Supplement No. 421.

Due to the above-mentioned, the original licensee TPS transferred license to the Company, including all the rights and obligations of the license in the agreement became the rights and obligations of the Company.

The royalty agreement was amended again with the publication of the agreement dated 1 January 2010 effective since 1 January 2010 and will expire on 1 January 2028 with details as follows:

1. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar for the use of trademarks, names and logos Martha Tilaar (for products by brand: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date) with a royalty rate of 0.367% of net sales.
2. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar and Mrs. Ratna Handana, S.H., for the use of brand Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date, with the proportion of 51% owned by Mrs. DR. Martha Tilaar and 49% owned by Rachael Handana, S.H. with a royalty rate of 1.633% of net sales.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)

d. Pada tanggal 2 Januari 2004, PT Sembada Kharisma Sembada Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") mengadakan Perjanjian Lisensi dengan PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - entitas anak) yang bergabung dengan PT Cedefindo pada tahun 2005, dimana WUM adalah penerima lisensi dengan tarif royalti sebesar 5% dari Harga Faktur Retail (HFR). Perjanjian lisensi diatas telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah addendum Perjanjian Lisensi antara Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno tertanggal 24 Maret 2009. Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013 dan Perusahaan sudah melakukan perpanjangan atas perjanjian dengan jangka waktu 10 tahun sehingga berakhir sampai dengan 31 Desember 2023.

e. Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Desember 2012, dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

f. Pada tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan kerjasama paket pekerjaan struktur dan arsitek pembangunan pabrik obat tradisional dengan PT Bintang Sewu Sejahtera, dimana PT Martina Berto Tbk akan menggunakan jasa PT Bintang Sewu Sejahtera untuk mendirikan sebuah pabrik di daerah Cikarang. Kontrak kerjasama ini berlaku 10 (sepuluh) bulan terhitung sejak tanggal 10 Januari 2013 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013.

g. Pada tanggal 25 April 2013, Perusahaan mengadakan kerjasama untuk mengerjakan proyek pembangunan klinik herbal dengan PT Bangun Griya Indah, dimana Kontrak kerjasama ini berlaku 210 (dua ratus sepuluh) hari terhitung sejak tanggal 25 April 2013.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)

d. On 2 January 2004, PT Kharisma Sembada Tama (licensor of products with the brand "Rudy Hadisuwarno") entered into a licensing agreement with PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - subsidiary) who joined PT Cedefindo in 2005, where WUM is a recipient license with royalty rate amounted to 5% from Retail Invoice Price (RIP). The above agreement has been amended several times, most recently by the License Agreement between the Company and PT Rudy Hadisuwarno dated 24 March 2009. This Addendum is effective from 1 January 2009 to 31 December 2013. The Company extended the agreement for a period of 10 years that ended until 31 December 2023.

e. On 28 December 2009, the Company entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby the Company will use the services of PT Kreasiboga Primatama who will provide labor services in production, packaging and general administrative areas. The contract was valid from 1 January 2010 until 31 December 2010.

This agreement has been extended several times, most recently on 10 December 2012, which extended the agreement from 1 January 2013 to 31 December 2013.

f. On 10 January 2013, the Company entered into joint work package structure and the architect of traditional medicinal plant with PT Bintang Sewu Sejahtera, where the Company will use the services of PT Bintang Sewu Sejahtera to set up a factory in the area of Cikarang. The contract is valid for 10 (ten) months from 10 January 2013 to 10 October 2013.

g. On 25 April 2013, the Company entered into a collaboration work on development projects herbal clinic with PT Bangun Griya Indah, where the contract is valid for 210 (two hundred and ten) days from the date of 25 April 2013.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)**

- h. Pada tanggal 11 Maret 2009, PT Cedefindo mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Prima Soeaka Buana, dimana PT Cedefindo akan memakai jasa PT Prima Soeaka Buana untuk menempatkan beberapa anggota satpam di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2011.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 2 Januari 2013, dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

- h. On 11 March 2009, PT Cedefindo entered into manpower employment services agreement with PT Prima Soeaka Buana, which the PT Cedefindo will use the services of PT Prima Soeaka Buana who will provide security guards in PT Cedefindo. The contract is valid 1 (one) year from 1 October 2010 to 30 September 2011.

This agreement has been extended several times, most recently on 2 January 2013 which extended the agreement from 1 January 2013 to 31 December 2013.

27. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 2 Januari 2013, PT Cedefindo mengadakan perpanjangan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Prima Soeaka Buana, dimana PT Cedefindo akan memakai jasa PT Prima Soeaka Buana untuk menempatkan beberapa anggota satpam di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Januari 2014.
- b. Pada tanggal 1 Januari 2014, PT Cedefindo mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Sasana Persada, dimana PT Cedefindo akan menggunakan jasa PT Sasana Persada untuk menempatkan beberapa orang tenaga kerja operasional di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

27. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On 2 January 2013, PT Cedefindo extended the agreement with PT Prima Soeaka Buana, which the PT Cedefindo will use the services of PT Prima Soeaka Buana who will provide security guards in PT Cedefindo. The contract is valid for 1 (one) year from 1 January 2014 to 31 December 2014.
- b. On 8 January 2013, PT Cedefindo entered into manpower placement services agreement with PT Sasana Persada, where in the PT Cedefindo will use the services of PT Sasana Persada who will provide operational workers in PT Cedefindo. The contract was valid for 1 (one) year from 1 January 2014 to 31 December 2014.

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lain-lain, piutang non-usaha lainnya dari pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha dari pihak berelasi, beban yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value of financial assets and liabilities is the value at which the instruments can be exchanged/ settled between knowledgeable and willing parties in fair transaction (*arm's length transaction*), which is not arised from forced sales or liquidation.

The following are methods and assumptions that are used to estimate the fair value of each group of the Group' financial instruments:

1. Cash and cash equivalent, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties, other non-current financial assets, short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties, accrued expenses, and obligation under financial lease, approach their carrying value due to short-term nature.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

2. Nilai wajar atas liabilitas tidak lancar lainnya dan utang sewa lainnya diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga untuk deposito dan pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

2. The fair value of other non-current financial liabilities and obligation under finance lease were estimated by discounting future cash flows using current interest rate for deposit and loan, which require similar credit risks and maturity period.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan Grup:

The following table represents fair value, which is approaching carrying value for the Group:

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
A S E T			A S S E T S
Tersedia untuk dijual	8.404.630.967	8.182.540.772	<i>Available-for-sale</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	47.589.357.527	119.507.444.101	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	277.580.729.491	289.157.043.450	<i>Trade receivables</i>
Aset keuangan lancar lainnya	42.276.089.185	21.000.774.093	<i>Other current financial assets</i>
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	209.010.242	<i>Non-trade receivables from related parties</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774	5.841.480.178	<i>Other non-current financial assets</i>
T o t a l	<u>380.189.644.959</u>	<u>443.898.292.836</u>	T o t a l
Utang dan pinjaman			Loans and borrowings
Utang bank jangka pendek	53.229.439.942	31.398.354.509	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	43.016.379.298	60.096.658.157	<i>Trade payables</i>
liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3.367.243.380	12.432.415.479	<i>Other short-term financial liabilities</i>
Utang non-usaha dari pihak berelasi	604.863.040	5.271.661.515	<i>Non-trade payables from related parties</i>
Beban masih harus dibayar	5.617.998.270	17.940.298.935	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	471.180.262	793.214.417	<i>Obligation under financial lease</i>
T o t a l	<u>106.307.104.192</u>	<u>127.932.603.012</u>	T o t a l

Penetapan Nilai Wajar dan Hirarki Nilai Wajar

Determination of Fair Value and Fair Value Hierarchy

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian:

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

Tingkat 1: dikutip (d disesuaikan) harga di pasar aktif untuk aset yang identik atau kewajiban;
Tingkat 2: teknik lainnya yang semua masukan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar direkam diamati, baik secara langsung maupun tid teknik yang teknik
Tingkat 3: yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar rekaman yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and
Level 3: techniques which use inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan Tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko, Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Grup. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

a. Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Grup terutama timbul dari pengelolaan piutang usaha. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Tabel di bawah ini merangkum paparan maksimum gross risiko kredit dari setiap kelas keuangan aset sebelum memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya pada 31 Desember 2013 dan 2012.

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Tersedia untuk dijual	8.404.630.967	8.182.540.772	<i>Available-for-sale</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Bank dan setara kas	47.510.448.527	119.424.215.601	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Piutang usaha	277.580.729.491	289.157.043.450	<i>Trade receivables</i>
Aset keuangan lancar lainnya	42.276.089.185	21.000.774.093	<i>Other current financial assets</i>
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	209.010.242	<i>Non-trade receivables from related parties</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774	5.841.480.178	<i>Other non-current financial assets</i>
T o t a l	<u>380.110.735.959</u>	<u>443.815.064.336</u>	<i>T o t a l</i>

Terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Grup, yaitu piutang usaha terhadap PT SAI Indonesia.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework, Board of Directors has set a financial function that is responsible for developing and monitoring the Group's risk management policy. While the internal audit function has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Group to provide its report to the Board of Directors.

a. Credit Risk

The Group's exposure to credit risk arises primarily from managing trade receivables. The Group monitors receivables so that these are collected in a timely manner and also conduct reviews of individual customer accounts on a regular basis to assess the potential for uncollectibility.

The table below summarizes the gross maximum exposure to credit risk of each class of financial assets before taking into account any collateral held or other credit enhancements as of 31 December 2013 and 2012.

There are significant concentrations of credit risks within the Group, which is trade receivables to PT SAI Indonesia.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Analisis aging aset keuangan Grup berikut:

Aging analyses of the Group financial assets
follow:

31 Desember 2013	Neither past due not impaired	Pelunasan tahun lalu namun tidak berpengaruh/Past due but not impaired				Total	31 December 2013
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days		
Tersedia untuk dijual	8.404.630.967	-	-	-	-	8.404.630.967	Available-for-sale
Pinjaman dan piutang						47.510.448.527	Loans and receivables
Bank dan setara kas	47.510.448.527	-	-	-	-	47.510.448.527	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	165.993.139.164	55.858.465.627	45.141.451.986	4.681.859.314	5.905.813.400	277.580.729.491	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	42.276.089.185	-	-	-	-	42.276.089.185	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	-	-	-	-	234.592.015	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774	-	-	-	-	4.104.245.774	Other non-current financial assets
T o t a l	268.523.145.632	55.858.465.627	45.141.451.986	4.681.859.314	5.905.813.400	380.110.735.959	T o t a l
31 Desember 2012	Neither past due not impaired	Pelunasan tahun lalu namun tidak berpengaruh/Past due but not impaired				Total	31 December 2012
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days		
Tersedia untuk dijual	8.182.540.772	-	-	-	-	8.182.540.772	Available-for-sale
Pinjaman dan piutang							Loans and receivables
Bank dan setara kas	119.424.215.601	-	-	-	-	119.424.215.601	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	216.675.947.916	64.298.259.538	2.404.678.065	474.583.618	5.303.574.313	289.157.043.450	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	21.000.774.093	-	-	-	-	21.000.774.093	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	209.010.242	-	-	-	-	209.010.242	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5.841.480.178	-	-	-	-	5.841.480.178	Other non-current financial assets
T o t a l	371.333.968.802	64.298.259.538	2.404.678.065	474.583.618	5.303.574.313	443.815.064.336	T o t a l

Berikut adalah klasifikasi aset keuangan Grup yang tidak lewat jatuh tempo atau gangguan.

Below is the classification of Group's financial assets that are neither past-due nor impaired.

31 Desember 2013	Tingkat Atas/ High Grade	Tingkat Standar/ Standard Grade	Tingkat di Bawah Standar/ Substandard grade	31 December 2013
Pinjaman dan piutang				Loans and receivables
Bank dan setara kas	47.510.448.527	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	165.993.139.164	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	42.276.089.185	-	-	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774	-	-	Other non-current financial assets
T o t a l	268.523.145.632	-	-	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

<u>31 Desember 2012</u>	<u>Tingkat Atas/ High Grade</u>	<u>Tingkat Standar/ Standard Grade</u>	<u>Tingkat di Bawah Standar/ Substandard grade</u>	<u>31 December 2012</u>
Tersedia untuk dijual	8.182.540.772	-	-	Available-for-sale
Pinjaman dan piutang				Loans and receivables
Bank dan setara kas	119.424.215.601	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	209.413.640.064	7.262.307.852	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	21.000.774.093	-	-	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	209.010.242	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5.841.480.178	-	-	Other non-current financial assets
T o t a l	<u>364.071.660.950</u>	<u>7.262.307.852</u>	<u>-</u>	T o t a l

Grup telah menilai kualitas kredit uang tunai sebagai kelas tinggi karena ini disimpan di/atau dilakukan dengan bank terkemuka yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Group has assessed the credit quality of its cash as high grade since these are deposited in/or transacted with reputable banks which have low probability of insolvency.

Aset lainnya Grup keuangan yang dikategorikan berdasarkan pengalaman pengumpulan Grup dengan *counterparty*. Definisi dari peringkat yang digunakan oleh Grup untuk mengevaluasi risiko kredit *counterparty* yang berikut:

Group's other financial assets are categorized based on Group's collection experience with the counterparties. Definitions of the ratings being used by the Group to evaluate credit risk of its counterparties follows:

<u>Tingkat</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Class</u>	<u>Description</u>
<i>Tingkat Atas</i>	Penyelesaian yang diperoleh dari rekanan mengikuti syarat dari kontrak tanpa banyak usaha penaggihan.	<i>High Grade</i>	Settlements are obtained from the counterparty following the terms of the contracts without much collection effort
<i>Tingkat Standar</i>	Pihak lawan memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya secara penuh.	<i>Standard Grade</i>	Counterparties have the ability to satisfy its obligations in full
<i>Tingkat di Bawah Standar</i>	Beberapa pengingat tindak lanjut yang dilakukan untuk memperoleh penyelesaian dari Pihak lawan.	<i>Substandard Grade</i>	Some reminder follow-ups are performed to obtain settlement from the Counterparty

b. Risiko Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Exchange Risk

Eksposur Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang asing timbul terutama dari nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi pada kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang dolar asing yang disebabkan karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan memonitor pergerakan nilai tukar.

The Group's exposure to foreign currency exchange risk arises mainly from the fair value of future cash flows pertaining to foreign-currency denominated cash and cash equivalents and trade payables that may fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. In managing the risk, the Group minimizes transaction in foreign currency and monitoring the movement in foreign currency exchange rate.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Foreign Currency Exchange Risk (Continued)

Grup mendenominasikan mata uang asing untuk aset dan liabilitas sebagai berikut:

The Group's foreign currency-denominated assets and liabilities follows:

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
A s e t			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.792.021.975	82.517.202	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	262.920.878	3.347.597.262	Singapore Dollar (SGD)
Sub-total	2.054.942.853	3.430.114.464	Sub-total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat (USD)	23.167.918.821	22.864.787.725	United States Dollar (USD)
Euro (EUR)	133.589.972	480.815.788	Euro (EUR)
Jepang Yen (JPY)	1.020.769.524	1.285.540.650	Japan Yen (JPY)
Sub-total	24.322.278.317	24.631.144.163	Sub-total
N e t o	22.267.335.464	21.201.029.699	N e t
SGD Setara	27.308	423.371	SGD Equivalent
USD Setara	(1.753.703)	(2.353.067)	USD Equivalent
EUR Setara	(7.942)	(37.535)	EUR Equivalent
JPY Setara	(8.786.860)	(11.481.450)	JPY Equivalent

Dalam menerjemahkan mata uang-mata uang asing aset keuangan dan liabilitas dalam mata uang IDR ke tingkat USD nilai tukar yang digunakan adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 per USD 1,00 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Rugi bersih selisih kurs yang diakui pada tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 5.129.947.732 dan Rp 1.764.112.004.

In translating the foreign currency-denominated financial assets and liabilities from IDR to USD exchange rates used was Rp 12,189 and Rp 9,670 to USD 1.00 as of 31 December 2013 and 2012. Net foreign exchange loss recognized in 2013 and 2012 amounted to Rp 5,129,947,732 and Rp 1,764,112,004, respectively.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan Grup sebelum pajak penghasilan. Tidak ada dampak lain pada Grup selain yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak penghasilan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates, with all other variables held constant, of the Group's income before income tax. There is no other impact on the Group's equity other than those already affecting the income before income tax.

	+/- dalam FC ke IDR bunga dalam %/ +/- in FC to IDR rate in %	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax	
2013	+1.00 -1.00	(222.673.355) 222.673.355	2013
2012	+1.00 -1.00	(212.014.167) 212.014.167	2012

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from the placement of funds in excess of those used to support the business activities of the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash flows and bank facilities and continuously monitoring projected cash flows and availability of funds. The Group also implements prudent liquidity risk management to maintain sufficient cash balances arising from revenue collection, place the excess cash in low-risk financial instruments that provide adequate returns, and pay close attention to the reputation and credibility of financial institutions.

Tabel berikut ini merupakan ringkasan atas liabilitas keuangan berdasarkan Grup pada akhir periode pelaporan berdasarkan pembayaran kontraktual sebelum didiskontokan:

The following table is a summary of the financial liabilities of the Group at the end of the reporting period based on undiscounted contractual payments before discounting:

<u>31 Desember 2013</u>	<u>Permintaan segera atau antara satu tahun/ Immediate demand or between one year</u>	<u>Lebih dari satu tahun/ More than one year</u>	<u>T o t a l</u>	<u>31 December 2013</u>
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	47.589.357.527	-	47.589.357.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	277.580.729.491	-	277.580.729.491	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	50.680.720.152	-	50.680.720.152	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	234.592.015	-	234.592.015	Non-trade receivables from related party
Aset tidak lancar keuangan lainnya	-	4.104.245.774	4.104.245.774	Other non-current financial assets
T o t a l	<u>376.085.399.185</u>	<u>4.104.245.774</u>	<u>380.189.644.959</u>	T o t a l
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	53.229.439.942	-	53.229.439.942	Short-term bank loan
Utang usaha	43.016.379.298	-	43.016.379.298	Trade payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	3.367.243.380	-	3.367.243.380	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	604.863.040	-	604.863.040	Non-trade payables from related parties
Beban masih harus dibayar	5.617.998.270	-	5.617.998.270	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	424.361.458	46.818.804	471.180.262	Obligations under finance leases
T o t a l	<u>106.260.285.388</u>	<u>46.818.804</u>	<u>106.307.104.192</u>	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

<u>31 Desember 2012</u>	Permintaan segera atau antara satu tahun/ <i>Immediate demand or between one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	<u>T o t a l</u>	<u>31 December 2012</u>
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	119.507.444.101	-	119.507.444.101	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	289.157.043.450	-	289.157.043.450	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	29.183.314.865	-	29.183.314.865	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	209.010.242	-	209.010.242	Non-trade receivables from related party
Aset tidak lancar keuangan lainnya	-	5.841.480.178	5.841.480.178	Other non-current financial assets
T o t a l	<u>438.056.812.658</u>	<u>5.841.480.178</u>	<u>443.898.292.836</u>	T o t a l
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	31.398.354.509	-	31.398.354.509	Short-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	710.753.518	82.460.899	793.214.417	Obligation under finance lease
Utang usaha	60.096.658.157	-	60.096.658.157	Trade payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	12.432.415.479	-	12.432.415.479	Other short-term financial Liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	5.271.661.515	-	5.271.661.515	Non-trade payables from related parties
Beban masih harus dibayar	17.940.298.935	-	17.940.298.935	Accrued expenses
T o t a l	<u>127.850.142.113</u>	<u>82.460.899</u>	<u>127.932.603.012</u>	T o t a l

30. MANAJEMEN PERMODALAN

30. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

Grup memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio gear yaitu utang bersih dibagi dengan total modal ditambah utang bersih. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio gear antara 9%-17% dan 2%-7% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012. Grup memasukkan utang bersih, utang dagang dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setar kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Grup.

The Group monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital plus net debt. The Group's policy is to keep the gearing ratio between 9%-17% and 2%-7% as of 31 December 2013 and 31 December 2012, respectively. The Group includes within net debt, trade and other payables and loans and borrowings, less cash and cash equivalents. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Group. There were no changes from the previous period for the Group's capital management.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

30. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

	<u>31 Desember 2013/ 31 December 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pinjaman bank (Catatan 10)	53.229.439.942	31.398.354.509	(Note 10) Bank loans
Utang usaha (Catatan 11)	43.016.379.298	60.096.658.157	(Note 11) Trade payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	3.367.243.380	12.432.415.479	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)	604.863.040	5.271.661.515	(Note 6) Non-trade payables from related party
Beban masih harus dibayar	5.617.998.270	17.940.298.935	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	<u>471.180.262</u>	<u>793.214.417</u>	Obligations under finance leases
Sub-total	106.307.104.192	127.932.603.012	Sub-total
Dikurangi:			L e s s:
Kas dan setara kas (Catatan 4)	<u>47.589.357.527</u>	<u>119.507.444.101</u>	(Note 4) Cash and cash equivalents
Utang neto	58.717.746.665	8.425.158.911	Net debt
Total ekuitas	<u>451.236.084.800</u>	<u>434.562.913.348</u>	Total equity
T o t a l	<u>509.953.831.465</u>	<u>442.988.072.259</u>	T o t a l
Rasio gear	<u>11,51%</u>	<u>1,90%</u>	Gearing ratio

31. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

31. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

ISAK-ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Grup tetapi belum efektif pada tahun 2012 dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

The IFASs issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IASB) which are relevant to the Group but not yet effective in 2012 and effective on or after 1 January 2013:

- ISAK No. 27 "Pergalihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK No. 28 "Pengkahiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

- IFAS No. 27, "Transfers of Assets from Customers";
- IFAS No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

Grup anak sedang dalam proses penentuan dampak ISAK-ISAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group is in the process of determining the impact of this revised IFASs issued but not yet effective on the consolidated financial statements.

32. PERSIAPAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

32. THE PREPARATION AND COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini selesai tanggal 17 Maret 2014.

The management of the Company is responsible for the preparation and completion of these consolidated financial statements that were completed on 17 March 2014.